

**Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Aneka Tambang Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
as of December 31, 2012 and 2011, and
January 1, 2011/December 31, 2010, and for
the years ended December 31, 2012 and 2011*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN 1 JANUARI
2011/31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**DIRECTOR'S STATEMENT OF
RESPONSIBILITY OVER THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011,
AND JANUARY 1, 2011/ DECEMBER 31, 2010
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We the undersigned :

- | | | | | |
|----|--|---|----|---|
| 1. | Nama
Alamat Kantor
Alamat Domisili

Nomor Telepon
Jabatan | Ir. Alwinsky Lubis, M.M.
Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530
Jl. Puter IV Blok ED 5/1, Rt/Rw 004/009
Bintaro Jaya Sektor V, Tangerang 15223
+6221 789 1234
Direktur Utama/President Director | 1. | Name
Office Address
Address of Domicile

Telephone Number
Position |
| 2. | Nama
Alamat Kantor
Alamat Domisili

Nomor Telepon
Jabatan | Djaja M. Tambunan
Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530
Jl. Pertani No. 14, Rt/Rw 004/003
Duren Tiga, Pancoran, Jakarta 12760
+6221 789 1234
Direktur Keuangan/Finance Director | 2. | Name
Office Address
Address of Domicile

Telephone Number
Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak; | 1. | Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (the Company) and Subsidiaries; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. All information in the Company's consolidated financial statements is complete and correct;
b. The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | Responsible for the Company's internal control systems. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This declaration has been made truthfully.

Untuk dan atas nama Dewan Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.

Jakarta, 13 Maret/March 2013

Direktur Utama / President Director

Direktur Keuangan / Finance Director

(Ir. Alwinsky Lubis, M.M.)

(Djaja M. Tambunan)

PT ANTAM (Persero) Tbk

Head Office
Gedung Aneka Tambang
Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530, Indonesia

T 62-21 789 1234
F 62-21 789 1224
E corsec@antam.com

www.antam.com



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010, DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011,
AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012
AND 2011**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-4	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	5-6	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	7	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	8-9	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	10-174	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3347/PSS/2013

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Aneka Tambang Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, yang laporannya mencerminkan jumlah aset sekitar 4,37% dan 2,99% masing-masing tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan rugi bersih sekitar Rp34,7 miliar dan Rp11,39 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dari jumlah konsolidasian. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk beberapa Entitas Anak tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan-laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3347/PSS/2013

**The Stockholders, the Boards of Commissioners and
Directors
Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Aneka Tambang Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("the Company") and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain Subsidiaries for the years ended December 31, 2012 and 2011, which statements reflect total assets of approximately 4.37% and 2.99% as of December 31, 2012 and 2011, respectively, and net loss of approximately Rp34.7 billion and Rp11.39 billion for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, of the related consolidated totals. Those financial statements were audited by other independent auditors whose reports with unqualified opinion have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3347/PSS/2013 (lanjutan)

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dalam beberapa hal, tidak sama dengan di Australia. Penjelasan mengenai perbedaan signifikan antara kedua Standar Akuntansi Keuangan tersebut dan dampak perbedaan pada laba bersih dan ekuitas konsolidasian dijelaskan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan revisi dan baru di Indonesia, baik yang diterapkan secara prospektif maupun retrospektif sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah disajikan kembali.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3347/PSS/2013 (continued)

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of their operations, and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

The Indonesian Financial Accounting Standards, to some extent, do not conform to those in Australia. A description of the significant differences between those two Financial Accounting Standards and the approximate effects of those differences on the consolidated net income and equity are set forth in Note 38 to the consolidated financial statements.

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted certain revised and new Indonesian Statements of Financial Accounting Standards and Interpretation of Financial Accounting Standards which were applied on a prospective or retrospective basis as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements. Therefore, the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and for the year then ended and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2011/December 31, 2010 have been restated.

Purwantono, Suherman & Surja



E. Batara Manurung, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0693/Public Accountant Registration No. AP.0693

13 Maret 2013/March 13, 2013

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011, dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011, and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ December 31, 2010	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2a,2d,2f,2l,4, 33,35,39,42f	3.868.574.769	5.639.678.574	4.229.101.514	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp6.892.580 pada tahun 2012, Rp14.072.046 pada tahun 2011 dan Rp13.453.274 pada tahun 2010)	2d,2f,2g,5, 35,39,42 2d,2f,2l,5, 33,35,39,42	1.721.967.385	1.246.689.022	1.577.633.081	Third parties (net of provision for impairment losses of Rp6,892,580 in 2012, Rp14,072,046 in 2011 and Rp13,453,274 in 2010)
Pihak berelasi	33,35,39,42	458.981	653.598	2.250.778	Related parties
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp6.630.243 pada tahun 2012, Rp5.521.534 pada tahun 2011 dan Rp29.434.981 pada tahun 2010)	2d,2f, 6,39,42f	124.491.614	100.077.874	113.378.631	Other receivables (net of provision for impairment losses of Rp6,630,243 in 2012, Rp5,521,534 in 2011 and Rp29,434,981 in 2010)
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp4.367.767 pada tahun 2011 dan Rp6.614.713 pada tahun 2010)	2h,7,21d 2r,20a	1.449.967.933	1.687.897.283	1.229.283.112	Inventories (net of allowance for obsolescence of Rp4,367,767 in 2011 and Rp6,614,713 in 2010)
Pajak dibayar di muka	8	329.114.459	271.282.017	211.824.795	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	9	50.518.253	55.390.665	39.889.906	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain		101.757.802	106.350.741	110.150.300	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		7.646.851.196	9.108.019.774	7.513.512.117	Total Current Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011, dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011, and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ December 31, 2010	
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
	2d,2f, 2l,10,33				
Kas yang dibatasi penggunaannya	35,39,42f	74.878.179	82.576.346	95.711.618	Restricted cash
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	2f,11,39,42f	-	35.668.299	35.668.299	Investment in available-for-sale financial asset
Investasi pada entitas asosiasi - bersih	2e,11,37i,37q	3.956.042.901	173.259.737	128.927.268	Investments in associates - net
Investasi pada entitas pengendalian bersama - bersih	1c,11,37f	1.154.405.032	1.035.900.790	97.166.062	Investment in jointly controlled entity - net
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp4.468.591.678 pada tahun 2012, Rp3.926.560.427 pada tahun 2011 dan Rp3.393.066.724 pada tahun 2010, dan akumulasi penurunan nilai sebesar Rp60.804.376 pada tahun 2012, Rp71.778.258 pada tahun 2011 dan Rp91.125.100 pada tahun 2010)	2i,12,21d	4.663.449.270	2.980.742.742	2.822.659.548	Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation of Rp4,468,591,678 in 2012, Rp3,926,560,427 in 2011 and Rp3,393,066,724 in 2010, and accumulated impairment loss of Rp60,804,376 in 2012, Rp71,778,258 in 2011 and Rp91,125,100 in 2010)
Properti pertambangan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp259.873.108 pada tahun 2012, Rp196.263.827 pada tahun 2011 dan Rp152.512.903 pada tahun 2010, dan akumulasi penurunan nilai sebesar Rp137.068.092 pada tahun 2012, Rp155.747.500 pada tahun 2011 dan Rp188.679.105 pada tahun 2010)	2n,13	666.238.614	428.425.654	388.475.552	Mining properties (net of accumulated amortization of Rp259,873,108 in 2012, Rp196,263,827 in 2011 and Rp152,512,903 in 2010, and accumulated impairment loss of Rp137,068,092 in 2012, Rp155,747,500 in 2011 and Rp188,679,105 in 2010)
Aset eksplorasi dan evaluasi (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai sebesar Rp137.348.715 pada tahun 2012, Rp142.932.030 pada tahun 2011 dan Rp152.775.357 pada tahun 2010)	2n,12,14	754.404.102	713.782.922	524.962.681	Exploration and evaluation assets (net of accumulated impairment loss of Rp137,348,715 in 2012, Rp142,932,030 in 2011 and Rp152,775,357 in 2010)
Biaya tangguhan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp93.274.960 pada tahun 2012, Rp88.432.630 pada tahun 2011 dan Rp80.235.941 pada tahun 2010)	2m,16	31.587.451	47.758.925	31.679.057	Deferred charges (net of accumulated amortization of Rp93,274,960 in 2012, Rp88,432,630 in 2011 and Rp80,235,941 in 2010)
Taksiran tagihan pajak Goodwill	2r,20c 2k,2w,15	476.176.602 185.373.972	2.362.779 185.373.972	12.502.508 85.452.427	Estimated claims for tax refund Goodwill
Aset pajak tangguhan	2r,20d	36.211.700	371.457.104	407.752.089	Deferred tax assets
Biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup tangguhan		1.047.905	1.218.501	1.625.968	Deferred environmental and reclamation expenditures
Aset tidak lancar lainnya	2f,17,39,42f	61.874.022	34.687.532	72.794.576	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		12.061.689.750	6.093.215.303	4.705.377.653	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		19.708.540.946	15.201.235.077	12.218.889.770	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011, dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011, and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	2d,2f 18,35,39	378.228.386	250.646.342	243.430.109	Third parties
Pihak berelasi	2d,2f,2l,18 33,35,39	38.725.066	6.948.220	21.227.018	Related parties
Biaya masih harus dibayar	2d,2f 19,35,39	414.007.012	244.796.126	220.608.158	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	2p 2r,20b	123.170.868	134.786.152	158.022.264	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2d,35	150.007.865	87.685.073	411.767.712	Taxes payable
Uang muka pelanggan	2d,35	189.619.579	67.439.756	61.506.413	Advances from customers
Pinjaman bank jangka pendek	2d,2f 21,35,39	1.663.900.000	8.000.000	-	Short-term bank loan
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank		-	-	768.730.500	Bank loans
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	2o,12,23 2f,39	45.990.788	22.697.741	24.791.187	Provision for environmental and reclamation costs
Utang lain-lain		37.756.594	23.447.119	23.997.737	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.041.406.158	846.446.529	1.934.081.098	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	2o,12,23 2f,22,39	205.728.522	199.780.915	200.855.561	Provision for environmental and reclamation costs
Utang obligasi		2.992.843.970	2.992.235.852	-	Bonds payable
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	2s,2t,2u,32	336.835.010	387.787.231	497.766.469	Pension and other post-retirement obligations
Liabilitas pajak tangguhan	2r,20d	296.357.929	-	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya		3.053.301	2.941.000	2.636.231	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.834.818.732	3.582.744.998	701.258.261	Total Non-current Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011, dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011, and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ December 31, 2010	
EKUITAS					EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham					Share capital
Modal dasar -					Authorized capital -
1 saham preferen					1 preferred series A
seri A Dwiwarna dan					Dwiwarna share
37.999.999.999					and 37,999,999,999
saham biasa seri B					series B ordinary shares
Modal ditempatkan dan					Issued and fully paid
disetor penuh - 1 saham					capital - 1 preferred
preferen seri A					series A Dwiwarna share
Dwiwarna dan 9.538.459.749					and 9,538,459,749
saham biasa seri B dengan					series B ordinary shares
nilai nominal Rp100					with par value of Rp100
(rupiah penuh) per saham	24	953.845.975	953.845.975	953.845.975	(full amount) per share
Tambahan modal disetor - bersih	2v,25	8.370.273	2.526.309	2.526.309	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya:					Other equity components:
Selisih kurs karena penjabaran					Difference in foreign
laporan keuangan		103.200.270	107.291.412	110.443.996	currency translation
					Difference arising from
					restructuring
Selisih transaksi					transactions of entities
restrukturisasi entitas					under common control
sepengendali	1c,2q	21.334.633	21.334.633	21.334.633	Retained earnings
Saldo laba					
Yang telah ditentukan					Appropriated
penggunaannya		8.751.355.353	7.768.131.683	6.825.427.687	
Yang belum ditentukan					Unappropriated
penggunaannya		2.997.564.703	1.932.339.270	1.683.399.992	Treasury stock
Saham diperoleh kembali	2y,24	(3.377.511)	(13.435.143)	(13.435.143)	
Jumlah Ekuitas yang Dapat					Net Equity Attributable to
Diatribusikan kepada		12.832.293.696	10.772.034.139	9.583.543.449	Owners of the Parent
Pemilik Entitas Induk					
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2b	22.360	9.411	6.962	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		12.832.316.056	10.772.043.550	9.583.550.411	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19.708.540.946	15.201.235.077	12.218.889.770	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENJUALAN BERSIH	10.449.885.512	2l,2p,27,33	10.346.433.404	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	8.427.157.554	2j,2k,2l,2o,2p,2s,2t,2u 28,30,32,33	7.318.735.238	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	2.022.727.958		3.027.698.166	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	857.209.800	2j,2k,2l,2p,2s,2t,2u,29,30,32,33	783.757.736	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	179.218.327	29	133.786.186	Selling and marketing
Eksplorasi	90.435.775	2n,29	97.275.819	Exploration
Jumlah Beban Usaha	1.126.863.902		1.014.819.741	Total Operating Expenses
LABA USAHA	895.864.056		2.012.878.425	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan atas penyesuaian nilai wajar	2.484.007.689	2f,11,37u	-	Gain on fair value adjustment
Dividen	375.434.214	11	354.577.292	Dividend
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	176.306.896	2d,31	(64.560.639)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	166.069.157		74.152.626	Interest income
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama	115.099.172	2e,11	(26.152.056)	Equity in net income (loss) of associates and jointly controlled entity
Pemulihan atas penurunan nilai properti pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi	24.262.724	2n,13,14	42.774.932	Recovery of impairment loss on mining properties and exploration and evaluation assets
Pemulihan atas penurunan nilai aset tetap	10.973.882	2i,12	19.346.842	Recovery of impairment loss on property, plant and equipment
Beban bunga	(234.500.820)	21,22	(22.723.138)	Interest expense
Lain-lain - bersih	(118.021.909)		178.487.101	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	2.999.631.005		555.902.960	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3.895.495.061		2.568.781.385	INCOME BEFORE INCOME TAX

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	270.775.997	2r,20c	604.445.009	Current
Tangguhan	631.603.333		36.444.378	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	902.379.330		640.889.387	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	2.993.115.731		1.927.891.998	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(4.091.142)	2d	(3.152.584)	Difference in foreign currency translation
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.989.024.589		1.924.739.414	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.993.114.982		1.927.889.549	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	749		2.449	Non-controlling interests
	2.993.115.731		1.927.891.998	
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.989.023.840		1.924.736.965	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	749		2.449	Non-controlling interests
	2.989.024.589		1.924.739.414	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (rupiah penuh)	314,06	2x,34	202,44	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah)

Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent											
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahannya modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference arising from restructuring transactions of entities under common control	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo tanggal 1 Januari 2011, sebelum penyajian kembali	953.845.975	2.526.309	110.443.996	21.334.633	6.825.427.687	1.683.399.992	(13.435.143)	9.583.543.449	6.962	9.583.550.411	Balance, January 1, 2011, before restatement
Penyesuaian transisi atas penerapan awal Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 22 (Revisi 2010)	-	-	-	-	-	4.449.722	-	4.449.722	-	4.449.722	Transitional adjustments for the initial adoption Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 22 (Revised 2010)
Saldo tanggal 1 Januari 2011, setelah penyajian kembali	953.845.975	2.526.309	110.443.996	21.334.633	6.825.427.687	1.687.849.714	(13.435.143)	9.587.993.171	6.962	9.588.000.133	Balance, January 1, 2011, after restatement
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(3.152.584)	-	-	-	-	(3.152.584)	-	(3.152.584)	Difference in foreign currency translation
Cadangan umum	-	-	-	-	942.703.996	(942.703.996)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen	26	-	-	-	-	(673.359.997)	-	(673.359.997)	-	(673.359.997)	Distribution of dividend
Alokasi untuk program kemitraan dan bina lingkungan	26	-	-	-	-	(67.336.000)	-	(67.336.000)	-	(67.336.000)	Allocation for partnership and community development program
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.927.889.549	-	1.927.889.549	2.449	1.927.891.998	Income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2011	953.845.975	2.526.309	107.291.412	21.334.633	7.768.131.683	1.932.339.270	(13.435.143)	10.772.034.139	9.411	10.772.043.550	Balance, December 31, 2011
Saldo tanggal 1 Januari 2012	953.845.975	2.526.309	107.291.412	21.334.633	7.768.131.683	1.932.339.270	(13.435.143)	10.772.034.139	9.411	10.772.043.550	Balance, January 1, 2012
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(4.091.142)	-	-	-	-	(4.091.142)	-	(4.091.142)	Difference in foreign currency translation
Cadangan umum	-	-	-	-	983.223.670	(983.223.670)	10.057.632	10.057.632	-	10.057.632	Appropriation for general reserve
Hasil dari saham yang diperoleh kembali	25	5.843.964	-	-	-	-	-	5.843.964	-	5.843.964	Proceeds from treasury stock
Kontribusi modal dari kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	12.200	12.200	Capital contribution from non-controlling interest
Pembagian dividen	26	-	-	-	-	(867.550.297)	-	(867.550.297)	-	(867.550.297)	Distribution of dividend
Alokasi untuk program kemitraan dan bina lingkungan	26	-	-	-	-	(77.115.582)	-	(77.115.582)	-	(77.115.582)	Allocation for partnership and community development program
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.993.114.982	-	2.993.114.982	749	2.993.115.731	Income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2012	953.845.975	8.370.273	103.200.270	21.334.633	8.751.355.353	2.997.564.703	(3.377.511)	12.832.293.696	22.360	12.832.316.056	Balance, December 31, 2012

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	10.058.244.598		10.762.308.459	Cash receipts from customers
Penerimaan bunga	174.170.208		66.115.082	Cash receipts from interest income
Penerimaan kas dari restitusi pajak	189.578.001	20e	132.946.544	Cash receipts from tax restitution
Pembayaran kepada pemasok	(5.906.479.723)		(7.437.952.568)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada komisaris, direksi dan karyawan	(2.415.277.493)		(936.878.854)	Payments to commissioners, directors and employees
Pembayaran pajak	(904.884.217)		(1.061.311.374)	Payments of tax
Pembayaran bunga	(273.892.532)		(10.897.724)	Payments of interest
Penurunan kas yang dibatasi penggunaannya	7.698.167		13.135.272	Decrease in restricted cash
Penerimaan (pembayaran) lain-lain - bersih	(38.554.658)		40.492.164	Other receipts (payments) - net
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	890.602.351		1.567.957.001	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penghasilan dividen	323.221.931	11	325.585.041	Dividend income
Perolehan aset tetap	(2.249.361.358)	12	(675.402.832)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan investasi pada entitas asosiasi	(1.258.300.788)	11	(47.049.362)	Acquisitions of investments in associates
Pengeluaran properti pertambangan	(281.299.305)	13	(50.769.422)	Disbursements for mining properties
Pengeluaran aset eksplorasi dan evaluasi	(30.201.619)	14	(172.905.493)	Disbursements for exploration and evaluation assets
Hasil penjualan aset tetap	-		82.797.300	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan investasi pada entitas pengendalian bersama	-	11	(962.169.891)	Acquisition of investment in jointly controlled entity
Akuisisi Entitas Anak melalui kepemilikan tidak langsung	-		(109.518.890)	Acquisitions of Subsidiaries through indirect ownership
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.495.941.139)		(1.609.433.549)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	1.659.070.467		705.889.237	Proceeds from bank loans
Kontribusi modal dari kepentingan non-pengendali	12.200		-	Capital contribution from non-controlling interest
Pembayaran dividen	(867.550.297)		(673.359.997)	Payment of dividends
Pembayaran untuk alokasi program kemitraan dan bina lingkungan	(77.115.582)	26	(67.336.000)	Payment of allocation for partnership and community development program
Pembayaran pinjaman bank	(20.000.000)		(1.430.063.590)	Repayment of bank loans
Penerimaan utang obligasi	-		3.000.000.000	Proceeds from bonds payable
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	694.416.788		1.535.129.650	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.910.922.000)		1.493.653.102	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS KAS DAN SETARA KAS	139.818.195		(83.076.042)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5.639.678.574	4	4.229.101.514	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>3.868.574.769</u>	4	<u>5.639.678.574</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang".

Anggaran Dasar (AD) Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir pada tanggal 31 Mei 2012 sehubungan dengan, antara lain, penerbitan saham dapat dilakukan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain dan kewenangan Direksi Perusahaan untuk menetapkan calon anggota direksi dan dewan komisaris pada masing-masing entitas anak dan/atau perusahaan patungan dari Perusahaan. Perubahan ini termuat dalam Akta Notaris Yenni Sari Kusuma S.H., M.Kn., No. 238 tanggal 29 Juni 2012. Perubahan terakhir tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-30742 tanggal 16 Agustus 2012.

Berdasarkan Pasal 3 AD Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan galian tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment and Other Information

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("the Company") was established as "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" in the Republic of Indonesia on July 5, 1968 under Government Regulation No. 22 of 1968. Its establishment was published in Supplement No. 36 of the State Gazette No. 56 dated July 5, 1968. On September 14, 1974, based on Government Regulation No. 26 of 1974, the status of the Company was changed from a state-owned corporation (PN) to a state-owned limited liability corporation ("Perusahaan Perseroan") and the Company has since been known as "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang".

The Company's Articles of Association (AA) have been amended several times, the latest on May 31, 2012 in relation to, among others, issuance of shares for cash or others and the Board of Directors' authority to determine the respective boards of commissioners and directors of the subsidiaries and/or of the Company's joint venture. These changes are stated in Notarial Deed No. 238 dated June 29, 2012 of Yenni Sari Kusuma S.H., M.Kn. The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-30742 dated August 16, 2012.

According to Article 3 of the Company's AA, its scope of activities comprises mining of natural deposits, manufacturing, trading, transportation and other related services. The Company commenced its commercial operations on July 5, 1968.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham yang merupakan 35% dari jumlah 1.230.769.000 saham ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di dahulu Bursa Efek Jakarta ("BEJ") dan Bursa Efek Surabaya ("BES") pada tanggal 27 November 1997 (pada tahun 2008, kedua bursa tersebut digabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, semua saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 9.538.459.749 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2002, saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Australia ("BEA") sebagai *Chess Depository Interests* ("CDI"). Pada tanggal 31 Desember 2012, unit yang diperdagangkan di BEA adalah sejumlah 1.907.691.950 unit CDI yang merupakan 9.538.459.749 saham biasa seri B.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

DR. Ir. R. Sukhyar
Prof. Bambang P. S. Brodjonegoro, S.E., M.U.P., Ph.D.
Zaelani, S. E
Burhan Muhammad
Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ir. Alwinsky Lubis, M.M.
Djaja M. Tambunan
Ir. Winardi, M.M.
Ir. Tato Miraza, M.M.
Achmad Ardianto, S.T., M.B.A.
Ir. Denny Maulasa, M.M.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

In 1997, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 430,769,000 shares or 35% of its 1,230,769,000 issued and fully paid shares. The shares offered to the public during the IPO were listed in the former Jakarta Stock Exchange ("JSX") and Surabaya Stock Exchange ("SSX") on November 27, 1997 (in 2008, these exchanges were merged to become the Indonesia Stock Exchange). As of December 31, 2012 and 2011, all the Company's issued and fully paid shares of 9,538,459,749 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. In 2002, the Company's shares were listed in the Australian Securities Exchange ("ASX") where its shares have been traded as *Chess Depository Interests* ("CDI"). As of December 31, 2012, a total of 1,907,691,950 CDI units is traded on the ASX representing 9,538,459,749 series B ordinary shares.

Based on the minutes of the Stockholders' General Meeting held on May 31, 2012, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Directors

Based on the minutes of the Stockholders' General Meeting held on June 14, 2011, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 is as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Ir. Wisnu Askari Marantika
Dr. Ir. Irwan Bahar
Drs. Sri Mulyanto, M.Sc.
Prof. Bambang P. S. Brodjonegoro, S.E.,
M.Up., Ph.D.

Komisaris Independen

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Prof. Ir. H. Mahmud Hamundu, M.Sc.

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ir. Alwinsky Lubis, M.M.
Djaja M. Tambunan
Ir. Winardi, M.M.
Ir. Tato Miraza, M.M.
Achmad Ardianto, S.T., M.B.A.
Ir. Denny Maulasa, M.M.

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp38.765.472 dan Rp29.700.829, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua
Wakil Ketua
Anggota

Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng
Zaelani, S. E
Dr. Ratna Wardhani, M.Si., CPFS
Dr. Ir. Rukmana Nugraha Adhi, DEA
Alida Basir Astaris, S. E., Ak
Ragil Kuncoro, Ak., M.Sc.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua
Wakil Ketua I
Wakil Ketua II

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Ir. Wisnu Askari Marantika
Prof. Bambang P. S. Brodjonegoro, S.E.,
MUP., Ph.D.
Drs. Mursyid Amal, M.M.
Edwar Nurdin, Ak., M.A.
Kindy Rinaldy Syahrir, B.Eng., M.Com., M.Ec.
Dr. Ratna Wardhani, M.Si., CPFS

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai masing-masing 3.191 dan 2.876 karyawan tetap.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki izin usaha pertambangan di berbagai lokasi di Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Directors

The compensation and other benefits of the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp38,765,472 and Rp29,700,829 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

As of December 31, 2012, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Chairman
Vice Chairman
Members

As of December 31, 2011, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Chairman
Vice Chairman I
Vice Chairman II

Members

The Company and Subsidiaries had a total of 3,191 and 2,876 permanent employees as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

The Company's head office is located in Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. The Company and Subsidiaries have mining authorizations in several locations in Indonesia.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak

Perusahaan melakukan konsolidasi atas Entitas Anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries

The Company consolidates the following Subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

			Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination		
Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/Nature of Business			31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
Kepemilikan langsung/Direct ownership:							
1.	Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. (APN)	Australia	Perusahaan investasi/Investment company	100,00%	2003	91.174.478	37.459.132
2.	PT Indonesia Coal Resources (ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	99,98%	2010	171.698.116	172.905.435
3.	PT Antam Resourcindo (AR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ Mining exploration and operator	99,98%	1997	137.348.524	65.399.062
4.	PT Mega Citra Utama (MCU)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,50%	-	117.907.613	56.740.085
5.	PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)*	Indonesia	Pengolahan stainless steel/Manufacturing of stainless steel	99,50%	-	54.586.345	41.802.995
6.	PT Borneo Edo International (BEI)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,50%	-	43.769.024	34.503.645
7.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)*	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	99,50%	-	3.178.316	1.678.648
8.	PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)	Indonesia	Eksplorasi, konstruksi dan pengembangan tambang, penambangan, produksi, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan di industri emas/Exploration, construction and mine development, mining, production, processing and refining, haulage and sales in the gold mining industry	99,15%	2010	1.097.566.675	952.467.531
9.	PT International Mineral Capital (IMC)	Indonesia	Pertambangan mineral/Mineral mining	99,00%	2011	240.669.545	44.241.515
Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership:							
10.	PT GAG Nikel (GAG)* (melalui APN/through APN)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	100,00%	-	86.966.526	36.211.002
11.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP) (melalui ICR/through ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	100,00%	2011	41.195.835	51.993.980
12.	PT Feni Haltim (FHT)* (melalui IMC/through IMC)	Indonesia	Perdagangan, pembangunan dan jasa/Trading, construction and services	100,00%	-	512.453.197	135.551.403

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
					31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
13. PT Borneo Edo International Agro (BEIA)* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Perkebunan, perindustrian, pengangkutan hasil perkebunan, perdagangan dan jasa/Agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services	100,00%	-	5.789.287	5.427.032
14. PT Gunung Kendak (GK)* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan dan percetakan/Construction, trading, industry, agriculture, ground transportation, services, mining and printing	100,00%	-	5.539.063	775.272
15. PT Nusa Karya Arindo (NKA)* (melalui AR/through AR)	Indonesia	Pertambangan mineral dan batubara/Mineral mining and coal	100,00%	-	2.450.000	-
16. PT Sumberdaya Arindo (SDA)* (melalui AR/through AR)	Indonesia	Pertambangan mineral dan batubara/Mineral mining and coal	100,00%	-	5.002.987	-

* Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, NKA dan SDA belum beroperasi secara komersial.

* As of December 31, 2012, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, NKA and SDA have not yet started their respective commercial operations.

1. Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. (APN)

Pada bulan Desember 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham APN (dahulu BHP Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.) sehingga menjadikan pemilikan secara tidak langsung (100%) atas GAG (Catatan 1b.10).

2. PT Indonesia Coal Resources (ICR)

Pada bulan Desember 2008, Perusahaan mendirikan ICR dan memiliki kepemilikan saham sebesar 99,98%. ICR bergerak dalam bidang usaha pertambangan dan perdagangan batubara yang telah beroperasi secara komersial pada bulan Februari 2010.

3. PT Antam Resourcindo (AR)

AR memulai aktivitas operasinya pada bulan Juli 1997 yang sebelumnya merupakan Entitas Anak dari International Antam Resources Limited ("IARL"), yang sebelumnya merupakan Entitas Anak Antam di Kanada dengan kepemilikan 82%. Pada tahun 2003, Perusahaan menjual seluruh 82% kepemilikannya di IARL dan memperoleh 99,98% kepemilikan langsung di AR.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
					31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
13. PT Borneo Edo International Agro (BEIA)* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Perkebunan, perindustrian, pengangkutan hasil perkebunan, perdagangan dan jasa/Agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services	100,00%	-	5.789.287	5.427.032
14. PT Gunung Kendak (GK)* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan dan percetakan/Construction, trading, industry, agriculture, ground transportation, services, mining and printing	100,00%	-	5.539.063	775.272
15. PT Nusa Karya Arindo (NKA)* (melalui AR/through AR)	Indonesia	Pertambangan mineral dan batubara/Mineral mining and coal	100,00%	-	2.450.000	-
16. PT Sumberdaya Arindo (SDA)* (melalui AR/through AR)	Indonesia	Pertambangan mineral dan batubara/Mineral mining and coal	100,00%	-	5.002.987	-

* As of December 31, 2012, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, NKA and SDA have not yet started their respective commercial operations.

1. Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. (APN)

In December 2008, the Company acquired 100% interest in APN (formerly BHP Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.) and consequently also acquired an indirect ownership (100%) in GAG (Note 1b.10).

2. PT Indonesia Coal Resources (ICR)

In December 2008, the Company established ICR and obtained share ownership of 99.98%. ICR, which is engaged in coal mining and trading, commenced its commercial operations in February 2010.

3. PT Antam Resourcindo (AR)

AR commenced its operating activities in July 1997 and was formerly a subsidiary of International Antam Resources Limited ("IARL"), formerly the Company's 82% owned Subsidiary in Canada. In 2003, the Company sold all its 82% interest in IARL and acquired 99.98% direct interest in AR.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

3. PT Antam Resourcindo (AR) (lanjutan)

Selisih yang timbul dari restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai buku AR yang diperoleh dari restrukturisasi	16.287.951
Nilai buku bersih (negatif) IARL yang dilepas dalam restrukturisasi	(5.046.682)
Selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21.334.633

4. PT Mega Citra Utama (MCU)

Pada bulan November 2007 dan Januari 2008, Perusahaan mengakuisisi masing-masing 4% dan 76% kepemilikan saham MCU. Pada bulan Juli 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di MCU menjadi 99,5%. MCU mempunyai Izin Usaha Pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Desember 2012.

5. PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)

Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan mendirikan PT Antam Jindal Stainless Indonesia dan memiliki kepemilikan saham sebesar 55%. Pada bulan September 2010, PT Antam Jindal Stainless Indonesia telah berganti nama menjadi PT Abuki Jaya Stainless Indonesia. Pada bulan Desember 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di AJSI menjadi 100% dan mencatat *goodwill* negatif sebesar Rp444.438. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22 (Revisi 2010), *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum tanggal 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tahun buku pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 18 Maret 2011, Perusahaan mengalihkan saham AJSI ke IMC sebanyak 0,50148% kepemilikan (dibulatkan menjadi 0,5%) atau setara dengan 154 saham. AJSI akan melakukan pengolahan besi dan baja dan masih dalam tahap pengembangan pada tanggal 31 Desember 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

3. PT Antam Resourcindo (AR) (continued)

The resulting difference arising from the above-mentioned restructuring was as follows:

Net book value of AR acquired in restructuring
Net book value (negative) of IARL disposed in restructuring
Difference arising from restructuring transaction of entities under common control

4. PT Mega Citra Utama (MCU)

In November 2007 and January 2008, the Company acquired 4% and 76% interests in MCU, respectively. In July 2010, the Company increased its interest in MCU to become 99.5%. MCU has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of December 31, 2012.

5. PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)

In August 2008, the Company established PT Antam Jindal Stainless Indonesia and obtained share ownership of 55%. In September 2010, PT Antam Jindal Stainless Indonesia changed its name to become PT Abuki Jaya Stainless Indonesia. In December 2010, the Company increased its interest in AJSI, to become 100% and recognized negative goodwill amounting to Rp444,438. In accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22 (Revised 2010), negative goodwill arising from business combinations prior to January 1, 2011 was closed to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2011.

On March 18, 2011, the Company transferred 0.50148% (rounded to 0.5%) interest or equivalent to 154 shares of AJSI's shares to IMC. AJSI will manufacture iron and steel and is in the development stage as of December 31, 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

6. PT Borneo Edo International (BEI)

Pada bulan September 2007, Perusahaan mengakuisisi 60% kepemilikan saham BEI.

Pada bulan Februari 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di BEI menjadi 99,5%.

BEI mempunyai Izin Usaha Pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Desember 2012.

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham DEK. DEK mempunyai Izin Usaha Pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Desember 2012.

Sesuai dengan PSAK 22 (1994), "Akuntansi Penggabungan Usaha", selisih lebih bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset bersih DEK pada saat akuisisi di atas biaya perolehan saham Perusahaan telah diturunkan secara proporsional kepada akun aset eksplorasi dan evaluasi, dan aset tetap.

Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	6.525.000
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	10.698.914

Selisih lebih nilai wajar aset bersih DEK di atas biaya perolehan saham	4.173.914
--	------------------

Transaksi ini menghasilkan *goodwill* negatif sebesar Rp4.005.284 pada tanggal 31 Desember 2010. Berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010), *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum tanggal 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tahun buku pada tanggal 1 Januari 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

6. PT Borneo Edo International (BEI)

In September 2007, the Company acquired 60% interest in BEI.

In February 2010, the Company increased its interest in BEI, to become 99.5%.

BEI has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of December 31, 2012.

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)

In December 2010, the Company acquired 100% interest in DEK. DEK has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of December 31, 2012.

In compliance with PSAK 22 (1994), "Accounting for Business Combination", the excess of the Company's equity share in the net assets of DEK at the time of acquisition over the cost of investment has been reduced proportionately to exploration and evaluation assets, and property, plant and equipment.

The acquisition details are as follows:

Acquisition cost
Fair value of net assets acquired

Excess of equity share in net assets of DEK over cost of investment

This transaction resulted in a negative goodwill amounting to Rp4,005,284 as of December 31, 2010. In accordance with PSAK 22 (Revised 2010), negative goodwill arising from business combinations prior to January 1, 2011 was closed to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK) (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan pemegang saham DEK pada tanggal 27 Juni 2011, mereka menyetujui dan mengesahkan pengalihan saham Perusahaan di DEK kepada MCU sebanyak 0,489% kepemilikan (dibulatkan menjadi 0,5%) atau setara dengan 12 lembar saham.

8. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)

Pada bulan Juli 2009, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di CSD dari 10,25% menjadi 99,15%. CSD melakukan penambangan dan pengolahan emas di Pandeglang, Indonesia, mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 2010.

Sesuai dengan PSAK 22 (1994), "Akuntansi Penggabungan Usaha", selisih lebih bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset bersih CSD pada saat akuisisi di atas biaya perolehan saham Perusahaan telah diturunkan secara proporsional kepada akun properti pertambangan dan aset tetap.

Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	10.441.714
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	352.546.555
Selisih lebih nilai wajar aset bersih CSD di atas biaya perolehan saham	342.104.841

Sejak tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi tetapi menjadi subjek dari tes penurunan nilai.

9. PT International Mineral Capital (IMC)

Pada tanggal 3 Maret 2011, berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris NG S.H., S.E., M.H., No. 16, Perusahaan dan ICR mendirikan IMC dengan masing-masing memiliki kepemilikan saham sebesar 99% dan 1%. IMC bergerak dalam bidang usaha pertambangan mineral.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK) (continued)

Based on DEK's stockholders' Circular Letter dated June 27, 2011, they approved and authorized the transfer of the Company's shares representing 0.489% (rounded to 0.5%) interest or equivalent to 12 shares in DEK to MCU.

8. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)

In July 2009, the Company increased its interest in CSD, from 10.25% to become 99.15%. CSD, which produces and manufactures gold in Pandeglang, Indonesia, commenced its commercial operations in June 2010.

In compliance with PSAK 22 (1994), "Accounting for Business Combination", the excess of the Company's equity share in net assets of CSD at the time of acquisition over the cost of investment has been reduced proportionately to mining properties, and property, plant and equipment.

The acquisition details are as follows:

	Acquisition cost
	Fair value of net assets acquired
Excess of equity share in net assets of CSD over cost of investment	

Effective January 1, 2011, *goodwill* is no longer amortized but is subject to impairment test.

9. PT International Mineral Capital (IMC)

On March 3, 2011, based on Notarial Deed No. 16 of Buntario Tigris NG S.H., S.E., M.H., the Company and ICR established IMC with share ownership of 99% and 1%, respectively. IMC is engaged in mineral mining.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

10. PT GAG Nikel (GAG)

Pada bulan Desember 2008, Perusahaan membeli 100% APN (dahulu BHP Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.) yang memiliki GAG sebesar 75%. Perusahaan memiliki kepemilikan langsung di GAG sebesar 25%.

GAG mempunyai Kontrak Karya eksplorasi bahan galian nikel di Pulau Gag, Papua Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Desember 2012.

11. PT Citra Tobindo Sukses Perkasa ("CTSP")

Pada tanggal 27 Januari 2011, ICR mengakuisisi 100% kepemilikan saham CTSP. CTSP melakukan penambangan batubara di Sarolangun, Provinsi Jambi, Indonesia dan telah beroperasi secara komersial pada tanggal 21 Februari 2011.

12. PT Feni Haltim ("FHT")

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris NG, S.H., S.E., M.H., No. 190, Perusahaan dan IMC mendirikan FHT dengan masing-masing memiliki kepemilikan saham sebesar 50%. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-29434.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 13 Juni 2011. FHT bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, FHT masih dalam tahap pengembangan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

10. PT GAG Nikel (GAG)

In December 2008, the Company bought 100% interest in APN (previously BHP Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.), which holds 75% interest in GAG. The Company has 25% direct interest in GAG.

GAG has a Contract of Work for nickel exploration in Gag Island, West Papua, Indonesia and is in the exploration stage as of December 31, 2012.

11. PT Citra Tobindo Sukses Perkasa ("CTSP")

On January 27, 2011, ICR acquired 100% interest in CTSP. CTSP is engaged in coal mining in Sarolangun, Jambi Province, Indonesia and commenced its commercial operations on February 21, 2011.

12. PT Feni Haltim ("FHT")

On May 24, 2011, based on Notarial Deed No. 190 of Buntario Tigris NG, S.H., S.E., M.H., the Company and IMC established FHT with share ownership of 50% each. The establishment deed has been authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-29434.AH.01.01 Year 2011 dated June 13, 2011. FHT will engage in trading, construction and services.

As of December 31, 2012, FHT is still in the development stage.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

**13. PT Borneo Edo International Agro
("BEIA")**

Pada bulan Juli 2010, MCU dan BEI mendirikan BEIA dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,5% dan 0,5%. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-80.AH.02.01 Tahun 2008 tanggal 27 Juli 2010. BEIA bergerak dalam bidang perkebunan, perindustrian, pengangkutan darat hasil perkebunan, perdagangan dan jasa.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, BEIA masih dalam tahap pengembangan.

14. PT Gunung Kendaik ("GK")

Pada tanggal 25 Oktober 2011, MCU mengakuisisi 100% kepemilikan saham GK, perusahaan dalam tahap eksplorasi. Berdasarkan anggaran dasarnya, GK akan bergerak dalam bidang konstruksi, perdagangan, perindustrian, pertanian, jasa, pertambangan dan percetakan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, GK masih dalam tahap eksplorasi.

15. PT Nusa Karya Arindo ("NKA")

Pada tanggal 7 Juni 2012, berdasarkan Akta Notaris Lolani Kurniati Irdham-Idroes, S.H., LL.M., No. 06, AR dan IMC, entitas anak, mendirikan NKA dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99% dan 1%. NKA akan bergerak dalam bidang jasa pertambangan umum lainnya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, NKA masih dalam tahap pengembangan.

16. PT Sumberdaya Arindo ("SDA")

Pada tanggal 21 Juni 2012, berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., No. 93, AR dan CSD, entitas anak, mendirikan SDA dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 51% dan 49%. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 31 Januari 2013 (Catatan 40e). SDA akan bergerak dalam bidang jasa pertambangan mineral dan batubara.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, SDA masih dalam tahap pengembangan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

**13. PT Borneo Edo International Agro
("BEIA")**

In July 2010, MCU and BEI established BEIA, with share ownership of 99.5% and 0.5%, respectively. The establishment deed has been authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-80.AH.02.01 Year 2008 dated July 27, 2010. BEIA will engage in agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services.

As of December 31, 2012, BEIA is still in the development stage.

14. PT Gunung Kendaik ("GK")

On October 25, 2011, MCU acquired 100% interest in GK, an exploration stage company. Based on its articles of association, GK will engage in construction, trading, industrial, agricultural, services, mining and printing.

As of December 31, 2012, GK is still in the exploration stage.

15. PT Nusa Karya Arindo ("NKA")

On June 7, 2012, based on Notarial Deed No. 06 of Lolani Kurniati Irdham-Idroes, S.H., LL.M., AR and IMC, subsidiaries, established NKA with share ownership of 99% and 1%, respectively. NKA will engage in other general mining services.

As of December 31, 2012, NKA is still in the development stage.

16. PT Sumberdaya Arindo ("SDA")

On June 21, 2012, based on Notarial Deed No. 93 of Mala Mukti, S.H., LL.M., AR and CSD, subsidiaries, established SDA with share ownership of 51% and 49%, respectively. The establishment deed was authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on January 31, 2013 (Note 40e). SDA will engage in mineral and coal mining services.

As of December 31, 2012, SDA is still in the development stage.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Pengendalian Bersama Entitas

Pada bulan Februari 2007, Perusahaan mendirikan PT Indonesia Chemical Alumina (ICA) (Catatan 37f), yang merupakan pengendalian bersama entitas, dimana Perusahaan memiliki saham dengan kepemilikan 49%. Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan melakukan akuisisi untuk tambahan 16% kepemilikan di ICA sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebesar 65%. Pada bulan Agustus 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di ICA menjadi 80%. ICA akan melakukan pengolahan bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap konstruksi pada tanggal 31 Desember 2012.

Perusahaan mempertimbangkan keberadaan hak keikutsertaan yang substantif dari pemegang saham minoritas ICA yang menyebabkan pemegang saham tersebut memiliki hak veto atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting dan dengan memperhatikan hal tersebut, sebagai akibat dari hak tersebut, Perusahaan tidak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting di ICA, meskipun Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebesar 80%. Kepemilikan Perusahaan pada ICA dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki wilayah eksplorasi dan eksploitasi yang tercakup dalam berbagai Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), dahulu bernama Kuasa Pertambangan. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorizations (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Milik Perusahaan/Owned by the Company								
Mardinding, Karo, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	8.176	SK Bupati Karo No. 540/335/TAMBEN/2009 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2014	-	-	-	-	-
Tanah Pinem, Dairi, Sumatera Utara/ North Sumatra	KW01-AT-DAIRI08	17.550	SK Bupati Dairi No. 540/403/V/2011 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2016	-	-	-	-	-
Parsoburan, Toba Samosir, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	5.350	SK Bupati Toba Samosir No. 503/331/BPP/TPM/2012 berlaku sampai dengan/valid until 7/11/2013	-	-	-	-	-
Parmonangan, Sipoholon dan/and Adankoling Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	33.260	SK Bupati Tapanuli Utara No. 240 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-
Garoga, Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	6.492	SK Bupati Tapanuli Utara No. 241 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-

1. GENERAL (continued)

c. Jointly Controlled Entity

In February 2007, the Company established PT Indonesia Chemical Alumina (ICA) (Note 37f), a jointly controlled entity, wherein the Company had share ownership of 49%. In August 2008, the Company acquired 16% additional interest in ICA, making the total ownership to become 65%. In August 2010, the Company increased its interest in ICA to become 80%. ICA will manufacture bauxite in West Kalimantan, Indonesia and is in the construction stage as of December 31, 2012.

The Company considered the existence of substantive participating rights held by the minority shareholder which provide such shareholder with a veto right over the significant financial and operating policies of ICA and determined that, as a result of these rights, the Company does not have control over the financial and operating policies of ICA, despite the Company's 80% ownership interest. The Company's ownership in ICA is accounted using the equity method.

d. Exploration and Exploitation Areas

As of December 31, 2012, the Company and Subsidiaries have exploration and exploitation areas covered by several Mining Authorizations ("IUP"), previously known as "Kuasa Pertambangan". The details of each of the Mining Authorizations are as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)			
Batang Asai, Sarolangun, Jambi	KW.020 KP 100408	5.000	SK Bupati Sarolangun No. 44 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/12/2014
Batang Asai, Sarolangun, Jambi	KW.05 KP 010407	4.983	SK Bupati Sarolangun No. 45 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/12/2014
Sungai Keruh, Tebo, Jambi	-	4.975	SK Bupati Tebo No. 137/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014
Sungai Keruh, Tebo, Jambi	-	4.959	SK Bupati Tebo No. 138/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014
Ma. Bantan, Merangin, Jambi	-	14.910	SK Bupati Merangin No. 178/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 24/5/2017
Kec. Sungai Tenang, Merangin, Jambi	-	9.690	SK Bupati Merangin No. 184/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014
Desa Talang Tembago, Merangin, Jambi	-	7.633	SK Bupati Merangin No. 185/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014
Air Niru, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-008	4.738	SK Bupati Bengkulu Utara No. 10 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2015
Lebong Kandise, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-009	4.983	SK Bupati Bengkulu Utara No. 12 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2015
Air Nokan, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-010	3.945	SK Bupati Bengkulu Utara No. 9 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 31/12/2015
Telatang, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-011	4.419	SK Bupati Bengkulu Utara No. 11 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 31/12/2015
Cibaliung, Pandeglang Banten	-	6.488	SK Bupati Pandeglang No. 541/103- BPPT/2010 berlaku sampai dengan/valid until 7/10/2015

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Batang Asai, Sarolangun, Jambi	KW.020 KP 100408	5.000	SK Bupati Sarolangun No. 44 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/12/2014	-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
Sungai Keruh, Tebo, Jambi	-	4.975	SK Bupati Tebo No. 137/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014	-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
Ma. Bantan, Merangin, Jambi	-	14.910	SK Bupati Merangin No. 178/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 24/5/2017	-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
Kec. Sungai Tenang, Merangin, Jambi	-	9.690	SK Bupati Merangin No. 184/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014	-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
Desa Talang Tembago, Merangin, Jambi	-	7.633	SK Bupati Merangin No. 185/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014	-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
Air Niru, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-008	4.738	SK Bupati Bengkulu Utara No. 10 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2015	-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
Lebong Kandise, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-009	4.983	SK Bupati Bengkulu Utara No. 12 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2015	-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
Air Nokan, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-010	3.945	SK Bupati Bengkulu Utara No. 9 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 31/12/2015	-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
Telatang, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-011	4.419	SK Bupati Bengkulu Utara No. 11 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 31/12/2015	-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
Cibaliung, Pandeglang Banten	-	6.488	SK Bupati Pandeglang No. 541/103- BPPT/2010 berlaku sampai dengan/valid until 7/10/2015	-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	
				-	-	-	-	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)			
UBPP Logam Mula, Jakarta	-	-	-
Ds. Bantar Karet, Kec. Nanggung, Bogor, Jawa Barat/ West Java	KW 98PP0138	6.047	-
Bungbulang,Pakenjeng, Cisewu, Pamulihan, Garut Jawa Barat/West Java	-	11.560	SK SDAP Sumber Daya Air dan Pertambangan No. 540/Kep.633-SDAP/2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/11/2016
Ciarinem, Papandayan Garut, Jawa Barat/ West Java	-	4.513	-
Cisewu (Kuda Gold), Garut, Jawa Barat/ West Java	-	7.427	SK SDAP Sumber Daya Air dan Pertambangan No. 540/Kep.255-SDAP/2011 berlaku sampai dengan /valid until 22/3/2016
Desa Neglasari, Kec. Lengkong, Sukabumi, Jawa Barat/West Java	-	149,55	-
Jatiroto, Tirtomoyo Wonogiri, Jawa Tengah/ Central Java	-	5.711,69	SK Bupati Wonogiri No. 545.21/006/2010 berlaku sampai dengan/valid until 5/3/2016
Bagelan, Purworejo Jawa Tengah/ Central Java*)	-	5.331	SK Bupati Purworejo No. 188.4/475/2008 berlaku sampai dengan/ valid until 21/9/2009 (perpanjangan/extension IV)
Desa Wotgalih, Kec. Yosowilangun, Kec. Lumajang, Jawa Timur/East Java	-	504	-
Mempawah Hulu, Landak, Kalimantan Barat/West Kalimantan	-	20.710	SK Bupati Landak No. 544.2/284/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Exploration and Exploitation Areas (continued)

IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
	Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan Pemurnian Mineral sesuai SK Menteri ESDM No.261.K/30/DJB/2011 SK Bupati Bogor No. 541.2/005/kpts/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/3/2021	-	-	-	-
-	2.060	2.000	-	-
-	-	-	-	-
SK SDAP Sumber Daya Air dan Pertambangan No. 540/Kep.279-SDAP/2010 berlaku sampai dengan/valid until 23/6/2020	-	-	-	-
-	-	-	-	-
SK Badan Pelayanan Perizinan Terpadu, No. 503.8/8931-BPPT/2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/1/2014	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
SK Bupati Lumajang No. 188.45/287/427.12/2010 berlaku sampai dengan/valid until 23/7/2020	-	-	-	-
-	-	-	21.600	53.000

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)			
Toho, Mempawah, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	12.630	-
Toho, Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	5.898	SK Bupati Pontianak No. 163 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 3/12/2014
Tayan, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	KW 98PPO183	36.410	-
Tayan Hilir, Sanggau Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	1.701	SK Bupati Sanggau No. 547 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 1/11/2014
Mandor, Landak Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	6.539	SK Bupati Landak No. 545/241/HK-2011 berlaku sampai dengan/valid until 23/12/2014
Mandor, Landak Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	6.135	SK Bupati Landak No. 545/50/HK-2012 berlaku sampai dengan/valid until 19/3/2015
Bonehau, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi*)	-	4.926	SK Bupati Mamuju No.262 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/ valid until 4/6/2010 (perpanjangan/extension IV)
Tarinding & Timoro Mamasa, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	1.347	SK Bupati Mamasa No. 540./KPTS-65/VI/2011 berlaku sampai dengan/valid until 10/12/2014
Kalumpang, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	10.000	SK Bupati Mamuju No. 213 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 5/6/2014
Topoyo, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	10.000	SK Bupati Mamuju No. 214 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 5/6/2014
Karossa, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	5.200	SK Bupati Mamuju No. 05 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 22/5/2014
Seko, Luwu Utara, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	KW 01 LU-08SS	5.167	SK Bupati Luwu Utara No. 188.4.45/135/VI/2011 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2016
Sawa, Lembo, Lasolo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 002	41.560	SK Bupati Konawe Utara No. 11 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2014
Lasolo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 99STP057a	6.213	-
Kampa Wawonii, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 001	36.660	SK Bupati Konawe No. 80 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/4/2014
Besulutu, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 002	39.370	SK Bupati Konawe No. 81 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/4/2014
Asera dan/and Molawe, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 10 APR OP 005	16.920	-

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
	Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
SK Bupati Pontianak No. 221 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 1/7/2028	-	-	10.500	-
-	-	-	-	-
SK Bupati Sanggau No. 02 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 4/1/2030	47.700	57.600	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
SK Bupati Konawe Utara No. 15 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 11/1/2028	4.500	1.000	4.750	9.400
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
SK Bupati Konawe Utara No. 158 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 29/4/2030	-	-	9.700	18.150

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)			
Kolono Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	9.596	SK Bupati Konawe Selatan No. 727 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016
Wolasi Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	5.988	SK Bupati Konawe Selatan No. 728 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016
Pomala, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 016	1.954	-
Batu Klat, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 017	878,20	-
Sitallo, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.015	584,3	-
Maniang, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSWD 003	195	-
Tambea, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.014	2.712	-
Maba dan/and Maba Kota, Halmahera Timur, Maluku Utara/North Maluku	-	10.420	SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540.A-III/2011 berlaku sampai dengan /valid until 20/6/2014
Buli Serani, Halmahera Timur, Maluku Utara/ North Maluku	KW 97PP0443	39.040	-
Tentang, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur/ East Nusa Tenggara*)	-	12.070	SK Bupati Manggarai Barat No. DPE.540/390/XII/2009 berlaku sampai dengan/valid until 17/12/2011 (perpanjangan/extension IV)
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.740	SK Gubernur Papua No. 540/2876/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.830	SK Gubernur Papua No. 540/2883/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.920	SK Gubernur Papua No. 540/2884/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.830	SK Gubernur Papua No. 540/2892/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
	Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
SK Bupati Kolaka No. 198 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	2.000	-	-	-
SK Bupati Kolaka No. 199 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	529	-	-	-
SK Bupati Kolaka No. 200 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 15/3/2014	135	-	-	-
SK Bupati Kolaka No. 201 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 28/2/2013	110	-	-	-
SK Bupati Kolaka No. 202 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 15/3/2014	945	-	-	-
-	15.000	124.800	70.250	73.050
SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540- 170/2011 berlaku sampai dengan/valid until 27/10/2040	16.600	37.800	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration
Milik Entitas Anak/Owned by the Subsidiaries			
Mandiangin, Sarolangun, Jambi	KW.97 KP. 290310	199	-
Mandiangin, Sarolangun, Jambi*)	KW.97 KP. 251010	201	SK Bupati Sarolangun No. 32 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 22/12/2012
Menjalin, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	19.350	SK Bupati Landak No. 544.2/188/HK-2011 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014
Sebadu, Mandor, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	MJL/MDR- EKPR07.036	20.000	SK Bupati Landak No. 544.2/286/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014
Menjalin, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	4.900	SK Bupati Landak No. 544.2/213/HK-2010 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014
Meliau, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	10.000	-
Mempawah Hulu, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	15.840	SK Bupati Landak No. 544-2/236/HK-2010 berlaku sampai dengan/ valid until 3/11/2014
Tayan Hilir, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	455,7	-
Mandiodo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-
Mandiodo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-
Pulau Gag, Raja Ampat, Papua Barat / West Papua	-	13.136	Kontrak Karya/Contract of Work No.B.553/Pres/1/1998
Cibaliung, Pandeglang Banten	-	1.340	-
Mempawah Hulu dan/and Banyuke Hulu, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	15,840	SK Bupati Landak No. 544.2/180/HK-2012 berlaku sampai dengan/valid until 26/7/2014
Meliau, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	10,000	SK Bupati Sanggau No. 379 tahun 2008 berlaku sampai dengan/valid until 29/9/2028
Buli, Maba, Maluku Utaea/ North Maluku	-	-	-

*) dalam proses perpanjangan/extension of permits in progress

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
	Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
SK Bupati Sarolangun No. 34 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/1/2020	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	10.700	-
-	-	-	10.700	-
-	-	-	-	-
SK Bupati Sanggau No. 444 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 21/12/2029	800	10.200	-	-
-	-	-	-	-
SK Bupati Sanggau No. 3 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 4/1/2030	-	-	-	-
IUP Operasi Produksi Khusus Pengolahan dan Pemurnian sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 87 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 21/2/2031	-	-	-	-
IUP Operasi Produksi Khusus Pengangkutan dan Penjualan sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 88 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 21/2/2031	-	-	44.100	83.500
SK Bupati Pandeglang No. 541/118-BPPT/XI/2010 berlaku sampai dengan/valid until 28/7/2015	494.000	571.000	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
IUP Operasi Produksi Khusus untuk pengolahan dan Pemurnian Mineral sesuai SK Menteri ESDM No. 872 K/30/DJB/2012 berlaku sampai dengan/valid until 8/10/2032	-	-	-	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi (lanjutan)

Informasi terkait Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral atau Cadangan Bijih yang tercantum di dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang disusun oleh Lukman Effendi, yang merupakan anggota *The Australasian Institute of Mining and Metallurgy*. Lukman Effendi adalah karyawan tetap Perusahaan. Dia memiliki pengalaman yang cukup dan yang relevan akan jenis mineralisasi dan tipe deposit yang diukur dan terhadap aktivitas yang dia lakukan berkualifikasi sebagai seorang *Competent Person* sebagaimana didefinisikan *2004 Edition of the 'Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves'*. Dia menyetujui pengungkapan di dalam laporan ini atas hal-hal berdasarkan informasinya dalam bentuk dan konteks informasi tersebut ditampilkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi baru dan revisi dan telah diterbitkan, telah diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian, dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

1. GENERAL (continued)

d. Exploration and Exploitation Areas (continued)

The information in this report that relates to Exploration Results, Mineral Resources or Ore Reserves is based on information compiled by Mr. Lukman Effendi, who is a Member of the *Australasian Institute of Mining and Metallurgy*. Mr. Lukman Effendi is a full-time employee of the Company. He has sufficient experience which is relevant to the style of mineralization and type of deposit under consideration and to the activity which he is undertaking to qualify as a *Competent Person* as defined in the *2004 Edition of the 'Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves'*. He consents to the inclusion in this report of the matters based on his information in the form and context in which it appears.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the PSAK and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several new and amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

PSAK 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and liabilities, comparative information and consistency, and introduces new disclosures such as key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali untuk yang telah diungkapkan didalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi ribuan rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus.

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah rupiah, kecuali untuk APN dengan mata uang fungsional dolar Australia.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended PSAKs effective January 1, 2012 as disclosed in this note.

The consolidated financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the succeeding notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with maturities of three months or less, net of overdrafts.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, thousands of rupiah unless otherwise stated.

The functional currency of the Company and Subsidiaries is the rupiah, except for APN whose functional currency is the Australian dollar.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1b, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, dan terus dikonsolidasi sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lainnya, lebih dari setengah hak suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang hak suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The Company has retrospectively adopted PSAK 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to the non-controlling interest ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

A subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Hasil usaha dan posisi keuangan dari Entitas Anak yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan Perusahaan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- (a) Aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

The operating results and financial position of the Subsidiaries that have functional currencies different from the Company's reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- (a) Assets and liabilities for each of the statements of financial position are translated at the closing rate at the date of such statement of financial position.
- (b) Income and expenses for each of the consolidated statements of comprehensive income are translated at average exchange rates; and
- (c) All resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan:

- menghentikan amortisasi *goodwill* (Catatan 15);
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari suatu akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan termasuk dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations

The Company has prospectively adopted PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year commencing on or after January 1, 2011.

PSAK 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Company:

- *ceased the goodwill amortization (Note 15);*
- *eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- *performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".*

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi melalui laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang berhubungan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Goodwill negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum tanggal 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tahun buku tanggal 1 Januari 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2011) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

Negative goodwill arising from business combinations prior to January 1, 2011 was closed to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan dijabarkan ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi berjalan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	Rupiah Penuh/Rupiah Full Amount	
	2012	2011
1 Dolar Amerika Serikat	9.670	9.068
100 Yen Jepang	11.197	11.680
1 Euro Eropa	12.810	11.739
1 Dolar Australia	10.025	9.203
1 Dolar Singapura	7.907	6.974
1 Pound sterling Inggris	15.579	13.969

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Perusahaan telah menerapkan PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi", yang mengatur akuntansi investasi pada entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies other than the Company's functional currency are translated to rupiah based on the middle rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2012 and, 2011, the rates of exchange used were as follows:

	2012	2011	
1 Dolar Amerika Serikat	9.670	9.068	1 United States dollar
100 Yen Jepang	11.197	11.680	100 Japanese yen
1 Euro Eropa	12.810	11.739	1 European euro
1 Dolar Australia	10.025	9.203	1 Australian dollar
1 Dolar Singapura	7.907	6.974	1 Singapore dollar
1 Pound sterling Inggris	15.579	13.969	1 British pound sterling

e. Investments in Associates

The Company has applied PSAK 15 (Revised 2009), "Investments in Associates", which prescribes the accounting for investments in associates as to the determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of the investments and separate financial statements.

The Company's investments in its associates are accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the associate since the date of acquisition.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associates. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (PSAK 60).

PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 39 dan 42).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in Associates (continued)

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investments in its associates. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in the associates are impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investments in associates and the carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries have applied PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" (PSAK 60).

PSAK 60 introduces new disclosures to improve the information about financial instruments. It requires extensive disclosures about the significance of financial instruments for an entity's financial position and performance, and quantitative and qualitative disclosures on the nature and extent of risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk, as well as sensitivity analysis to market risk. It also requires disclosures relating to fair value measurements using a three-level fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair values and provides more direction in the form of quantitative disclosures about fair value measurements and requires information to be disclosed in a tabular format unless another format is more appropriate.

The adoption of PSAK 60 has an impact on the disclosures in the consolidated financial statements (Notes 39 and 42).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan dalam empat kategori sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified into four categories as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company's and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash, investments in available-for-sale financial assets and guarantee deposits.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries do not have financial assets at fair value through profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash and guarantee deposits are included in this category.

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM investments when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi pada saham yang dicatat sebesar harga perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan langsung dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Held-to-maturity (HTM) investments (continued)

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries do not have any financial assets classified as held-to-maturity investments as of December 31, 2012 and 2011.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company has investments in shares of stock stated at cost because they do not have readily determinable fair value and are classified as AFS financial assets as of December 31, 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Ketika investasi dalam aset keuangan tersedia untuk dijual meningkat menjadi investasi pada entitas asosiasi, terdapat dua pendekatan untuk mencatat akuisisi bertahap jika mendapatkan pengaruh signifikan dengan menerapkan pendekatan dasar biaya atau pendekatan nilai wajar. Berdasarkan pendekatan dasar biaya, tambahan biaya perolehan yang terjadi ditambahkan ke harga perolehan dari nilai instrumen keuangan yang sebelumnya dimiliki. Berdasarkan pendekatan nilai wajar, kepemilikan saham sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar melalui laba rugi pada tahun dimana terjadi penambahan kepemilikan saham. Perusahaan telah memilih pendekatan nilai wajar sebagai kebijakan akuntansi untuk investasi dalam aset keuangan tersedia untuk dijual yang telah menjadi investasi pada entitas asosiasi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek dan utang obligasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

When the investment in AFS financial asset has been increased to become an investment in associate, there are two approaches to recognize a step acquisition if significant influence is achieved by applying either the cost-based approach or the fair value approach. Under the cost-based approach, the newly incurred additional cost is added to the carrying amount of the previously held financial instrument. Under the fair value approach, the previously held interest is remeasured to fair value through profit or loss in the year the additional interest is acquired. The Company has chosen the fair value approach as the accounting policy for the investment in AFS financial asset which has become an investment in associate.

2. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, include directly attributable transaction costs.

The Company's and Subsidiaries' financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loan and bonds payable.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the short term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries do not have financial liabilities at fair value through profit or loss.

- Loans and borrowings

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- Utang dan pinjaman (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek dan utang obligasi Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

- Loans and borrowings (continued)

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company's and Subsidiaries' trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loan and bonds payable are included in this category.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at the end of each reporting year whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries assess the impairment based on the individual objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- AFS financial assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence includes a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through", dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

7. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak *interest rate swap* untuk tujuan mengelola risiko perubahan suku bunga yang berasal dari liabilitas jangka panjang - pinjaman investasi Perusahaan dengan suku bunga tetap. Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (*qualifying hedge relationship*) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laba rugi.

Liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai liabilitas jangka pendek (termasuk dalam akun Utang Lain-lain). Derivatif melekat, bila ada, disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif dan penyelesaian dari instrumen derivatif disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain" sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2011, kontrak *interest rate swap* telah berakhir.

g. Piutang Usaha

Penyisihan penurunan nilai ditentukan berdasarkan kebijakan yang terdapat di Catatan 2f.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

7. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in interest rate swap instruments for the purpose of managing its interest rate exposures emanating from the Company's long-term liability - investment loans with fixed interest rates. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative liabilities are presented under current liabilities (included as part of Other Payables). Embedded derivative, if any, is presented with the host contract on the consolidated statements of financial position, which presentation represents an appropriate disclosure of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

The net changes in fair value of derivative instruments and settlement of derivative instruments are presented under "Other Income (Expenses)" as part of "Others - net" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011. As of December 31, 2011, the interest rate swap contracts had already expired.

g. Trade Receivables

The allowance for impairment is determined based on the policies outlined in Note 2f.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang dapat diatribusikan secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualannya (Catatan 7).

Penyisihan persediaan usang digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

i. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan PSAK 47, "Akuntansi Tanah". Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 25, "Hak atas Tanah" (ISAK 25).

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana	6 - 20
Bangunan	10 - 20
Pabrik, mesin dan peralatan	8 - 25
Kendaraan	4 - 8
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Cost of finished goods and work in process comprises materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and selling expenses (Note 7).

Allowance for obsolescence is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

i. Property, Plant and Equipment

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applied PSAK 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", which superseded PSAK 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", and PSAK 47, "Accounting for Land". In addition, the Company and Subsidiaries also applied ISAK 25, "Landrights" (ISAK 25).

The Company and Subsidiaries have chosen the cost model as the accounting policy for their property, plant and equipment measurement.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation of property, plant and equipment, except land, is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

<i>Land improvements</i>
<i>Buildings</i>
<i>Plant, machinery and equipment</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi dari aset, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam tahun laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap di-review dan disesuaikan secara prospektif, jika memadai, pada setiap akhir tahun buku.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", yang menggantikan PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman".

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti diskonto baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset kualifikasian (*qualifying assets*), dikapitalisasi sampai saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang dapat dihubungkan secara langsung dengan suatu aset tertentu, jumlah yang dapat dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi dalam tahun berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

The cost of maintenance and repairs is charged as an expense as incurred. Expenditures which extend the useful life of an asset or provide further economic benefits by increasing the capacity or quality of production of the asset, are capitalized and depreciated based on the applicable depreciation rate.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property, plant and equipment are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each financial year.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date when the assets become available for their intended use.

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applied PSAK 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", which superseded PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs".

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is completed. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount able to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan menggunakan tingkat kapitalisasi untuk pengeluaran aset kualifikasian tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah tingkat rata-rata tertimbang biaya pinjaman terkait pinjaman dalam tahun tertentu, tidak termasuk jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk pendanaan pembangunan aset kualifikasian.

Penerapan PSAK 16 (Revisi 2011), PSAK 26 (Revisi 2011) dan ISAK 25 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

j. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang menggantikan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa". Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount disbursed on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing cost applicable to the total borrowings outstanding during the year, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

The adoption of PSAK 16 (Revised 2011), PSAK 26 (Revised 2011) and ISAK 25 did not have significant impact on the consolidated financial statements.

j. Leases

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applied PSAK 30 (Revised 2011), "Lease", which superseded PSAK 30 (Revised 2007), "Lease". The adoption of this PSAK did not have significant impact on the consolidated financial statements.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of property, plant and equipment where the Company and Subsidiaries have substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the leases' commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap tahun. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan secara prospektif PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK yang direvisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK 48 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan, berikut pengungkapan terkait, terutama atas uji penurunan nilai bagi *goodwill* yang diharuskan minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases (continued)

Each lease payment is allocated between the liabilities and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding balance. The interest element of the finance charges is charged to the consolidated statement of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each year. Property, plant and equipment acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Company and Subsidiaries will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Company and Subsidiaries have prospectively adopted PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including goodwill and assets acquired from business combinations before January 1, 2011.

PSAK 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

As described herein, the adoption of PSAK 48 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting, including for the related disclosures, mainly on the impairment test of goodwill which is required at least once a year and more frequently when indications for impairment exist.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rug i penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, digunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

The Company and Subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

l. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment loss relating to goodwill cannot be reversed in future years.

l. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have applied PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". PSAK 7 (Revised 2010) requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan atau Entitas Anak jika mereka:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan atau Entitas Anak;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau Entitas Anak; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau Entitas Anak atau entitas induk dari Perusahaan atau Entitas Anak.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan atau Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Perusahaan atau Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan atau Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan atau Entitas Anak;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan atau Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan atau salah satu dari Entitas Anak sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau Entitas Anak;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan atau Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Transactions with Related Parties (continued)

An individual or family member is related to the Company or Subsidiaries if it:

- (i) has control or joint control over the Company or Subsidiaries;
- (ii) has significant influence over the Company or Subsidiaries; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Company or Subsidiaries or the parent of the Company or Subsidiaries.

A party is considered to be related to the Company or Subsidiaries if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company or Subsidiaries; (ii) has an interest in the Company or Subsidiaries that gives it significant influence over the Company or Subsidiaries; or, (iii) has joint control over the Company or Subsidiaries;
- b. the party is an associate of the Company or Subsidiaries;
- c. the party is a joint venture in which the Company or any one of the Subsidiaries is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company or Subsidiaries;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or,
- g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company or Subsidiaries, or of any entity that is a related party of the Company or Subsidiaries.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi antara Perusahaan dengan badan usaha milik negara diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang berelasi sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010).

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 33.

m. Biaya Tangguhan

Biaya yang dikeluarkan dalam jumlah signifikan yang diperkirakan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya.

n. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum", yang mengatur akuntansi pertambangan umum yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup, dan PSAK 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral" (PSAK 64), yang menetapkan pelaporan keuangan atas eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral, dan yang mensyaratkan entitas yang mengakui aset eksplorasi dan evaluasi, untuk menilai apakah aset tersebut mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Perusahaan dan Entitas Anak telah menentukan kebijakan akuntansinya sesuai dengan PSAK 33 (Revisi 2011) dan PSAK 64 di atas dan telah mengungkapkan informasi terkait dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan yang disyaratkan standar. Kedua PSAK tersebut menggantikan PSAK 33 (1994), "Akuntansi Pertambangan Umum".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Transactions with Related Parties (continued)

Transactions between the Company and state-owned entities are considered as transactions with related parties under PSAK 7 (Revised 2010).

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are presented in Note 33.

m. Deferred Charges

Significant expenditures incurred which are considered to have a benefit of more than one year, are deferred and amortized applying the straight-line method over the period expected to benefit from such expenditures.

n. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted PSAK 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management on General Mining", which established the accounting for general mining in relation to stripping activity and environmental management activity, and PSAK 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources" (PSAK 64), which specifies the financial reporting for the exploration and evaluation of mineral resources, and requires entities that recognize exploration and evaluation assets to assess such assets for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". The Company and Subsidiaries have determined their accounting policies in accordance with the above PSAK 33 (Revised 2011) and PSAK 64 and disclosed the above information in the consolidated financial statements as required by the relevant standards. Both PSAKs superseded PSAK 33 (1994), "Accounting for General Mining".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

PSAK 64 secara spesifik mengizinkan entitas untuk mengembangkan kebijakan akuntansi untuk aset eksplorasi dan evaluasi dengan mempertimbangkan syarat paragraf 10 dari PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". PSAK tersebut mewajibkan entitas yang mengakui aset eksplorasi dan evaluasi untuk melakukan uji penurunan nilai pada aset tersebut bila terdapat indikasi bahwa harga perolehan aset tersebut melampaui nilai yang dapat diperoleh. Pengakuan penurunan nilai diukur sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", pada saat penurunan nilai telah diidentifikasi.

Penerapan PSAK 64 menyebabkan pemisahan akun "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan" menjadi akun "Properti Pertambangan" dan "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

- (i) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- (ii) pengeboran, penggalian dan sampel;
- (iii) menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- (iv) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat langsung diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba atau rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets (continued)

PSAK 64 permits an entity to develop its accounting policy for exploration and evaluation assets specifically considering the requirements of paragraph 10 of PSAK 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". It requires entities recognizing exploration and evaluation assets to perform an impairment test on those assets when facts and circumstances suggest that the carrying amount of such assets may exceed their recoverable amounts. Impairment recognition is measured in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", once the impairment is identified.

The adoption of PSAK 64 resulted in the segregation of "Deferred Exploration and Development Expenditures" into "Mining Properties" and "Exploration and Evaluation Assets" in the consolidated statements of financial position.

Exploration and evaluation activities involve the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include:

- (i) gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- (ii) exploratory drilling, trenching and sampling;
- (iii) determining and examining the volume and grade of the resource; and
- (iv) surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized from the commencement of commercial production.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:

- (i) sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- (ii) setelah dapat dibuktikan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah untuk indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan unit penghasil kas) terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan ke laba atau rugi.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayakan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

Pada saat cadangan terbukti ditentukan, aset eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan ke "Tambang dalam pembangunan" dalam "Properti pertambangan". Biaya pengembangan terkait dengan konstruksi infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai "Tambang dalam pembangunan". Biaya pengembangan adalah nilai bersih dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambah pada tahap pengembangan. Pada saat pengembangan telah selesai, semua aset yang termasuk dalam "Tambang dalam pembangunan" direklasifikasikan ke "Tambang berproduksi" dalam properti pertambangan atau komponen lain dalam aset tetap. Item-item tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets (continued)

Exploration and evaluation costs (including amortization of capitalized license costs) are capitalized as incurred, except in the following circumstances:

- (i) before the legal rights to explore a specific area are obtained;
- (ii) after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable or proven reserves are discovered.

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a cash-generating unit) to which the exploration is attributed. To the extent that exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, these are charged to profit or loss.

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

When proven reserves are determined, exploration and evaluation assets are reclassified to "Mines under development" within "Mining Properties". All development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine are capitalized and classified as "Mines under development". Development costs are net of proceeds from the sale of mineral extracted during the development phase. Once development is completed, all assets included in "Mines under development" are reclassified as "Production mines" under mining properties or other component of property, plant and equipment. Items of assets of producing mine are stated at cost, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahapan produksi dimulai.

Ketika proyek konstruksi tambang masuk ke dalam tahap produksi, kapitalisasi atas biaya pembangunan tambang tertentu dihentikan dan biaya-biaya diakui sebagai bagian dari nilai persediaan atau dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi persyaratan untuk kapitalisasi terkait tambahan atau perbaikan aset pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang.

Akumulasi biaya dari tambang yang telah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang cadangan tambang tersebut dapat dipulihkan secara ekonomis.

o. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Perusahaan menghitung besarnya kewajiban tersebut dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang masa penambangannya sehingga diperoleh jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets (continued)

Mining properties include assets in production and in development, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mining properties in development are not amortized until production commences.

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development.

The accumulated costs of producing mines are amortized on the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mine concerned.

o. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Company and Subsidiaries has certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production. Such obligations are being accrued on the unit-of-production method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is complete. Changes in estimated restoration and environmental expenditures to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK 23 (Revisi 2010) mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Penjualan dari produk diakui sebagai pendapatan pada saat pengalihan risiko kepemilikan kepada pelanggan, dan:

- bentuk dari produk telah sesuai untuk pengiriman serta tidak terdapat proses lebih lanjut yang diperlukan oleh produsen;
- kuantitas serta kualitas dari produk dapat ditentukan dengan cukup akurat;
- produk telah diserahkan kepada pelanggan serta tidak lagi di bawah pengendalian fisik dari produsen atau hak kepemilikannya telah diserahkan kepada pelanggan; dan
- harga jual dapat ditentukan dengan cukup akurat.

Penjualan dari produk yang dilakukan melalui pihak ketiga (agen) diakui sebagai pendapatan pada saat produk diterima oleh pembeli akhir.

Perjanjian penjualan tertentu atas feronikel diakui dengan menggunakan harga penjualan sementara pada saat tanggal pengiriman. Harga final ditentukan berdasarkan harga nikel *London Metal Exchange* (LME) yang biasanya berkisar antara 30 sampai 180 hari setelah pengiriman ke pelanggan. Penjualan jenis ini mengandung instrumen derivatif melekat yang berhubungan erat dan tidak dicatat secara terpisah dari kontrak utama penjualan. Pada tanggal pelaporan, harga penjualan feronikel sementara disesuaikan dengan harga LME nikel rata-rata bulanan yang paling dekat, dengan melakukan penyesuaian atas penjualan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expenses

The Company and Subsidiaries have adopted PSAK 23 (Revised 2010), "Revenue". PSAK 23 (Revised 2010) identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition are met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Sale of product is recognized as revenue when the risks of ownership are transferred to the customer, and:

- the product is in a suitable form for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the producer;
- the quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;
- the product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the producer or ownership in the product has been passed to the customer; and
- the selling price can be determined with reasonable accuracy.

Sale of product arranged by a third party (agent) is recognized as revenue when the product is received by the end-users.

Certain ferronickel sale agreements provide for provisional pricing of sales at the time of shipment. Final pricing is based on the London Metal Exchange (LME) nickel price which normally ranges from 30 to 180 days after delivery to customers. Such a provisional sale contains an embedded derivative which is closely related and not recorded separately from the host sales contract. At the reporting date, the provisionally priced ferronickel sales are adjusted to the nearest subsequent monthly average LME nickel price, with the adjustments recorded in sales.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Harga jual emas dan perak pada umumnya didasarkan atas harga yang ditetapkan oleh *London Bullion Market Association* pada tanggal transaksi. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Transaksi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan, atau bentuk entitas lainnya) yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara) mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada dibawah pengendalian yang sama.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*). Nilai buku historis ekuitas bersih dari entitas yang diakuisisi digabungkan, seolah-olah merupakan entitas tunggal untuk seluruh tahun pelaporan, sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dialihkan, setelah memperhitungkan pajak penghasilan yang relevan, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas.

Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" direalisasi ke laba atau rugi setelah status sepengendali tidak ada lagi antara entitas yang bertransaksi atau aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya telah dialihkan ke entitas lain yang tidak sepengendali.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expenses (continued)

Sales of gold and silver are priced generally based on the London Bullion Market Association's quoted price at the date of transaction. Revenue earned from services is recognized at the time the services are rendered. Expenses are recognized when incurred.

q. Transactions among Entities under Common Control

Entities under common control are parties (individuals, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Restructuring transactions among entities under common control are accounted for under the pooling-of-interests method. The historical carrying amounts of the net equities of the entities acquired are combined, as if they are a single entity for all years presented, in accordance with PSAK 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities under Common Control". The difference between the transfer price and book values of the assets, liabilities, shares or other equity instruments, net of applicable income tax, is shown under Equity as "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control".

The balance of "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" is realized to gain or loss from the time the common control no longer exists between the entities that entered into the transactions or the related assets, liabilities, shares or other equity instruments have been transferred to another entity not under common control.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

s. Kewajiban Pensiun

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applied PSAK 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which superseded PSAK 46 "Accounting for Income Taxes". Moreover, the Company and Subsidiaries also applied ISAK 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". The adoption of these standards did not have material impact on the consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryover of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

s. Pension Obligations

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applied PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which superseded PSAK 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". In addition, the Company and Subsidiaries also applied ISAK 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Kewajiban Pensiun (lanjutan)

PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada tahun terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yaitu menggunakan pendekatan koridor. Penerapan ISAK 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan dan kebijakan Perusahaan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun dimana Perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aktiva yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada tahun kini dan sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pension Obligations (continued)

PSAK 24 (Revised 2010) provides guidance for the calculation and additional disclosures for employee benefits with some transitional provisions. It provides an option for recognition of actuarial gains or losses in addition to using the corridor approach, that is, the immediate recognition of actuarial gains or losses in the year in which such gains or losses occur as part of other comprehensive income.

The adoption of PSAK 24 (Revised 2010) did not have significant impact on the consolidated financial statements, except for the required disclosures. The Company and Subsidiaries chose to retain the existing policy for recognizing actuarial gains or losses, which is using the corridor approach. The adoption of ISAK 15 did not have significant impact on the consolidated financial statements.

The Company has pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and the Company's policy. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Kewajiban Pensiun (lanjutan)

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program, yang disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perusahaan berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

t. Kewajiban Imbalan Pasca-Kerja Lainnya

i. Imbalan Pelayanan Kesehatan Pensiun

Perusahaan menyediakan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk pensiunan yang berhak. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini masih harus diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi kualifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pension Obligations (continued)

The liability recognized in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statement of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected-unit-credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the year are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 (Labor Law). The Company's pension plan based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

t. Other Post-retirement Obligations

i. Post-retirement Health Care Benefits

The Company provides post-retirement health care benefits to its entitled retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employees' remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting method similar to that for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Kewajiban Imbalan Pasca-Kerja Lainnya (lanjutan)

ii. Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kemungkinannya untuk dibatalkan rendah. Pesangon yang akan dibayarkan lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

u. Imbalan Purnajasa

Perusahaan juga memberikan imbalan purnajasa kepada semua karyawan tetapnya. Kewajiban imbalan purnajasa dicatat berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang dilakukan oleh aktuaris independen.

Imbalan yang diberikan adalah imbalan pasti yang berkaitan dengan kematian, cacat tetap, dan imbalan pensiun yang tergantung dari lamanya masa kerja.

Perusahaan mengakui timbulnya biaya pada saat Perusahaan menerima manfaat ekonomis dari jasa yang diberikan karyawan.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

w. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Perusahaan, atas aset bersih entitas anak atau perusahaan asosiasi pada tanggal akuisisi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Other Post-retirement Obligations (continued)

ii. Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminating the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted to present value.

u. Past Service Benefits

The Company also provides past service benefits for all of its permanent employees. The liability in respect of past service benefits is recorded based on actuarial calculations using the projected-unit-credit method by independent actuaries.

This benefit scheme is a defined benefit arrangement providing for death, permanent disability and retirement benefits depending on the years of completed service.

The Company recognizes the expense for the benefits when the Company receives the economic benefits arising from services provided by its employees.

v. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

w. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net assets of the acquired subsidiary or associate at the date of acquisition.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Goodwill (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi, tetapi menjadi subjek dari uji penurunan nilai (Catatan 2k). Selisih lebih bagian pengakuisisi atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi atas harga perolehan akuisisi pada tanggal transaksi diakui sebagai laba rugi.

x. Laba Bersih per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Saham Diperoleh Kembali

Ketika Perusahaan membeli kembali sahamnya, jumlah yang dibayarkan, termasuk tambahan biaya yang terkait secara langsung (bersih dari pajak penghasilan), dikurangi dari ekuitas pemegang saham Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan, diterbitkan kembali atau dijual. Pada saat saham tersebut dijual atau diterbitkan kembali, pembayaran yang diterima, bersih setelah dikurangi tambahan biaya dan pajak penghasilan yang terkait langsung, diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

z. Segmen Operasi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Segmen operasi ditentukan oleh Direksi Perusahaan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Goodwill (continued)

Effective January 1, 2011, *goodwill* is no longer amortized, but is subject to impairment test (Note 2k). The excess of the acquirer's interest in the fair value of identifiable assets and liabilities acquired over the cost of acquisition at the date of the exchange transaction is recognized in profit or loss.

x. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to the owners of the parent by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

y. Treasury Stock

Where the Company buys back its share capital, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes), is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled, reissued or disposed. Where such shares are subsequently sold or reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

z. Operating Segments

The Company and Subsidiaries have applied PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments". This revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. Operating segments are determined by the Company's Board of Directors. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged in providing certain products (business segment), which component is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Segmen Operasi (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain dan Interpretasi

Selain standar akuntansi baru dan revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi revisi dan interpretasi berikut yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
- ISAK 23, "Sewa Operasi - Insentif"
- ISAK 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Operating Segments (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

aa. Adoption of Other Revised Accounting Standards and Interpretations

Other than the new and revised accounting standards previously mentioned, the Company and Subsidiaries also adopted the following revised accounting standards and interpretations effective January 1, 2012, which were considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact except for the related disclosures:

- PSAK 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK 56 (Revised 2011), "Earnings per Share"
- ISAK 23, "Operating Leases - Incentives"
- ISAK 24, "Evaluating the Substance of Transaction Involving the Legal Form of a Lease".

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets or liabilities affected in future years.

The following judgments, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Penentuan keberadaan pengendalian bersama dalam entitas pengendalian bersama

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas kegiatan ekonomi dan hanya ada ketika keputusan keuangan dan operasi strategis terkait dengan kegiatan tersebut mensyaratkan konsensus dari pihak-pihak yang berbagi pengendalian. Manajemen Perusahaan menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas ICA, karena keputusan atas kegiatan ekonomi dari entitas tersebut dibuat secara bersama-sama oleh para *venturer*.

- Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional dari Entitas Anak yang beroperasi di luar negeri, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah, antara lain, mata uang yang mempengaruhi secara signifikan terhadap harga jual barang dan jasa, dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa, mata uang yang terutama mempengaruhi tenaga kerja, material dan biaya lain, dan mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

- Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- *Determination if joint control exists in a jointly controlled entity*

Joint control is the contractually agreed sharing of control over an economic activity and exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require the unanimous consent of the parties sharing control. The Company's management determined that it has joint control over the ICA, since the decisions on economic activities of this entity are made jointly by the venturers.

- *Determination of functional currency*

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign Subsidiaries, apart from those estimations and assumptions which have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The functional currency of the Company and Subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, the currency that mainly influences labour, material and other costs and the currency in which funds from financing activities are generated.

- *Determination of fair values of financial assets and financial liabilities*

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset tak berwujud

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- *Goodwill* dan aset tak berwujud

Laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan bisnis yang diakuisisi setelah penyelesaian akuisisi tersebut. Perusahaan menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan secara material.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- *Estimating useful lives of property, plant and equipment and intangible assets*

The Company and Subsidiaries estimate the useful lives of their property, plant and equipment and intangible assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property, plant and equipment is based on the Company's and Subsidiaries' collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company's property, plant and equipment will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

- *Goodwill and intangible assets*

The consolidated financial statements reflect acquired businesses after the completion of the respective acquisition. The Company accounts for the acquired businesses using the acquisition method starting January 1, 2011 and the purchase method for prior year acquisitions, which requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Company's financial performance.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan waktu yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang diperkirakan untuk tahun pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Akan tetapi, tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan dan Entitas Anak ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- Realization of deferred tax assets

The Company and Subsidiaries review the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting year and reduce these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's and Subsidiaries' assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting years.

This forecast is based on the Company's and Subsidiaries' past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company and Subsidiaries will generate sufficient taxable income to allow all or part of deferred tax assets to be utilized.

- Estimating provision for impairment losses on receivables

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade receivables, the Company and Subsidiaries estimate the provision for impairment losses related to their trade receivables that are specifically identified as doubtful of collection. The level of provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company and Subsidiaries use judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's and Subsidiaries' relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company's and Subsidiaries' receivables to amounts that they expect to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada pelanggan.

Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan.

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Beban dari program pensiun imbalan pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan sifat jangka panjangnya, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Meskipun Perusahaan percaya bahwa asumsi Perusahaan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- *Estimating provision for impairment losses on receivables (continued)*

In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company and Subsidiaries also assess a collective impairment provision against credit exposure of their customers which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to customers.

This collective provision is calculated based on historical loss experience using various factors, such as historical performance of the customers within the collective group, deterioration in the markets in which the customers operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of customers.

- *Estimation of pension cost and other employee benefits*

The cost of the defined benefit plan and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the higher of the present value of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets at that date. Due to complexity of valuation, the underlying assumptions and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset

Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset diakui dalam tahun dimana terjadinya jika estimasi yang memadai terhadap nilai wajar dapat dibuat. Hal ini mensyaratkan estimasi terhadap biaya untuk restorasi/membongkar untuk setiap lokasi dan berdasarkan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dari restorasi/pembongkaran di masa depan, didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang mencerminkan penelaahan pasar saat ini untuk nilai waktu dari uang dan, dimana sesuai, risiko tertentu dari liabilitas.

- Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajaknya pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan yang sedang dilakukan oleh, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- Asset retirement obligations

Asset retirement obligations are recognized in the year in which they are incurred if a reasonable estimate of fair value can be made. This requires an estimation of the cost to restore/dismantle on a per location basis and is based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at the future restoration/dismantlement date, discounted using a pre-tax rate that reflects the current market assessment of the time value of money and, where appropriate, the risk specific to the liability.

- Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Company and Subsidiaries may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and Subsidiaries apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and Subsidiaries make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Ketidakpastian kewajiban perpajakan (lanjutan)

Bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, disajikan dalam Penghasilan (Beban) Lain-lain sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Estimasi cadangan mineral

Cadangan terbukti merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan dan melaporkan cadangan mineral berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")*. Dalam memperkirakan cadangan mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kandungan cadangan mineral memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman *body* atau lahan mineral yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- Uncertain tax exposure (continued)

Interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, are presented under Other Income (Expenses) as part of "Others - net" in the consolidated statements of comprehensive income.

- Mineral reserve estimates

Proven reserves are estimates of the amount of output that can be economically and legally exploited from the Company's and Subsidiaries' mining properties. The Company and Subsidiaries determine and report their mineral reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC"). In order to estimate mineral reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or mineral content of mineral reserves requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's and Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including the following:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Estimasi cadangan mineral (lanjutan)
 - a. Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
 - b. Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
 - c. Pembongkaran, restorasi lokasi dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.
 - d. Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.
- Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau dijual atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dihapus dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- Mineral reserve estimates (continued)
 - a. Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
 - b. Depreciation, depletion and amortization charged to the consolidated statements of comprehensive income may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change.
 - c. Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
 - d. The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.
- Exploration and evaluation expenditure

The Company and Subsidiaries' accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of comprehensive income.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

• Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai hal tersebut akan dihapus di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

• Penentuan tanggal dimulainya produksi

Perusahaan dan Entitas Anak menelaah tahap pembangunan setiap proyek pertambangan untuk menentukan kapan proyek pembangunan tambang masuk ke dalam tahap produksi. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan pertambangan. Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan proyek pembangunan tambang secara substansi selesai, siap untuk digunakan dan masuk ke dalam tahap produksi. Beberapa kriteria termasuk, tetapi tidak terbatas, pada kriteria sebagai berikut:

- a. tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;
- b. penyelesaian periode pengujian atas properti pertambangan yang masuk akal;
- c. kemampuan untuk memproduksi produk pertambangan dalam bentuk yang dapat dijual; dan
- d. kemampuan untuk mempertahankan produksi produk pertambangan yang sedang berlangsung.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

• Development expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to the consolidated statements of comprehensive income.

• Determination of production commencement date

The Company and Subsidiaries assess the stage of each mine construction project to determine when a mine construction project moves into the production stage. The criteria used to assess the commencement date of production are determined based on the unique nature of each mine construction project. The Company and Subsidiaries consider various relevant criteria to assess when the mine construction project is substantially complete, is ready for its intended use and moves into the production stage. Some of the criteria include, but are not limited to, the following:

- a. the level of capital expenditure compared to estimate of the cost of construction cost;
- b. completion of a reasonable period of testing of the mining properties;
- c. ability to produce mining products in saleable form; and
- d. ability to sustain ongoing production of mining products.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak, setiap aset atau UPK dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat dipulihkan dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Penyisihan untuk rehabilitasi tambang

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengakuan nilai penutupan dan rehabilitasi tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, besarnya kemungkinan lahan terganggu serta waktunya, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan dan rehabilitasi. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- Impairment of non-financial assets

In accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policy, each asset or CGU is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash-generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in the consolidated statements of comprehensive income.

- Provision for mine rehabilitation

The Company and Subsidiaries' accounting policy for the recognition of closure and rehabilitation provisions requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2012	2011
Kas		
Rupiah	1.111.445	284.901
Dolar Amerika Serikat	277.489	79.648
Yen Jepang	4.925	5.477
	<u>1.393.859</u>	<u>370.026</u>
Bank		
Pihak berelasi:		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	786.635.586	321.818.870
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.601.607	15.276.594
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.491.534	-
	<u>816.728.727</u>	<u>337.095.464</u>
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	359.068.404	306.236.065
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25.987.633	1.576.750
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.173.840	8.344.080
	<u>391.229.877</u>	<u>316.156.895</u>
Dolar Australia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.686.965	1.475.145
Yen Jepang		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	655.006	467.221
	<u>1.216.300.575</u>	<u>655.194.725</u>
Pihak ketiga:		
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A., Jakarta	92.832.371	127.450.751
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	48.443.309	20.036.649
Standard Bank PLC., Singapura	42.033.681	31.973.411
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.825.131	3.140.284
PT Bank Central Asia Tbk	1.958.750	1.837.354
PT Bank Permata Tbk	1.005.435	18.166
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	31.355	6.310
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	9.368	9.059
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.673	2.758
PT ANZ Panin Bank	-	956.860
	<u>189.142.073</u>	<u>185.431.602</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah
United States dollar
Japanese yen
Cash in banks
Related parties:
United States dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Australian dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Japanese yen
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Third parties:
United States dollar
Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Standard Bank PLC., Singapore
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT ANZ Panin Bank

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2012	2011
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	35.490.346	424.842.620
PT Bank Permata Tbk	24.925.686	459.584
PT Bank Central Asia Tbk	11.733.993	15.602.999
Citibank N.A., Jakarta	4.424.071	676.824
PT Bank Bukopin Tbk	1.001.737	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	734.347	808.595
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	122.110	194.188
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	109.790	1.519.959
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.591	3.369
PT Bank Syariah Mandiri	1.039	-
PT ANZ Panin Bank	-	110.426
	78.544.710	444.218.564
Dolar Australia		
Citibank N.A., Jakarta	9.774.573	21.683.657
Deposito berjangka		
Pihak berelasi:		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	800.000.000	1.300.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	268.825.566	150.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	74.000.000	50.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.193.413	711.300.000
	1.167.018.979	2.211.300.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	290.100.000	181.360.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	90.680.000
	290.100.000	272.040.000
Pihak ketiga:		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	483.500.000	362.720.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	386.800.000	90.680.000
PT ANZ Panin Bank	-	272.040.000
	870.300.000	725.440.000
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	46.000.000	324.000.000
PT ANZ Panin Bank	-	300.000.000
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	-	300.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	200.000.000
	46.000.000	1.124.000.000
Jumlah kas dan setara kas	3.868.574.769	5.639.678.574

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Rupiah	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Citibank N.A., Jakarta	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
PT ANZ Panin Bank	
Australian dollar	
Citibank N.A., Jakarta	
Time deposits	
Related parties:	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
United States dollar	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Third parties:	
United States dollar	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT ANZ Panin Bank	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT ANZ Panin Bank	
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	
PT Bank Permata Tbk	
Total cash and cash equivalents	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2012
Rupiah	5,5% - 7,25%
Dolar Amerika Serikat	2% - 3%

Tingkat bunga yang diperoleh dari rekening koran dan deposito berjangka pada bank pihak berelasi sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak ketiga.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The range of annual interest rates on time deposits is as follows:

	2011	
Rupiah	6,5% - 7,5%	
United States dollar	2,2% - 3,13%	

The interest rates on cash in banks and time deposits in related parties are comparable to those offered by third parties.

5. PIUTANG USAHA

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Dolar Amerika Serikat		
Avarus AG	953.863.288	891.509.518
Pohang Iron & Steel	432.957.791	-
Raznoimport Nickel (UK) Limited	132.309.943	164.001.989
Mitsui & Co., Ltd.	84.747.169	29.820.415
Mitsubishi Corporation	46.732.065	55.698.848
Marubeni Corporation	20.306.712	16.271.236
Showa Denko K.K.	17.014.577	1.712.958
Chuang Qian Resources Ltd.	11.203.906	-
Guang Xi Beining	4.835.000	22.956.912
Zhejiang Zhongda Technical	-	21.139.412
Grandpop International Ltd.	-	16.998.873
Tricell (HK) Ltd.	-	13.454.072
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	17.582.630	12.287.951
	1.721.553.081	1.245.852.184
Rupiah		
PT CIMB Niaga Tbk	-	1.179.817
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	7.306.884	13.729.067
	7.306.884	14.908.884
	1.728.859.965	1.260.761.068
Pihak berelasi - rupiah:		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	192.240	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	141.000	-
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	125.741	-
PT Pegadaian (Persero)	-	653.598
	458.981	653.598
Jumlah	1.729.318.946	1.261.414.666
Penyisihan penurunan nilai - pihak ketiga	(6.892.580)	(14.072.046)
Piutang usaha - bersih	1.722.426.366	1.247.342.620

5. TRADE RECEIVABLES

Third parties:
United States dollar
Avarus AG
Pohang Iron & Steel
Raznoimport Nickel (UK) Limited
Mitsui & Co., Ltd.
Mitsubishi Corporation
Marubeni Corporation
Showa Denko K.K.
Chuang Qian Resources Ltd.
Guang Xi Beining
Zhejiang Zhongda Technical
Grandpop International Ltd.
Tricell (HK) Ltd.
Others (each below Rp10,000,000)

Rupiah
PT CIMB Niaga Tbk
Others (each below Rp1,000,000)

Related parties - rupiah:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Pegadaian (Persero)

Total
Provision for
impairment losses - third parties

Trade receivables - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2012
Belum jatuh tempo	1.093.962.332
Lewat jatuh tempo:	
1 sampai 30 hari	420.476.161
31 sampai 90 hari	126.290.459
Lebih dari 90 hari	88.589.994
	1.729.318.946
Penyisihan penurunan nilai - pihak ketiga	(6.892.580)
Piutang usaha - bersih	1.722.426.366

Piutang usaha merupakan piutang tanpa bunga yang pelunasannya diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam jangka waktu tertentu.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap status piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Perubahan penyisihan penurunan nilai - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	14.072.046	13.453.274
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(7.179.466)	618.772
Saldo akhir tahun	6.892.580	14.072.046

	2012	2011
Penurunan nilai secara individual	5.850.118	12.578.456
Penurunan nilai secara kolektif	1.042.462	1.493.590
	6.892.580	14.072.046

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2011	
731.721.141		Current
165.549.519		Overdue:
248.309.248		1 to 30 days
115.834.758		31 to 90 days
		over 90 days
1.261.414.666		
(14.072.046)		Provision for
		impairment losses - third parties
1.247.342.620		Trade receivables - net

Trade receivables are non-interest bearing and are generally collected by the Company and Subsidiaries within certain specified periods.

As of December 31, 2012 and 2011, no trade receivables are used as collateral for obligations.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, management believes that the provision for impairment losses is sufficient to cover losses from the non-collection of the accounts.

Changes in the amounts of the provision for impairment losses - third parties are as follows:

13.453.274	Balance at beginning of year
618.772	Provision (recovery) during the year
14.072.046	Balance at end of year

Individual impairment
Collective impairment

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Piutang dividen	69.026.249	56.216.277
Despatch	34.004.466	12.495.447
Komisi atas penjualan batu granit	6.349.185	8.471.280
Piutang karyawan	2.704.401	2.771.614
Bunga	2.465.611	10.391.319
Reimbursable disbursement dari kontraktor	1.244.895	1.422.905
Sewa	841.782	1.416.965
Lain-lain	14.485.268	12.413.601
Jumlah	131.121.857	105.599.408
Penyisihan penurunan nilai	(6.630.243)	(5.521.534)
Piutang lain-lain - bersih	124.491.614	100.077.874

Piutang lain-lain merupakan piutang tanpa bunga yang pelunasannya diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak selama jangka waktu tertentu.

	2012	2011
Penurunan nilai secara kolektif	6.630.243	5.521.534

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

7. PERSEDIAAN

	2012	2011
Persediaan produk:		
Emas dan perak	557.382.085	447.416.139
Bijih nikel	185.847.502	184.466.669
Feronikel	157.728.707	166.178.574
Presipitat emas dan perak	19.397.063	56.463.449
Bijih bauksit	14.530.248	899.128
Batubara	7.566.295	25.954.464
Logam mulia lainnya	5.035.932	4.926.401
Feronikel dalam perjalanan	-	164.774.466
Emas dalam perjalanan	-	91.733.670
	947.487.832	1.142.812.960
Suku cadang dan bahan pembantu	376.715.371	398.952.863
Barang dalam proses	73.594.457	53.191.166
Bahan baku	52.170.273	97.308.061
	1.449.967.933	1.692.265.050
Penyisihan persediaan usang atas suku cadang	-	(4.367.767)
Persediaan - bersih	1.449.967.933	1.687.897.283

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2012	2011	
Piutang dividen	69.026.249	56.216.277	Dividends receivable
Despatch	34.004.466	12.495.447	Despatch
Komisi atas penjualan batu granit	6.349.185	8.471.280	Fee from sales of granite
Piutang karyawan	2.704.401	2.771.614	Employees' receivables
Bunga	2.465.611	10.391.319	Interest receivable
Reimbursable disbursement from contractor	1.244.895	1.422.905	Reimbursable disbursements from contractor
Sewa	841.782	1.416.965	Rent
Lain-lain	14.485.268	12.413.601	Others
Jumlah	131.121.857	105.599.408	Total
Penyisihan penurunan nilai	(6.630.243)	(5.521.534)	Provision for impairment losses
Piutang lain-lain - bersih	124.491.614	100.077.874	Other receivables - net

Other receivables are non-interest bearing and are generally collected by the Company and Subsidiaries within certain specified periods.

	2012	2011	
Penurunan nilai secara kolektif	6.630.243	5.521.534	Collective impairment

Management believes that the provision for impairment losses is sufficient to cover losses from the non-collection of the receivables.

7. INVENTORIES

	2012	2011	
Persediaan produk:			Products inventory:
Emas dan perak	557.382.085	447.416.139	Gold and silver
Bijih nikel	185.847.502	184.466.669	Nickel ore
Feronikel	157.728.707	166.178.574	Ferronickel
Presipitat emas dan perak	19.397.063	56.463.449	Gold and silver precipitates
Bijih bauksit	14.530.248	899.128	Bauxite ore
Batubara	7.566.295	25.954.464	Coal
Logam mulia lainnya	5.035.932	4.926.401	Other precious metals
Feronikel dalam perjalanan	-	164.774.466	Ferronickel in transit
Emas dalam perjalanan	-	91.733.670	Gold in transit
	947.487.832	1.142.812.960	
Suku cadang dan bahan pembantu	376.715.371	398.952.863	Spare parts and supplies
Barang dalam proses	73.594.457	53.191.166	Work-in-process
Bahan baku	52.170.273	97.308.061	Raw material
	1.449.967.933	1.692.265.050	
Penyisihan persediaan usang atas suku cadang	-	(4.367.767)	Allowance for obsolescence of spare parts
Persediaan - bersih	1.449.967.933	1.687.897.283	Inventories - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan nikel, emas, perak, suku cadang dan bahan pembantu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan fisik dan pencurian dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar US\$44.562.700.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan CSD sebesar Rp37.000.000 digunakan untuk jaminan atas utang bank (Catatan 21d).

7. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, inventories of nickel, gold, silver, spare parts and supplies were insured against the risk of physical damage and theft under blanket policies with total insurance coverage of US\$44,562,700.

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on its assessment, management believes that the allowance for obsolescence is adequate to cover possible losses on obsolete inventories.

As of December 31, 2012, CSD's inventories amounting to Rp37,000,000 are used as collateral for bank loan (Note 21d).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran atas:

	2012	2011	
Asuransi	43.605.399	47.937.301	Insurance
Sewa	6.653.387	5.811.884	Rent
Lain-lain	259.467	1.641.480	Others
Jumlah	50.518.253	55.390.665	Total

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepayments of the following:

9. ASET LANCAR LAIN-LAIN

Aset lancar lain-lain terutama terdiri dari uang muka tanpa bunga dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2013, sebagai berikut:

	2012	2011	
Uang muka proyek	61.446.011	58.272.389	Project advances
Uang muka kepada pemasok	21.063.964	45.829.798	Advances to suppliers
Deposito berjangka - PT Bank Syariah Mandiri	16.460.000	-	Time deposit - PT Bank Syariah Mandiri
Lain-lain	2.787.827	2.248.554	Others
Jumlah	101.757.802	106.350.741	Total

9. OTHER CURRENT ASSETS

Other current assets consist mainly of non-interest bearing advances and time deposit that will mature on October 8, 2013, as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

10. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan rekening koran yang ditempatkan pada:

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp62.942.841 dan Rp77.203.934 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan (Catatan 37k).
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US\$966.675 (atau setara dengan Rp9.347.747) dan Rp176.719 pada tanggal 31 Desember 2012 dan US\$333.034 (atau setara dengan Rp3.019.948) dan Rp538 pada tanggal 31 Desember 2011, digunakan sebagai jaminan atas pembelian bahan bakar dari PT Pertamina (Persero).
- BPR Bestari sebesar Rp2.410.872 dan Rp2.351.926 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, digunakan sebagai jaminan reklamasi atas pertambangan bauksit PT Antam Resourcindo, Entitas Anak.

10. RESTRICTED CASH

The balance of restricted cash as of December 31, 2012 and 2011 represents cash in:

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp62,942,841 and Rp77,203,934 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, which is used as guarantee for employees' loan facility (Note 37k).
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$966,675 (or equivalent to Rp9,347,747) and Rp176,719 as of December 31, 2012, and US\$333,034 (or equivalent to Rp3,019,948) and Rp538 as of December 31, 2011 which are used as guarantee for fuel purchases from PT Pertamina (Persero).
- BPR Bestari amounting to Rp2,410,872 and Rp2,351,926 as of December 31, 2012 and 2011 which is used as guarantee for the bauxite mining reclamation cost of PT Antam Resourcindo, a Subsidiary.

11. INVESTASI

11. INVESTMENTS

Perusahaan/Companies	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya Perolehan/ Cost of Investment	Bagian atas akumulasi laba (rugi) bersih/ Equity in accumulated net income (losses)	Bersih/ Net
31 Desember 2012/December 31, 2012						
<u>Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investments in Associates</u>						
PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS")* (Catatan 37i/Note 37i)	Indonesia	Industri sponge iron/ Manufacturing of sponge iron	34,0%	176.894.001	(10.538.666)	166.355.335
PT Menara Antam Sejahtera ("MAS")* (Catatan 37q/Note 37q)	Indonesia	Industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa lainnya/ Manufacturing, trading, transportation, and other services	25,0%	6.250.000	(469)	6.249.531
PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM") (Catatan 37u/Note 37u)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ Mining exploration and operator	25,0%	3.774.226.777	9.211.258	3.783.438.035
				3.957.370.778	(1.327.877)	3.956.042.901
<u>Investasi pada Entitas Pengendalian Bersama/ Investment in Jointly Controlled Entity</u>						
PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA")* (Catatan 37f/Note 37f)	Indonesia	Industri alumina dan jasa kontraktor pertambangan umum/ Alumina industry and general mining contractor services	80,0%	1.109.502.407	44.902.625	1.154.405.032

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI (lanjutan)

Perusahaan/Companies	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya Perolehan/ Cost of Investment	Bagian atas akumulasi laba (rugi) bersih/ Equity in accumulated net income (losses)	Bersih/ Net
31 Desember 2011/December 31, 2011						
<u>Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investments in Associates</u>						
MEJIS* (Catatan 37i/Note 37i)	Indonesia	Industri sponge iron/ Manufacturing of sponge iron	34,0%	176.894.001	(6.135.229)	170.758.772
MAS* (Catatan 37q/Note 37q)	Indonesia	Industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa lainnya/ Manufacturing, trading, transportation, and other services	25,0%	2.500.000	965	2.500.965
				179.394.001	(6.134.264)	173.259.737
<u>Investasi pada Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual/ Investment in Available-for-Sale Financial Asset</u>						
NHM	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ Mining exploration and operator	17,5%	35.668.299	-	35.668.299
<u>Investasi pada Entitas Pengendalian Bersama/ Investment in Jointly Controlled Entity</u>						
ICA* (Catatan 37f/Note 37f)	Indonesia	Industri alumina dan jasa kontraktor pertambangan umum/ Alumina industry and general mining contractor services	80,0%	1.109.502.407	(73.601.617)	1.035.900.790

*) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, MEJIS, MAS dan ICA belum beroperasi secara komersial.

Efektif tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan menambah kepemilikan sahamnya di NHM sebesar 7,5%, sehingga jumlah kepemilikan yang dimiliki menjadi sebesar 25% (Catatan 37u). Berdasarkan laporan penilai independen Suwendho Rinaldy & Rekan tanggal 23 November 2012, nilai wajar investasi saham NHM untuk porsi 17,5% adalah sebesar Rp2.519.675.988. Selisih lebih sebesar Rp2.484.007.689 antara nilai wajar dan nilai tercatat dicatat sebagai keuntungan atas penyesuaian nilai wajar dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah mengakui penghasilan dividen dari NHM masing-masing sebesar Rp375.434.214 dan Rp354.577.292.

Jumlah aset bersih ICA pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laba (rugi) komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset		
Aset lancar	720.068.597	219.519.510
Aset tidak lancar	2.290.905.520	1.204.398.626
	3.010.974.117	1.423.918.136
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	77.578.674	26.244.247
Liabilitas jangka panjang	1.680.007.788	363.898.649
	1.757.586.462	390.142.896
Aset bersih	1.253.387.655	1.033.775.240

*) As of December 31, 2012, MEJIS, MAS and ICA have not yet started their commercial operations.

Effective December 20, 2012, the Company acquired an additional 7.5% interest in NHM, increasing the total interest acquired to become 25% (Note 37u). Based on the independent appraisal report dated November 23, 2012 of Suwendho Rinaldy & Rekan, the fair value of the investment in NHM for the 17.5% portion amounted to Rp2,519,675,988. The excess amounting to Rp2,484,007,689 between the fair value and the initial cost of the investment was recorded as gain on fair value adjustment in the consolidated statements of comprehensive income.

For the years ended December 31, 2012 and 2011, the Company recognized dividend income from NHM amounting to Rp375,434,214 and Rp354,577,292, respectively.

ICA's net assets as of December 31, 2012 and 2011 and comprehensive income (loss) for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Assets
Current assets
Non-current assets
Liabilities
Current liabilities
Non-current liabilities
Net assets

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI (lanjutan)

	2012	2011	
Pendapatan/laba	202.811.494	296.795	Income/gain
Biaya	100.188.292	23.731.958	Expenses
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	102.623.202	(23.435.163)	Comprehensive income (loss) for the year
Bagian partisipasi dalam pengendalian bersama	80%	80%	Interest in jointly controlled entity

11. INVESTMENTS (continued)

12. ASET TETAP

2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Pemindahan/ Transfers	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga perolehan					Land
Tanah	53.469.406	22.941.280	79.555	76.331.131	Land
Prasarana	1.362.892.042	176.643.256	1.217.474	1.538.317.824	Land improvements
Bangunan	391.326.581	56.595.305	9.174.385	438.747.501	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	4.348.700.983	812.918.139	68.425.387	5.093.193.735	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	76.870.333	21.178.813	4.498.868	93.550.278	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	86.738.929	61.917.327	13.520.052	135.136.204	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	659.083.153	2.036.782.664	878.297.166	1.817.568.651	Construction in progress
	6.979.081.427	3.188.976.784	975.212.887	9.192.845.324	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Prasarana	897.279.552	199.898.271	1.685.217	1.095.492.606	Land improvements
Bangunan	162.962.150	25.746.197	285.807	188.422.540	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	2.751.241.813	328.151.018	29.243.251	3.050.149.580	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	48.120.664	10.474.465	3.204.263	55.390.866	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	66.956.248	14.501.732	2.321.894	79.136.086	Furniture, fixtures and office equipment
	3.926.560.427	578.771.683	36.740.432	4.468.591.678	
Akumulasi penurunan nilai	71.778.258	-	10.973.882	60.804.376	Accumulated impairment loss
Nilai buku	2.980.742.742			4.663.449.270	Net book value

2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Pemindahan/ Transfers	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga perolehan					Land
Tanah	32.422.767	33.690.879	12.644.240	53.469.406	Land
Prasarana	1.164.101.128	203.619.214	4.828.300	1.362.892.042	Land improvements
Bangunan	353.754.065	37.572.516	-	391.326.581	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	4.190.860.526	161.477.563	3.637.106	4.348.700.983	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	61.325.519	15.681.814	137.000	76.870.333	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	77.018.148	10.993.754	1.272.973	86.738.929	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	427.369.219	399.658.197	167.944.263	659.083.153	Construction in progress
	6.306.851.372	862.693.937	190.463.882	6.979.081.427	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Prasarana	738.354.759	158.944.236	19.443	897.279.552	Land improvements
Bangunan	141.101.990	22.369.132	508.972	162.962.150	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	2.411.499.003	341.076.712	1.333.902	2.751.241.813	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	41.479.715	7.303.071	662.122	48.120.664	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	60.631.257	7.428.149	1.103.158	66.956.248	Furniture, fixtures and office equipment
	3.393.066.724	537.121.300	3.627.597	3.926.560.427	
Akumulasi penurunan nilai	91.125.100	-	19.346.842	71.778.258	Accumulated impairment loss
Nilai buku	2.822.659.548			2.980.742.742	Net book value

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Penambahan harga perolehan aset tetap termasuk reklasifikasi aset dalam penyelesaian yang telah selesai ke masing-masing aset tetap terkait masing-masing sebesar Rp878.297.166 dan Rp167.944.263 pada tahun 2012 dan 2011.

Perusahaan memiliki 56 bidang tanah dengan Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada tanggal-tanggal yang berbeda, antara 1 sampai 30 tahun dari tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap risiko bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, kekerasan dan penghentian operasi dengan nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar US\$2.523.509.721 dan US\$1.443.171.229 yang menurut pendapat manajemen memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap CSD sebesar Rp180.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 21d).

Biaya penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dialokasikan sebagai berikut:

	2012
Biaya produksi (Catatan 28)	555.762.994
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	21.565.159
Jumlah	577.328.153

Penyusutan aset tetap Perusahaan dan BEI dibebankan ke dalam aset eksplorasi dan evaluasi sebagai berikut:

	2012
Perusahaan	1.415.502
BEI	28.028
Jumlah	1.443.530

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Additions to cost of property, plant and equipment include reclassifications of completed construction in progress to appropriate property, plant and equipment accounts amounting to Rp878,297,166 and Rp167,944,263 in 2012 and 2011, respectively.

The Company owns 56 plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles which will expire on various dates ranging from 1 to 30 years from December 31, 2012. Management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's and Subsidiaries' property, plant and equipment were covered by insurance against risks of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption with total coverage of US\$2,523,509,721 and US\$1,443,171,229, respectively, which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2012, CSD's property, plant and equipment amounting to Rp180,000,000 are used as collateral for bank loan (Note 21d).

Depreciation of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2012 and 2011, was allocated as follows:

	2012	2011	
Biaya produksi (Catatan 28)	555.762.994	517.260.417	Production costs (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	21.565.159	13.789.462	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	577.328.153	531.049.879	Total

Depreciation on property, plant and equipment of the Company and BEI was charged to exploration and evaluation assets as follows:

	2012	2011	
Perusahaan	1.415.502	6.034.781	Company
BEI	28.028	36.640	BEI
Jumlah	1.443.530	6.071.421	Total

Construction in progress represents projects that have not been completed at the consolidated statements of financial position dates.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian berkisar dari 5% sampai dengan 88% pada tanggal 31 Desember 2012, yang diestimasikan akan selesai dalam tahun 2013, dan dari 44% sampai dengan 89% pada tanggal 31 Desember 2011.

Sebelum diakuisisi sebagai Entitas Anak, CSD telah mengakui penurunan nilai atas aset tetap CSD sebesar Rp130.498.327 yang disebabkan oleh jadwal penyelesaian yang tertunda dan peningkatan biaya untuk menyelesaikan pembangunan proyek. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, sebagai akibat berlanjutnya proyek CSD, membaiknya harga emas dan Perusahaan telah menjadi pemegang saham mayoritas CSD, manajemen CSD melakukan pemulihan sebesar Rp69.693.951 atas penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2012, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada tambahan penurunan nilai aset tetap.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam penyelesaian adalah sebesar Rp34.639.347 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Tingkat kapitalisasi rata-rata yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi adalah 12%.

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar aset tetap Perusahaan (tidak termasuk aset dalam penyelesaian) adalah sekitar Rp2.983.320.990.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp2.191.458.290 dan Rp1.491.787.429.

Sehubungan dengan persyaratan dalam keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum No. 336 K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996 tentang Jaminan Reklamasi, Perusahaan telah membukukan kewajiban beban penarikan aset sebesar Rp5.526.567 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (termasuk dalam bagian penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup).

13. PROPERTI PERTAMBANGAN

	2012	2011
Perusahaan - tambang berproduksi:		
Tanjung Buli	234.160.677	169.129.936
Tayan	140.426.292	-
Mornopo	97.096.052	97.046.467
Tapunopaka	71.026.518	70.541.684
Pakal	64.793.304	-
Kijang	39.610.464	39.610.464
Pongkor	19.809.425	19.809.425
Pulau Maniang	9.849.493	1.078.710
Cikidang	5.546.530	5.546.530
Pulau Gee	1.195.535	1.195.535
	<u>683.514.290</u>	<u>403.958.751</u>

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The percentages of completion of the construction in progress ranged from 5% to 88% as of December 31, 2012, which are estimated to be completed in 2013, and from 44% to 89% as of December 31, 2011.

Prior to its acquisition as a Subsidiary, CSD has recognized impairment loss of property, plant and equipment amounting to Rp130,498,327 because of the delay in the completion time and increase in the cost to complete its construction project. As of December 31, 2012, due to the continuance of CSD's project, the increase in gold price and the Company becoming a CSD majority stockholder, CSD's management recognized the recovery amounting to Rp69,693,951 of the impairment loss on property, plant and equipment.

As of December 31, 2012, management believes that there is no additional impairment in the value of the property, plant and equipment.

The borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp34,639,347 for the years ended December 31, 2012. The capitalization rate used to determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization was 12%.

As of December 31, 2012, the fair value of the Company's property, plant and equipment (excluding construction in progress) approximately Rp2,983,320,990.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in use totaling Rp2,191,458,290 and Rp1,491,787,429, respectively.

In accordance with the requirements of the General Director of General Mining in its decree No. 336 K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996 regarding Reclamation Guarantee, the Company has provided for an asset retirement obligation amounting to Rp5,526,567 as of December 31, 2012 and 2011 (included as part of provision for environmental and reclamation costs).

13. MINING PROPERTIES

The Company - producing mines:
Tanjung Buli
Tayan
Mornopo
Tapunopaka
Pakal
Kijang
Pongkor
Maniang Island
Cikidang
Gee Island

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

13. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

	2012	2011
Entitas Anak - tambang berproduksi:		
Cibaliung	361.393.083	359.239.893
Cikidang	14.938.136	14.938.136
Cibodas	1.816.096	1.816.096
Kijang	484.105	484.105
	<u>378.631.420</u>	<u>376.478.230</u>
Biaya pengupasan tanah yang ditanggguhkan - Sarolangun:	1.034.104	-
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(259.873.108)	(196.263.827)
Akumulasi penurunan nilai	(137.068.092)	(155.747.500)
	<u>(396.941.200)</u>	<u>(352.011.327)</u>
Properti pertambangan - bersih	<u>666.238.614</u>	<u>428.425.654</u>

Pembebanan amortisasi properti pertambangan ke biaya produksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp63.609.281 dan Rp43.750.924 (Catatan 28).

Sebelum diakuisisi sebagai Entitas Anak, CSD telah mengakui penurunan nilai atas properti pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 14) sebesar Rp332.849.659 yang disebabkan oleh jadwal penyelesaian yang tertunda dan peningkatan biaya untuk menyelesaikan pembangunan proyek. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, sebagai akibat berlanjutnya proyek CSD, membaiknya harga emas dan Perusahaan telah menjadi sebagai pemegang saham mayoritas CSD, manajemen CSD telah melakukan pemulihan sebesar Rp118.630.923 atas penurunan nilai properti pertambangan.

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas properti pertambangan sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	155.747.500	188.679.105
Pemulihan selama tahun berjalan:		
Cibaliung	18.679.408	32.931.605
Saldo akhir tahun	<u>137.068.092</u>	<u>155.747.500</u>

14. ASET EKSPLOKASI DAN EVALUASI

	2012	2011
Perusahaan:		
Pongkor	152.625.299	98.280.622
Sangaji	108.584.607	108.584.607
Pulau Obi	95.657.105	95.657.105
Papandayan	70.147.309	35.346.504
Tapunopaka	62.737.329	28.489.841
Mandiodo	51.944.088	34.136.395
Bahubulu	25.913.658	25.913.658
Maba	5.712.803	5.712.803
Cibaliung	909.030	909.030
Tayan	-	115.360.006
Pakal	-	65.305.392
Lain-lain	94.844.650	73.072.024
	<u>669.075.878</u>	<u>686.767.987</u>

13. MINING PROPERTIES (continued)

Subsidiaries - producing mines:
Cibaliung
Cikidang
Cibodas
Kijang

Deferred stripping cost - Sarolangun:

Less:
Accumulated amortization
Accumulated impairment loss

Mining properties - net

Amortization of mining properties charged to production costs for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp63,609,281 and Rp43,750,924, respectively (Note 28).

Prior to its acquisition as a Subsidiary, CSD has recognized an impairment loss on mining properties and exploration and evaluation assets (Note 14) amounting to Rp332,849,659 because of the delay in the completion time and increase in the cost to complete its construction project. Up to December 31, 2012, due to the continuance of CSD's project, the increase in gold price and the Company becoming CSD's majority stockholder, CSD's management has recognized the recovery amounting to Rp118,630,923 of the impairment loss on mining properties.

Movements of the mining properties are as follows:

Balance at beginning of year

Recovery during the year:
Cibaliung

Balance at end of year

14. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

The Company:
Pongkor
Sangaji
Obi Island
Papandayan
Tapunopaka
Mandiodo
Bahubulu
Maba
Cibaliung
Tayan
Pakal
Others

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

	2012
Entitas Anak:	
Cibaliung	94.384.398
Pulau Gag	60.626.967
Landak	39.693.549
Meliau	27.972.025
	222.676.939
Dikurangi:	
Akumulasi penurunan nilai	(137.348.715)
Jumlah aset eksplorasi dan evaluasi	754.404.102

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebesar Rp4.836.245 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan pembatalan Kuasa Pertambangan di Pulau Obi, manajemen Perusahaan telah mencadangkan penyisihan penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi sebesar Rp95.657.105 pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 37).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, sebagai akibat berlanjutnya proyek CSD, membaiknya harga emas dan Perusahaan telah menjadi pemegang saham mayoritas CSD, manajemen CSD telah melakukan pemulihan sebesar Rp35.459.034 atas penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi.

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi sebagai berikut:

	2012
Saldo awal tahun	142.932.030
Pemulihan selama tahun berjalan:	
Cibaliung	5.583.315
Saldo akhir tahun	137.348.715

14. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS (continued)

	2011	
Entitas Anak:		Subsidiaries:
Cibaliung	91.308.992	Cibaliung
Pulau Gag	24.602.316	Gag Island
Landak	33.402.213	Landak
Meliau	20.633.444	Meliau
	169.946.965	
Dikurangi:		Less:
Akumulasi penurunan nilai	(142.932.030)	Accumulated impairment loss
Jumlah aset eksplorasi dan evaluasi	713.782.922	Total exploration and evaluation assets

The borrowing cost capitalized to exploration and evaluation assets amounted to Rp4,836,245 for the year ended December 31, 2012.

In relation to the cancellation of the Company's Mining Authorization in Obi Island, the management of the Company has provided an allowance for impairment loss on exploration and evaluation assets amounting to Rp95,657,105 as of December 31, 2012 (Note 37).

Up to December 31, 2012, due to the continuance of CSD's project, the increase in gold price and the Company becoming CSD's majority stockholder, CSD's management has recognized the recovery amounting to Rp35,459,034 of the impairment loss on exploration and evaluation assets.

Movements of the exploration and evaluation assets are as follows:

	2011	
Saldo awal tahun	152.775.357	Balance at beginning of year
Pemulihan selama tahun berjalan:		Recovery during the year:
Cibaliung	9.843.327	Cibaliung
Saldo akhir tahun	142.932.030	Balance at end of year

15. GOODWILL

	2012
PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	83.614.545
Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.	40.006.919
PT Borneo Edo International	28.329.125
PT Mega Citra Utama	17.116.383
PT Gunung Kendaik	16.307.000
Nilai buku	185.373.972

15. GOODWILL

	2011	
PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	83.614.545	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa
Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.	40.006.919	Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.
PT Borneo Edo International	28.329.125	PT Borneo Edo International
PT Mega Citra Utama	17.116.383	PT Mega Citra Utama
PT Gunung Kendaik	16.307.000	PT Gunung Kendaik
Nilai buku	185.373.972	Net book value

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. GOODWILL (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan/atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (*fair value less cost to sell*) dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan (*discounted cash flow*).

Sesuai dengan yang diungkapkan pada Catatan 2w, sejak tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi. Pada tanggal 31 Desember 2012, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas *goodwill*.

15. GOODWILL (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and/or when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Company's impairment test for goodwill is based on fair value less cost to sell calculation that uses a discounted cash flow model.

As disclosed in Note 2w, starting on January 1, 2011, goodwill is no longer amortized. As of December 31, 2012, management believes that there is no impairment of goodwill.

16. BIAYA TANGGUHAN

	2012
Biaya	
Biaya pengembangan sistim informasi	88.385.998
Lain-lain	36.476.413
	124.862.411
Akumulasi amortisasi	
Biaya pengembangan sistim informasi	(79.526.766)
Lain-lain	(13.748.194)
	(93.274.960)
Biaya tangguhan - bersih	31.587.451

Pembebanan amortisasi beban tangguhan adalah sebagai berikut:

	2012
Biaya produksi (Catatan 28)	2.253.368
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	2.588.962
Jumlah	4.842.330

16. DEFERRED CHARGES

	2011	Cost
	82.279.411	Information system development
	53.912.144	Others
	136.191.555	
		Accumulated amortization
	(77.913.439)	Information system development
	(10.519.191)	Others
	(88.432.630)	
Deferred charges - net	47.758.925	

Amortization of deferred charges was charged to the following:

	2011	
	1.279.329	Production costs (Note 28)
	6.917.360	General and administrative expenses (Note 29)
Total	8.196.689	

17. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2012
Aset belum dioperasikan	19.155.720
Uang jaminan	12.737.653
Lain-lain	29.980.649
Jumlah	61.874.022

17. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

	2011	
	13.127.545	Non-operational assets
	7.469.963	Guarantee deposits
	14.090.024	Others
Total	34.687.532	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG USAHA

	2012	2011
Pihak ketiga:		
PT Yudistira Bumi Bhakti	161.643.906	79.872.395
PT Indonesia Energi Prima	19.151.454	15.924.161
PD Perdana Cipta Mandiri	12.849.154	-
PT Sumber Setia Budi	10.321.732	2.986.308
PT Patra Niaga	8.585.008	4.186.512
PT Sumber Multi Rejeki	8.384.484	2.584.514
PT Satria Jaya Sultra	7.424.860	-
PT Humpuss Transportasi Curah	5.173.920	2.140.487
PT Smara Reditan Indonesia	4.920.400	-
Toko Surya Mas	3.273.891	-
PT Trimitra Resources	3.181.747	-
Nindya Karya - Perkasa JO	2.827.670	-
PT Erenbe Mandiri Utama	2.691.000	-
PT Synergi Logistic	2.316.575	-
PT Wiranusa Mineratama	2.220.558	2.818.586
PT Sunbug Nusa Persada	2.143.467	-
Toko Sulawesi Oli	1.844.622	1.417.708
Elkem Carbon AS	1.789.721	-
PT Catur Elang Perkasa	1.739.091	-
PT SLS Bearindo	1.736.703	2.291.543
PT Terra Factor Indonesia	1.706.072	-
PT Bahana Line	1.595.000	-
PT Atlas Copco Nusantara	1.368.822	1.555.644
PT Mammiri Line	1.322.132	3.121.541
PT Alberta Makmur Utama	1.269.135	3.495.860
PT Trinity Jasa Celebes	1.254.131	-
PT Pratama Contromatic Abadi	1.196.867	2.618.399
PT Abdi Bara Baja	1.186.910	-
CV Mujur Jaya	1.138.068	-
PT Mustika Mega Utama	1.122.606	1.061.602
PT Pohon Mas Sejahtera	1.080.076	-
PT Dewi Jaya	1.067.872	-
PT Marton Tekindo Abadi	1.059.268	2.140.673
PT Timur Raya Indousaha	1.048.336	-
CV Sukses Jaya Teknik	1.028.387	1.290.140
PT Azbil Berca Indonesia	1.001.300	-
PT Normet Indonesia	973.756	1.143.116
PT Indoboreq	587.538	1.981.883
PT Refindo Intiselaras Indonesia	532.400	2.502.954
CV Akrindo Utama	527.000	1.061.392
PT Karya Sakti Purnama	32.840	1.020.326
PT Duta Purwinda Jaya	-	7.000.000
PT Wartsila Indonesia	-	6.200.324
PT ABB Sakti Industri	-	4.097.451
PT Growth Asia	-	2.593.037
PT Sultra Jembatan Mas	-	2.583.343
PT Trikarsa Manunggal	-	2.467.799
PT Anugrah Bestari Sejahtera	-	2.368.018
CV Jaya Abadi	-	2.308.162
CV Wahana Mitra Sejahtera	-	2.134.021
PT Sagara Cipta Perkasa	-	2.037.631
PT Karya Sinar Cipta	-	2.001.519
CV Ongko Jaya	-	1.553.600
CV Bina Laksana	-	1.540.688
PT Bucyrus Indonesia	-	1.530.709
CV Tata Surya Mas	-	1.438.111
PT Bahtera Bestari Shipping	-	1.302.504
PT Macrochema Pratama	-	1.265.463
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	91.909.907	69.008.218
	378.228.386	250.646.342

18. TRADE PAYABLES

Third parties:	
PT Yudistira Bumi Bhakti	
PT Indonesia Energi Prima	
PD Perdana Cipta Mandiri	
PT Sumber Setia Budi	
PT Patra Niaga	
PT Sumber Multi Rejeki	
PT Satria Jaya Sultra	
PT Humpuss Transportasi Curah	
PT Smara Reditan Indonesia	
Toko Surya Mas	
PT Trimitra Resources	
Nindya Karya - Perkasa JO	
PT Erenbe Mandiri Utama	
PT Synergi Logistic	
PT Wiranusa Mineratama	
PT Sunbug Nusa Persada	
Toko Sulawesi Oli	
Elkem Carbon AS	
PT Catur Elang Perkasa	
PT SLS Bearindo	
PT Terra Factor Indonesia	
PT Bahana Line	
PT Atlas Copco Nusantara	
PT Mammiri Line	
PT Alberta Makmur Utama	
PT Trinity Jasa Celebes	
PT Pratama Contromatic Abadi	
PT Abdi Bara Baja	
CV Mujur Jaya	
PT Mustika Mega Utama	
PT Pohon Mas Sejahtera	
PT Dewi Jaya	
PT Marton Tekindo Abadi	
PT Timur Raya Indousaha	
CV Sukses Jaya Teknik	
PT Azbil Berca Indonesia	
PT Normet Indonesia	
PT Indoboreq	
PT Refindo Intiselaras Indonesia	
CV Akrindo Utama	
PT Karya Sakti Purnama	
PT Duta Purwinda Jaya	
PT Wartsila Indonesia	
PT ABB Sakti Industri	
PT Growth Asia	
PT Sultra Jembatan Mas	
PT Trikarsa Manunggal	
PT Anugrah Bestari Sejahtera	
CV Jaya Abadi	
CV Wahana Mitra Sejahtera	
PT Sagara Cipta Perkasa	
PT Karya Sinar Cipta	
CV Ongko Jaya	
CV Bina Laksana	
PT Bucyrus Indonesia	
CV Tata Surya Mas	
PT Bahtera Bestari Shipping	
PT Macrochema Pratama	
Others (each below Rp1,000,000)	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG USAHA (lanjutan)

	2012	2011
Pihak berelasi:		
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	11.083.521	-
Koperasi Karyawan dan		
Pensiunan PT Antam Tbk	6.940.721	2.349.614
PT Perusahaan Perdagangan		
Indonesia (Persero)	5.030.887	1.252.001
PT Pertamina (Persero)	4.604.379	-
PT Dahana (Persero)	3.773.110	1.955.180
PT Barata Indonesia (Persero)	3.365.681	1.391.425
PT Minerina Cipta Guna	1.733.325	-
PT Surveyor Indonesia (Persero)	1.398.339	-
PT Reksa Griya Antam	795.103	-
	38.725.066	6.948.220
Jumlah utang usaha	416.953.452	257.594.562

Utang usaha berdasarkan mata uang terdiri dari:

	2012	2011
Rupiah	407.868.714	146.931.137
Dolar Amerika Serikat	8.601.414	103.184.199
Pound sterling Inggris	205.206	424.265
Euro Eropa	122.721	5.048.617
Dolar Australia	114.355	1.720.585
Yen Jepang	28.169	92.858
Dolar Singapura	12.873	192.901
Jumlah utang usaha	416.953.452	257.594.562

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa.

Utang usaha merupakan utang tanpa bunga yang pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Kurang dari 30 hari	377.811.932	218.944.800
30 sampai 90 hari	38.614.332	37.897.327
91 sampai 180 hari	390.345	746.320
181 sampai 360 hari	136.843	6.083
Lebih dari 360 hari	-	32
Jumlah utang usaha	416.953.452	257.594.562

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2012	2011
Jasa kontraktor dan konsultan	278.086.545	153.599.630
Biaya eksploitasi	73.943.844	22.824.283
Pembelian bahan baku	15.067.242	2.065.190
Retribusi Daerah	12.104.297	6.611.907
Bunga	12.009.720	12.420.889
Sewa	8.774.961	5.928.764
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	14.020.403	41.345.463
Jumlah biaya masih harus dibayar	414.007.012	244.796.126

18. TRADE PAYABLES (continued)

Related parties:
PT Adhi Karya (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan dan
Pensiunan PT Antam Tbk
PT Perusahaan Perdagangan
Indonesia (Persero)
PT Pertamina (Persero)
PT Dahana (Persero)
PT Barata Indonesia (Persero)
PT Minerina Cipta Guna
PT Surveyor Indonesia (Persero)
PT Reksa Griya Antam

Total trade payables

Trade payables based on currency consist of:

Rupiah
United States dollar
British pound sterling
European euro
Australian dollar
Japanese yen
Singapore dollar

Total trade payables

The trade payables arose from the purchase of goods and services.

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled within certain periods.

Aging of trade payables is as follows:

Less than 30 days
30 to 90 days
91 to 180 days
181 to 360 days
More than 360 days

Total trade payables

19. ACCRUED EXPENSES

Contractors' and consultants' service fees
Exploitation costs
Materials purchase
Regional retribution
Interest
Rent
Others (each below Rp1,000,000)

Total accrued expenses

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masing-masing sebesar Rp328.826.115 dan Rp271.278.143, dan Pajak Penghasilan Pasal 23/26 masing-masing sebesar Rp288.344 dan Rp3.874.

b. Utang pajak

	2012	2011
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	13.740.106	934.420
Pasal 23/26	17.943.320	9.015.712
Pasal 25	51.089.556	35.013.617
Pasal 29	404.552	37.806.494
Pajak bumi dan bangunan	-	886.019
Pajak Pertambahan Nilai	66.830.331	4.028.811
Jumlah utang pajak	150.007.865	87.685.073

c. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	3.895.495.061	2.568.781.385
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	(169.220.998)	(19.191.745)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	3.726.274.063	2.549.589.640
Beda waktu:		
Keuntungan atas penyesuaian nilai wajar	(2.484.007.689)	-
Pembayaran untuk pensiun dan kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya - bersih	(57.328.702)	(114.995.230)
Pembayaran untuk akrual imbalan karyawan jangka pendek	(18.411.965)	(24.010.215)
Biaya penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup dan reklamasi	(12.871.126)	(51.184.462)
Penyusutan aset tetap	(1.377.194)	53.069.547
Pemulihan penurunan nilai piutang dan persediaan usang	(319.227)	(16.449.072)
Pembayaran program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	-	(44.180.710)
	(2.574.315.903)	(197.750.142)

20. TAXATION

a. Prepaid taxes

As of December 31, 2012 and 2011, prepaid taxes represent Value Added Taxes (VAT) totaling Rp328,826,115 and Rp271,278,143, respectively, and withholding tax amounting to Rp288,344 and Rp3,874, respectively.

b. Taxes payable

Income taxes:
Article 21
Articles 23/26
Article 25
Article 29
Land and Building Tax
Value Added Tax
Total taxes payable

c. Income tax expense

The reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and the estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2012 and 2011, is as follows:

Consolidated income before income tax

Income before income tax - Subsidiaries

Income before income tax - Company

Temporary differences:

Gain on fair value adjustment
Payment of pension and other post-retirement obligations - net

Payment of accrued short-term employee benefits

Provision for environmental and reclamation costs
Depreciation of property, plant and equipment
Recovery of impairment of receivables and inventory obsolescence
Payment of corporate social responsibility program

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	2012	2011	
Beda tetap:			Permanent differences:
Biaya yang tidak dapat dikurangkan:			Non-deductible expenses:
Beban bunga dari utang obligasi	160.925.279	10.709.984	Interest expense from bonds payable
Kenikmatan natura karyawan	49.089.805	36.627.104	Employee benefits in kind
Koreksi dan denda pajak	22.318.918	18.186.307	Tax assessments and penalties
Beban jamuan	20.768.367	17.810.880	Entertainment expenses
Kegiatan sosial	8.801.192	8.532.058	Social activities
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	6.500.027	-	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Biaya majalah dan buku	1.918.657	2.893.252	Magazines and books
Iuran keanggotaan dan profesi	581.408	1.373.101	Membership fee
Biaya pendidikan	155.030	204.705	Training
Penghasilan bunga yang dikenai pajak final	(154.135.535)	(70.340.705)	Interest income subject to final tax
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama	(130.980.212)	26.152.056	Equity in net loss (income) of associates and jointly controlled entity
Pendapatan dividen	(61.356.666)	-	Dividend income
	(75.413.730)	52.148.742	
Taksiran penghasilan kena pajak - Perusahaan	1.076.544.430	2.403.988.240	Estimated taxable income - Company
Perhitungan pajak penghasilan:			Computation of corporate income tax:
25% x Rp1.076.544.430	269.136.108	-	25% x Rp1,076,544,430
25% x Rp2.403.988.240	-	600.997.060	25% x Rp2,403,988,240
Jumlah beban pajak kini	269.136.108	600.997.060	Current income tax provision
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	32.096.593	21.327.755	Article 22
Pasal 23	51.315.519	57.911.029	Article 23
Pasal 25	610.858.670	484.391.646	Article 25
	(694.270.782)	(563.630.430)	
Utang pajak penghasilan badan (taksiran tagihan pajak penghasilan)			Corporate income tax payable (estimated claims for tax refund)
Perusahaan	(425.134.674)	37.366.630	Company
Entitas Anak	404.552	439.864	Subsidiaries
Utang pajak penghasilan badan (taksiran tagihan pajak penghasilan) - bersih	(424.730.122)	37.806.494	Corporate income tax payable (estimated claims for tax refund) - net

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	2012	2011	
Beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan			Income tax expense (benefit) Company
Kini	269.136.107	600.997.060	Current
Tangguhan	643.578.975	49.437.535	Deferred
	912.715.082	650.434.595	
Entitas Anak			Subsidiaries
Kini	1.639.890	3.447.949	Current
Tangguhan	(11.975.642)	(12.993.157)	Deferred
	(10.335.752)	(9.545.208)	
Konsolidasian			Consolidated
Kini	270.775.997	604.445.009	Current
Tangguhan	631.603.333	36.444.378	Deferred
Bersih	902.379.330	640.889.387	Net
Taksiran tagihan pajak			Estimated claims for tax refund
Saldo awal			Beginning balance
Perusahaan	-	3.556.887	Company
Entitas Anak	2.362.779	8.945.621	Subsidiaries
	2.362.779	12.502.508	
Penambahan (penerimaan) tahun berjalan			Additions (receipts) during the year
Perusahaan	472.993.464	(3.556.887)	Company
Entitas Anak	820.359	(6.582.842)	Subsidiaries
	473.813.823	(10.139.729)	
Saldo akhir			Ending balance
Perusahaan	472.993.464	-	Company
Entitas Anak	3.183.138	2.362.779	Subsidiaries
Bersih	476.176.602	2.362.779	Net

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang tercermin di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and the theoretical tax amount on the Company's income before income tax for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	2012	2011	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	3.895.495.061	2.568.781.385	Consolidated income before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	(169.220.998)	(19.191.745)	Income before income tax - Subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	3.726.274.063	2.549.589.640	Income before income tax - Company

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2012
Beban pajak dihitung dengan tarif 25%	931.568.516
Ditambah (dikurangi):	
Beban bunga dari utang obligasi	40.231.319
Kenikmatan natura karyawan	12.272.452
Koreksi dan denda pajak	5.579.729
Beban jamuan	5.192.092
Kegiatan sosial	2.200.298
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	1.625.006
Biaya majalah dan buku	479.664
Biaya keanggotaan dan profesi	145.352
Biaya pendidikan	38.757
Penghasilan yang dikenai pajak final	(38.533.884)
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama	(32.745.053)
Pendapatan dividen	(15.339.166)
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	912.715.082
Manfaat pajak penghasilan - Entitas Anak	(10.335.752)
Beban pajak penghasilan - bersih	902.379.330

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

	2011	
	637.397.410	Income tax expense calculated at 25%
		Add (deduct):
	2.677.496	Interest expense from bonds payable
	9.156.776	Employee benefits in kind
	4.546.577	Tax assessments and penalties
	4.452.720	Entertainment expenses
	2.133.014	Social activities
	-	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
	723.313	Magazines and books
	343.275	Membership fee
	51.176	Training
	(17.585.176)	Income subject to final tax
		Equity in net loss (income) of associates and jointly controlled entity
	6.538.014	Dividend income
	-	
	650.434.595	Income tax expense - Company
	(9.545.208)	Income tax benefit - Subsidiaries
	640.889.387	Income tax expense - net

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	2012
Perusahaan:	
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	147.894.426
Pensiun dan kewajiban pasca-kerja lainnya	109.828.463
Akrua imbalan karyawan jangka pendek	37.872.132
Akumulasi rugi penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi	24.806.135
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	21.221.619
Penyisihan penurunan nilai piutang dan persediaan usang	6.056.424
Keuntungan atas penyesuaian nilai wajar	(621.001.922)
Penyisihan aset pajak tangguhan	(23.035.206)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - Perusahaan - bersih	(296.357.929)
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak - bersih	36.211.700

d. Deferred tax assets (liabilities)

	2011	
	148.238.725	Company: Difference between commercial and tax basis of property, plant and equipment
	124.160.638	Pension and other post-retirement obligations
	42.475.123	Accrued short-term employee benefits
	24.806.135	Accumulated impairment loss on exploration and evaluation assets
	24.439.400	Provision for environmental and reclamation costs
	6.136.231	Provision for impairment of receivables and inventory obsolescence
	-	Gain on fair value adjustment
	(23.035.206)	Allowance for unrecoverable deferred tax assets
	347.221.046	Deferred tax assets (liabilities) - Company - net
	24.236.058	Deferred tax assets - Subsidiaries - net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan waktu dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future years.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari keuntungan atas penyesuaian nilai wajar akan direalisasikan apabila terjadi penjualan atas investasi saham pada NHM (Catatan 11).

e. Pengembalian pajak

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2) dan PPh pasal 29, sebagai berikut:

Surat ketetapan/ Assessment letter	Nomor surat ketetapan pajak/ Tax assessment letter number	Tanggal surat ketetapan/ Date of assessment letter	Tahun pajak/ Tax year	Jumlah menurut Pengusaha Kena Pajak/ Amount based on Taxable Subject	Jumlah menurut Fiskus/ Amount based on Tax Authorities
SKPLB - PPN/ SKPLB - VAT	00034-00035/407/10/051/12	23 Mei/May 23, 2012	Oktober- November/October- November 2010	Rp34.342.522	Rp29.220.781*
SKPLB - PPN/ SKPLB - VAT	00037/407/10/051/12	1 Juni/June, 2012	Desember/December 2010	Rp14.991.962	Rp13.734.923
SKPLB - PPN/ SKPLB - VAT	00011-00019/407/11/051/12	13 Juni/June 13, 2012	Januari- September/January- September 2011	Rp153.545.926	Rp146.622.297*
SKPLB - PPN / SKPLB - VAT	00077-00080/407/09/051/11	4 Mei/May 4, 2011	September- Desember/September- December 2009	Rp63.444.572	Rp38.585.892*
SKPLB - PPN / SKPLB - VAT	00031-00036/407/10/051/11	21 September/September 21, 2011	Januari-Juni/January- June 2010	Rp78.983.716	Rp64.573.151*
SKPLB - PPN / SKPLB - VAT	00025-00023/407/10/051/11	3 Agustus/August 3, 2011	Juli-September/July- September 2010	Rp40.957.056	Rp29.787.501*

*) Setelah dikurangi STP

*) Net of STP

Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

20. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Deferred tax liability from gain on fair value adjustment will be realized upon the sale of investment in shares of NHM (Note 11).

e. Tax restitutions

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has received several Overpayment Assessment Letters ("SKPLB") of Value Added Tax ("VAT") and Tax Collection Letters ("STP") of Land and Building Tax ("PBB"), Income Tax article 21, article 23, article 4(2) and article 29, as follows:

The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office was recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Denda kepabeanan

Berdasarkan Surat Penetapan Pabean No. SPP-05/KPU.01/2012 tanggal 13 Februari 2012, Perusahaan wajib membayar Bea Masuk, PPN dan bunga sebesar Rp47.858.790.

Perusahaan telah melakukan pembayaran atas penetapan tersebut pada tanggal 25 Juli 2012 dan telah mengajukan banding pada tanggal 7 September 2012. Pembayaran atas penetapan tersebut dicatat sebagai bagian dari taksiran tagihan pajak dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 20c).

Sampai dengan tanggal 13 Maret 2013, hasil banding tersebut belum dapat ditentukan.

g. Peraturan pemerintah

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". PP 81/2007 mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1(b) dan 2(a) Undang-undang pajak penghasilan, apabila memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak. PP 81/2007 mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan tidak memenuhi kriteria yang ditentukan dalam peraturan pemerintah ini, karenanya dampak menurunnya tarif pajak tersebut belum tercakup dalam perhitungan jumlah pajak penghasilan Perusahaan.

20. TAXATION (continued)

f. Customs penalty

Based on Customs Assessment Letter No. SPP-05/KPU.01/2012 dated February 13, 2012, the Company has the obligation to pay import duty, VAT and related interest totaling Rp47,858,790.

The Company paid the above assessment on July 25, 2012 and submitted an appeal on September 7, 2012. The assessment paid was recorded as part of the estimated claims for tax refund in the consolidated statement of financial position (Note 20c).

As of March 13 2013, the result of the appeal can not be determined.

g. Government regulation

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Government Regulation No. 81 year 2007 ("Gov. Reg. 81/2007") on "Reduction of the Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies". Gov. Reg. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate at 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraphs 1(b) and 2(a) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public are 40% or more of the total paid shares, and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies within 6 months in one tax year. Gov. Reg. 81/2007 became effective on January 1, 2008. As of December 31, 2012, the Company has not fulfilled the criteria prescribed in this government regulation; therefore, the effect of the reduced tax rate has not been included in the calculation of the Company's income tax amounts.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan sendiri atas jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah dilaporkan dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

20. TAXATION (continued)

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes may assess and amend the tax payable within 5 years after the date when the tax becomes payable.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2011 had been reported in the Annual Corporate Income Tax Return submitted to the Tax Office.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	2012
Pihak ketiga:	
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	967.000.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	676.900.000
PT Bank UOB Indonesia	-
Pihak berelasi:	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.000.000
Jumlah	1.663.900.000

a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU").

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, BTMU akan memberikan fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$100.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja.

Jangka waktu ketersediaan fasilitas pinjaman tersebut adalah sampai dengan tanggal 30 Juni 2013 dan atas setiap penarikan dikenakan tingkat suku bunga tahunan yang ditentukan pada saat penarikan setiap pinjaman oleh BTMU ditambah margin sebesar 0,80% per tahun. Selama tahun 2012, tingkat suku bunga yang ditentukan adalah sebesar 1,62% per tahun. Jangka waktu pembayaran pinjaman tersebut adalah setiap 3 bulan setelah tanggal penarikan.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 14 September 2012 sebesar US\$100.000.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2012. Pada tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan telah mengajukan perpanjangan jangka waktu pinjaman sehingga menjadi tanggal 14 Maret 2013 dan merubah tingkat suku bunga menjadi sebesar 1,52% per tahun.

21. SHORT-TERM BANK LOANS

	2011	
		Third parties:
-	-	Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
-	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
8.000.000	8.000.000	PT Bank UOB Indonesia
		Related party:
-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	8.000.000	Total

a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

On July 25, 2012, the Company entered into a credit agreement with PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU").

Based on the credit agreement, BTMU provided the Company a credit loan facility with a maximum limit amounting to US\$100,000,000. The proceeds of the loan will be utilized for funding of general capital expenditure.

The availability of the loan facility is up to June 30, 2013 and each drawdown bears interest at the annual rate determined at the time of drawdown by BTMU plus margin of 0.8% per year. During 2012, the interest rate determined was 1.62% per annum. The maximum period of repayment is 3 months after each drawdown.

The first drawdown from the facility was made on September 14, 2012 in the amount of US\$100,000,000 which was due on December 14, 2012. On December 10, 2012, the Company submitted a request to extend the due date of the loan to March 14, 2013 and to revise the interest rate to become 1.52% per annum.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
(lanjutan)**

Perjanjian kredit tersebut berisi, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain dan melakukan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman berbunga terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi dari 3 kali.
2. Rasio EBITDA ditambah saldo uang tunai awal dengan pembayaran utang tidak kurang dari 1,25 kali.
3. Nilai bersih aktiva berwujud tidak kurang dari Rp7.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan utang.

Sebelumnya terdapat perjanjian kredit antara BTMU dan Perusahaan pada tanggal 21 Desember 2009, BTMU memberikan pinjaman kredit sebesar US\$51.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi pinjaman investasi Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk sebesar US\$31.000.000 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US\$20.000.000.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 2 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 3% per tahun. Angsuran pokok pinjaman dibayar enam bulanan setiap bulan Juni dan Desember dan bunga pinjaman dibayar triwulan setiap bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Perjanjian kredit tersebut di atas berisi, antara lain, pembatasan beberapa rasio keuangan, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51%, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd
(continued)**

The above credit agreement contains covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities and change in the nature and scope of activities of the Company.

Financial ratios required under the credit agreement are as follows:

1. *Total interest-bearing debts to total equity shall not exceed 3 times.*
2. *The ratio of EBITDA plus the beginning cash balance to debt service shall be greater than 1.25.*
3. *Tangible net worth shall be greater than Rp7,000,000,000.*

As of December 31, 2012, the Company has complied with all the loan covenants.

Previously, under a credit agreement dated December 21, 2009 between BTMU and the Company, BTMU provided the Company a credit loan amounting to US\$51,000,000. The proceeds of the loan were utilized to settle the Company's investment loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk amounting to US\$31,000,000 and from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$20,000,000.

The loan was paid in installments over 2 years with a fixed annual interest rate of 3%. Loan installments were paid semi-annually every June and December and interest was paid quarterly every March, June, September and December.

The above credit agreement contained covenants with respect to, among others, the limitation on certain financial ratios, maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51%, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman berbunga (tidak termasuk utang usaha) terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali.
2. Jumlah dari EBITDA dan kas dan setara kas awal terhadap *Debt Service* tidak kurang dari 1,25 kali.
3. *Tangible Networth* lebih besar dari Rp7.000.000.000.

Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan utang.

Pada tanggal 22 Desember 2011, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pokok pinjaman tersebut.

b. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI").

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, BSMI akan memberikan fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$75.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan belanja modal, investasi dan modal kerja.

Jangka waktu ketersediaan fasilitas pinjaman tersebut adalah sampai dengan tanggal 6 Desember 2012 dan dikenakan tingkat suku bunga atas setiap penarikan sebesar LIBOR pada saat penarikan setiap pinjaman ditambah margin sebesar 1,2% per tahun. Selama tahun 2012, tingkat suku bunga yang ditentukan adalah sebesar 1,5826% per tahun. Jangka waktu pembayaran pinjaman tersebut adalah setiap 3 bulan setelah tanggal penarikan.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 24 September 2012 sebesar US\$70.000.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2012. Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan dan BSMI telah melakukan (a) perpanjangan tanggal jatuh tempo menjadi tanggal 27 Maret 2013, (b) merubah tingkat suku bunga menjadi sebesar 1,51% per tahun dan (c) perpanjangan jangka waktu ketersediaan fasilitas pinjaman hingga bulan Desember 2013.

Perjanjian kredit tersebut berisi pembatasan, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain dan melakukan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd (continued)

Financial ratios required under the credit agreement were as follows:

1. Total interest-bearing debts (excluding trade payables) to total equity should not exceed 2.5 times.
2. Total of EBITDA and total beginning cash and cash equivalents to total Debt Service should not be less than 1.25 times.
3. Tangible Networth should not be less than Rp7,000,000,000.

The Company had complied with all the loan covenants.

On December 22, 2011, the Company made the full payment of the final installment on the loan.

b. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

On July 6, 2012, the Company entered into a credit agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI").

Based on the credit agreement, BSMI provided the Company a credit loan facility with a maximum limit amounting to US\$75,000,000. The proceeds of the loan will be utilized for funding of investment and general capital expenditure.

The availability of the loan facility was up to December 6, 2012 and each drawdown bears interest at the annual rate of LIBOR at the time of drawdown plus margin of 1.20% per year. During 2012, the interest rate determined was 1.5826% per annum. Maximum period of repayment is 3 months after each drawdown.

The first drawdown from the facility was made on September 24, 2012 in the amount of US\$70,000,000, which was due on December 27, 2012. On December 14, 2012, the Company and BSMI (a) extended the due date of the loan to March 27, 2013, (b) revised the interest rate to become 1.51% per annum and (c) extended the availability period of the facility up to December 2013.

The above credit agreement contains covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities and change in the nature and scope of activities of the Company.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman berbunga terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi dari 2,5 kali.
2. Rasio EBITDA ditambah saldo uang tunai awal dengan pembayaran utang tidak kurang dari 1,25 kali.
3. Nilai bersih aktiva berwujud tidak kurang dari Rp7.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan utang.

c. PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 16 Desember 2011, CTSP, Entitas Anak, menandatangani perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan PT Bank UOB Indonesia dengan batas maksimum kredit sebesar Rp30.000.000.

Fasilitas kredit modal kerja tersedia sampai dengan tanggal 16 Desember 2012 dengan tingkat bunga tahunan sebesar mana yang paling tinggi antara tingkat bunga Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ditambah dengan *margin* bunga sebesar 2,75% dan JIBOR +3,5%.

Pelunasan atas setiap penarikan pinjaman akan jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan setelah tanggal penarikan yang terkait.

Penarikan-penarikan fasilitas kredit modal kerja telah dilakukan sebagai berikut: penarikan pertama sebesar Rp8.000.000 pada tanggal 20 Desember 2011, penarikan kedua sebesar Rp3.000.000 pada tanggal 8 Februari 2012 dan penarikan ketiga sebesar Rp9.000.000 pada tanggal 14 Maret 2012. Tidak terdapat tambahan penarikan pinjaman setelah penarikan ketiga.

Perjanjian fasilitas kredit modal kerja tersebut berisi, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain dan melakukan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha CTSP.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

Financial ratios required under the credit agreement are as follows:

1. Total interest-bearing debts to total equity shall not exceed 2.5 times.
2. The ratio of EBITDA plus the beginning cash balance to debt service shall be greater than 1.25.
3. Tangible net worth shall be greater than Rp7,000,000,000.

As of December 31, 2012, the Company has complied with all the loan covenants.

c. PT Bank UOB Indonesia

On December 16, 2011, CTSP, Subsidiary, entered into a working capital loan credit facility agreement with PT Bank UOB Indonesia with a maximum credit limit amounting to Rp30,000,000.

The working capital loan credit facility was available until December 16, 2012. Interest on drawdowns from the facility was the higher between the rate from the Deposit Insurance Agency (LPS) plus the interest margin of 2.75% and JIBOR +3.5%.

Repayment of each drawdown is due three months after the date of the related drawdown.

The drawdowns from the working capital loan facility were made as follows: first drawdown of Rp8,000,000 on December 20, 2011, second drawdown of Rp3,000,000 on February 8, 2012 and third drawdown of Rp9,000,000 on March 14, 2012. There was no additional drawdown after the third drawdown.

The above working capital loan credit facility agreement contained covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities and change in the nature and scope of activities of CTSP.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

c. PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian fasilitas kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

1. *Net debt to net worth ratio* tidak lebih dari 4 kali.
2. *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,1 kali.

Pada tanggal 19 Maret 2012, 8 Mei 2012 dan 14 Juni 2012, CTSP telah melunasi masing-masing penarikan pertama, kedua dan ketiga dari fasilitas kredit modal kerja tersebut.

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 12 November 2012, CSD, Entitas Anak, menandatangani perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar Rp80.000.000.

Fasilitas kredit modal kerja tersedia sampai dengan tanggal 12 November 2013 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 8,4%.

Penarikan pertama fasilitas kredit modal kerja adalah sebesar Rp20.000.000 yang telah dilakukan pada tanggal 19 November 2012.

Perjanjian fasilitas kredit modal kerja tersebut dijamin melalui beberapa agunan sebagai berikut:

1. Piutang usaha sebesar Rp24.000.000.
2. Piutang usaha baru sebesar Rp25.000.000.
3. Persediaan sebesar Rp37.000.000.
4. Tanah seluas 326.166m², bangunan kantor, pabrik dan mesin di lokasi tambang CSD dengan nilai keseluruhan sebesar Rp180.000.000.

e. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). Perjanjian kredit tersebut telah diubah pada tanggal 22 Juni 2011 untuk menghapus pembatasan tertentu. Jangka waktu fasilitas kredit atas perjanjian ini adalah 12 bulan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank UOB Indonesia (continued)

Financial ratios required under the working capital loan credit facility agreement were as follows:

1. *Net debt to net worth ratio* should not exceed 4 times.
2. *Debt service coverage ratio* should not be less than 1.1 times.

On March 19, 2012, May 8, 2012 and June 14, 2012, CTSP repaid the first, second and third drawdowns, respectively, of the working capital loan credit facility.

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On November 12, 2012, CSD, Subsidiary, entered into a working capital loan credit facility agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the maximum credit limit amounting to Rp80,000,000.

The working capital loan credit facility is available until November 12, 2013, with annual interest on drawdowns from the facility is 8.4%.

The first drawdown from the working capital loan facility amounted to Rp20,000,000 on November 19, 2012.

The above working capital loan credit facility agreement is secured by certain collateral as follows:

1. Trade receivables amounting to Rp24,000,000.
2. New trade receivables amounting to Rp25,000,000.
3. Inventories amounting to Rp37,000,000.
4. A 326,166m² width land, property, plant and machine located in CSD's mining plant all valued at Rp180,000,000.

e. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

On December 3, 2010, the Company entered into a credit agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). On June 22, 2011, the credit agreement was amended to delete certain covenant. The availability period of the credit facility under this agreement was 12 months.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

e. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, bank akan memberikan pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$150.000.000, yang dibagi secara rata diantara kedua bank. Pinjaman ini akan digunakan untuk modal belanja umum dan pendanaan korporasi.

Pinjaman ini diberikan secara bertahap dengan jangka waktu maksimum 12 bulan setelah tanggal penarikan fasilitas, dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar *London Interbank Offered Rate plus 1,2%*.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2010 sebesar US\$40.000.000, masing-masing sebesar US\$20.000.000 dari BTMU dan BSML.

Penarikan kedua fasilitas telah dilakukan pada tanggal 9 Maret 2011 sebesar US\$60.000.000, masing-masing sebesar US\$30.000.000 dari BTMU dan BSML.

Perjanjian kredit tersebut berisi, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51%, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman berbunga (tidak termasuk utang usaha) terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi dari 2,5 kali.
2. Jumlah dari EBITDA ditambah kas dan setara kas awal terhadap jumlah utang tidak kurang dari 1,25 kali.
3. Jumlah *Tangible Networth* lebih besar dari Rp7.000.000.000.

Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan utang.

Pada bulan Maret dan Juni 2011, Perusahaan telah melunasi utang bank atas penarikan pertama dan kedua.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

e. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

Based on the credit agreement, the banks agreed to provide the Company a credit loan with a maximum limit amounting to US\$150,000,000, divided equally between the two banks. The proceeds of the loan were intended to be utilized for general capital expenditure and corporate funding.

The loan was paid quarterly in installments over 12 months from the drawdown date, with annual interest rate determined at the *London Interbank Offered Rate plus 1.2%*.

The first drawdown from the facility was made on December 9, 2010, with a total amount of US\$40,000,000, which consisted of US\$20,000,000 each from BTMU and BSML.

The second drawdown from the facility was made on March 9, 2011 with a total amount of US\$60,000,000, which consisted of US\$30,000,000 each from BTMU and BSML.

The above credit agreement contained covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51% and limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities.

Financial ratios required under the credit agreement were as follows:

1. Total interest-bearing debts (excluding trade payables) to total equity should not exceed 2.5 times.
2. The total of EBITDA plus beginning cash and cash equivalents to total debt service should not be less than 1.25 times.
3. Tangible Networth should be greater than Rp7,000,000,000.

The Company had complied with all the loan covenants.

In March and June 2011, the Company made the final installment payments of the bank loans for the first and second drawdowns, respectively.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG OBLIGASI

Utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Utang pokok:	
Obligasi Berkelanjutan I Antam dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ("obligasi")	3.000.000.000
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp635.324 pada tahun 2012 dan Rp27.206 pada tahun 2011)	(7.156.030)
Bagian jangka panjang	2.992.843.970

Pada tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi, dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp3.000.000.000. Bunga terutang setiap kuartal, yaitu setiap tanggal 14 Maret, 14 Juni, 14 September dan 14 Desember. Obligasi seri A dan seri B akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 14 Desember 2018 dan 14 Desember 2021. Rincian Obligasi adalah sebagai berikut:

Seri/ Series	Tingkat Bunga/ Coupon Rate
A	8,375%
B	9,05%
Jumlah/Total	

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan para pemegang Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 48 tanggal 30 September 2011, Perubahan I Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 49 tanggal 28 Oktober 2011 dan Perubahan II Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 52 tanggal 28 November 2011 yang ketiganya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta antara Perusahaan dengan Wali Amanat. Sebagai Wali Amanat, PT Bank Permata Tbk telah menyatakan dengan tegas bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung.

Obligasi telah mendapatkan peringkat *Double A (Stable Outlook)* dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) berdasarkan surat pemeringkat pada tanggal 6 September 2012 dan tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perusahaan dengan Pefindo.

Dana hasil obligasi digunakan untuk investasi rutin di unit-unit bisnis Perusahaan, renovasi dan modernisasi pabrik feronikel di Pomalaa serta untuk pembukaan tambang nikel di Maluku Utara dan/atau Sulawesi Tenggara dan/atau tambang bauksit di Kalimantan Barat.

22. BONDS PAYABLE

The details of bonds payable as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2011	Principal:
		Antam Continuation Bonds I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011 ("bonds")
	3.000.000.000	
	(7.764.148)	Unamortized bonds issuance costs (net of accumulated amortization of Rp635,324 in 2012 and Rp27,206 in 2011)
Long-term portion	2.992.235.852	

On December 2, 2011, the Company issued the bonds, with a total principal of Rp3,000,000,000. Interest is payable quarterly every March 14, June 14, September 14 and December 14. Bonds series A and series B will mature on December 14, 2018 and December 14, 2021, respectively. The breakdown of the bonds is as follows:

Jangka Waktu/ Maturities	Utang Pokok (Rp)/ Principal (Rp)
7 tahun/years	900.000.000
10 tahun/years	2.100.000.000
	3.000.000.000

In the Public Offering of Continuation Bonds, PT Bank Permata Tbk acts as the Trustee or the institution that is entrusted to represent the interests of the bond holders following the provisions of the Bonds Trustee Agreement Deed No. 48 dated September 30, 2011, Amendment I of Bonds Trustee Agreement Deed No. 49 dated October 28, 2011 and Amendment II of Bonds Trustee Agreement Deed No. 52 dated November 28, 2011, of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta between the Company and the Trustee. As a Trustee, PT Bank Permata Tbk has stated firmly that it is not affiliated with the Company, either directly or indirectly.

The bonds have been rated *Double A (Stable Outlook)* by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) based on its latest rating report released on September 6, 2012 and Pefindo is not affiliated with the Company.

The bonds proceeds are used for routine investment in the Company's business units, renovation and modernization of ferronickel plant in Pomalaa and for the opening of nickel mines in North Maluku and/or Southeast Sulawesi and/or bauxite mine in West Kalimantan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Satu tahun setelah tanggal 12 Desember 2011, yang merupakan tanggal penjatahan, Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) sesuai harga pasarnya, untuk sebagian atau seluruh obligasi, sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Perusahaan memiliki hak untuk melakukan pembelian kembali (*buy-back*) tersebut sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali pada harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Permata Tbk dan peraturan yang berlaku. Obligasi yang telah dibeli kembali ini tidak berhak atas bunga obligasi. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan tidak membeli kembali obligasinya.

Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berkewajiban, antara lain, mempertahankan rasio keuangan tertentu, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor Perusahaan. Tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, Perusahaan tidak akan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dalam anggaran dasar Perusahaan, kecuali disyaratkan oleh peraturan yang berlaku atau putusan pengadilan.

Perusahaan tidak akan: mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor; menjaminkan aset; dan memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat. Permohonan persetujuan tertulis kepada Wali Amanat tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan adalah sebagai berikut:

- Perbandingan antara pinjaman yang dikenakan bunga (tidak termasuk utang usaha, namun mencakup pembiayaan bank syariah) dan total ekuitas tidak lebih dari 3 kali.
- Perbandingan antara jumlah dari EBITDA ditambah dengan saldo kas dan bank dengan pokok utang jatuh tempo ditambah beban bunga jatuh tempo tidak boleh kurang dari 1,25 kali.
- Mempertahankan ekuitas lebih besar dari Rp7.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan utang.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

22. BONDS PAYABLE (continued)

One year after December 12, 2011, which is the allotment date, the Company may repurchase (*buy-back*) the bonds at their market value, partially or fully, prior to the due date of the bonds' principal amount. The Company has the right to treat the repurchase (*buy-back*) as bonds redemption or for subsequent sale at market price following the provisions of the Trustee Agreement with PT Bank Permata Tbk and prevailing regulations. The bonds bought back will not have the right of interest. As of December 31, 2012, the Company has not repurchased the bonds.

The bonds are listed in the Indonesia Stock Exchange.

During the term of the bonds, the Company has the obligation to, among others, meet certain financial ratios, maintain the direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51% of the number of shares that has been issued and fully paid. Without the written consent of the Trustee, the Company will not conduct merger or acquisition with another company that does not comply with the intents and purposes of the Company's articles of association, unless required by applicable regulations or court decisions.

The Company will not: reduce its authorized capital, issued capital and paid-up capital; pledge assets; and provide loans or guarantees to third parties without the written consent of the Trustee. Application for written consent of the Trustee will not be rejected for no apparent and fair reason.

The financial ratios required under the Trusteeship Agreement are as follows:

- Ratio of total interest-bearing debts (excluding trade payables but including syariah funding) to total equity shall not exceed 3 times.
- Ratio of the total of EBITDA plus cash on hand and cash in banks to total matured debt and interest shall not be less than 1.25 times.
- Equity shall be greater than Rp7,000,000,000.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has complied with all the debt covenants.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENYISIHAN UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup terkait bagian jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengelolaan lingkungan dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Penyisihan ini dihitung dengan menggunakan metode unit produksi dengan mempertimbangkan estimasi jumlah biaya penutupan tambang dan sisa cadangan yang masih ada di suatu daerah pertambangan.

Estimasi untuk biaya ini dihitung secara internal oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi biaya penyisihan telah cukup untuk menyelesaikan semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kegiatan penutupan tambang.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup sesuai dengan Undang-Undang No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan mengacu kepada persetujuan dari Pemerintah atas tiga laporan mengenai lingkungan yaitu Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) yang diajukan oleh Perusahaan serta Rencana Penutupan Tambang (RPT) berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No.18/2008 tanggal 29 Mei 2008 tentang Reklamasi dan Penutupan Tambang (PerMen No.18/2008). Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana pendahuluan (besarnya kemungkinan lahan yang terganggu serta waktunya, cakupan dan biaya-biaya terkait aktivitas penutupan dan rehabilitasi yang dibutuhkan) kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan pertambangan yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak saat ini.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan PP No. 78 yang mengatur reklamasi dan kegiatan pasca-penambangan (Catatan 37t). Sampai dengan tanggal 13 Maret 2013, belum terdapat peraturan pelaksana atas PP tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

23. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS

The provision for environmental and reclamation costs relates to the accrued portion of the environmental and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

The provision is calculated based on the unit-of-production method by considering the estimated total closure costs and the remaining reserves of the mining area.

The current estimated costs were internally calculated by management. Management believes that the accumulated provision is sufficient to cover all liabilities arising from these mine closure activities up to the consolidated statements of financial position date.

The Company and Subsidiaries recognize provision for environmental and reclamation costs based on Law No. 32/2009 concerning Protection and Environmental Management with reference to the approval from the Government for three environmental reports, namely Environmental Evaluation Study (ANDAL), Environmental Management Plan (RKL), and Environmental Monitoring Plan (RPL) submitted by the Company, and Mining Closure Plan (RPT) based on the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Regulation No. 18/2008 dated May 29, 2008 regarding Reclamation and Mine Closure (PerMen No.18/2008). These reports provide information and preliminary plans (the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity) to the Government in respect of the environmental program that will be performed by the Company and Subsidiaries.

On December 20, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued PP No. 78 that deals with the reclamation and post-mining activities (Note 37t). As of March 13, 2013, the implementation guideline has not been issued.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	222.478.656	225.646.748
Penambahan selama tahun berjalan	44.988.856	48.876.072
Pembayaran aktual selama tahun berjalan*	(15.748.202)	(52.044.164)
Saldo akhir tahun	251.719.310	222.478.656
Dikurangi bagian lancar	(45.990.788)	(22.697.741)
Bagian jangka panjang	205.728.522	199.780.915

*) Menunggu persetujuan atas realisasi biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dari Pemerintah.

Bagian lancar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari penyisihan atas jaminan reklamasi masing-masing sebesar Rp28.111.347 dan Rp15.500.035 dan rencana pelaksanaan kegiatan penutupan tambang di *area of interest* pasca tambang masing-masing sebesar Rp17.879.441 dan Rp7.197.706.

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup berdasarkan *area of interest* adalah sebagai berikut:

2012									
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Realisasi/ Actual Expenditures	31 Desember/ December 31, 2012					
Area of interest					Area of interest				
Pongkor	68.927.113	5.838.991	(576.865)	74.189.239	Pongkor				
Pomalaa	50.744.363	10.034.630	(12.294.260)	48.484.733	Pomalaa				
Buli	25.650.189	16.829.610	-	42.479.799	Buli				
Pasca tambang Kijang	31.258.887	-	-	31.258.887	Kijang post-mining				
Pasca tambang Gebe	16.832.925	-	-	16.832.925	Gebe post-mining				
Cibaliung	6.819.219	6.558.946	-	13.378.165	Cibaliung				
Tayan	9.808.970	3.552.281	-	13.361.251	Tayan				
Pasca tambang Cikotok	7.656.600	-	-	7.656.600	Cikotok post-mining				
Cikidang	3.653.918	526.664	(2.877.077)	1.303.505	Cikidang				
Jakarta	909.500	-	-	909.500	Jakarta				
Pasca tambang Cilacap	-	848.843	-	848.843	Cilacap post-mining				
Papandayan	-	486.708	-	486.708	Papandayan				
Tapunopaka	216.972	201.091	-	418.063	Tapunopaka				
Sarolangun	-	111.092	-	111.092	Sarolangun				
Jumlah	222.478.656	44.988.856	(15.748.202)	251.719.310	Total				
2011									
	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Realisasi/ Actual Expenditures	31 Desember/ December 31, 2011					
Area of interest					Area of interest				
Pongkor	62.762.708	9.424.106	(3.259.701)	68.927.113	Pongkor				
Pomalaa	37.397.689	29.641.361	(16.294.687)	50.744.363	Pomalaa				
Pasca tambang Kijang	35.909.511	-	(4.650.624)	31.258.887	Kijang post-mining				
Buli	31.680.508	-	(6.030.319)	25.650.189	Buli				
Pasca tambang Gebe	26.394.196	-	(9.561.271)	16.832.925	Gebe post-mining				
Tayan	7.411.222	2.397.748	-	9.808.970	Tayan				
Pasca tambang Cikotok	14.207.526	241.444	(6.792.370)	7.656.600	Cikotok post-mining				
Cibaliung	2.616.801	4.202.418	-	6.819.219	Cibaliung				
Cikidang	1.650.560	2.863.061	(859.703)	3.653.918	Cikidang				
Jakarta	909.500	-	-	909.500	Jakarta				
Tapunopaka	216.972	-	-	216.972	Tapunopaka				
Pasca tambang Cilacap	4.489.555	105.934	(4.595.489)	-	Cilacap post-mining				
Jumlah	225.646.748	48.876.072	(52.044.164)	222.478.656	Total				

23. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS (continued)

The movements in the provision for environmental and reclamation costs were as follows:

	2012	2011	
Balance at beginning of year	222.478.656	225.646.748	Balance at beginning of year
Provision made during the year	44.988.856	48.876.072	Provision made during the year
Actual expenditures during the year*	(15.748.202)	(52.044.164)	Actual expenditures during the year*
Balance at end of year	251.719.310	222.478.656	Balance at end of year
Less current portion	(45.990.788)	(22.697.741)	Less current portion
Long-term portion	205.728.522	199.780.915	Long-term portion

*) Waiting for approval for the realization of environmental and reclamation costs from Government.

The current portion as of December 31, 2012 and 2011 consists of provision for costs of reclamation guarantee amounting to Rp28,111,347 and Rp15,500,035 and mining closure plan in post-mining area of interest amounting to Rp17,879,441 and Rp7,197,706, respectively.

The movements in the provision for environmental and reclamation costs based on area of interest, were as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM

24. SHARE CAPITAL

2012				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah (dalam rupiah penuh)/ <i>Amount (in Rp full amount)</i>	Stockholders
Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) Pemerintah Republik Indonesia	1	-%	100	Preferred Share (Series A Dwiwarna share) Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Saham Seri B) Pemerintah Republik Indonesia	6.199.999.999	65%	619.999.999.900	Ordinary Shares (Series B shares) Government of the Republic of Indonesia
Ir. Alwingsyah Lubis, M.M. (Direktur Utama)	310.000	-%	31.000.000	Ir. Alwingsyah Lubis, M.M. (President Director)
Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Direktur)	800.000	-%	80.000.000	Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Director)
Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, S.E., M.up., Ph.D. (Komisaris)	500	-%	50.000	Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, S.E., M.up., Ph.D. (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3.333.471.250	35%	333.347.125.000	Public (each below 5% ownership)
Sub-jumlah	9.534.581.750	100%	953.458.175.000	Sub-total
Saham yang diperoleh kembali	3.878.000		387.800.000	Treasury stock
Jumlah	9.538.459.750		953.845.975.000	Total
2011				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah (dalam rupiah penuh)/ <i>Amount (in Rp full amount)</i>	Stockholders
Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) Pemerintah Republik Indonesia	1	-%	100	Preferred Share (Series A Dwiwarna share) Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Saham Seri B) Pemerintah Republik Indonesia	6.199.999.999	65%	619.999.999.900	Ordinary Shares (Series B shares) Government of the Republic of Indonesia
Ir. Alwingsyah Lubis, M.M. (Direktur Utama)	310.000	-%	31.000.000	Ir. Alwingsyah Lubis, M.M. (President Director)
Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Direktur)	251.250	-%	25.125.000	Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Director)
Drs. Sri Mulyanto, M.Sc. (Komisaris)	33.500	-%	3.350.000	Drs. Sri Mulyanto, M.Sc. (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3.322.439.000	35%	332.243.900.000	Public (each below 5% ownership)
Sub-jumlah	9.523.033.750	100%	952.303.375.000	Sub-total
Saham yang diperoleh kembali	15.426.000		1.542.600.000	Treasury stock
Jumlah	9.538.459.750		953.845.975.000	Total

Pemegang saham seri A memperoleh hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak menyetujui (a) penunjukan dan pemberhentian anggota dewan komisaris dan direksi, (b) pembagian dividen dan (c) perubahan anggaran dasar.

The holder of series A share has certain special rights in addition to the rights held by holders of series B shares. These special rights include the rights to approve (a) the appointment and dismissal of the members of the boards of commissioners and directors, (b) dividend distribution and (c) amendments of the articles of association.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebanyak-banyaknya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sesuai Peraturan BAPEPAM-LK No. XI.B.3, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep. 401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008. Rencana pembelian kembali dilakukan secara bertahap dalam waktu tiga bulan dari tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 12 Januari 2009. Terkait pembelian kembali saham tersebut, Perusahaan menyediakan dana sebanyak-banyaknya Rp200 miliar. Sampai dengan tanggal 11 Januari 2009, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 15.426.000 lembar saham dengan nilai pembelian sebesar Rp13.435.143.

Pada tanggal 12 Januari 2009, Perusahaan memutuskan untuk tidak melanjutkan program pembelian kembali saham.

Perusahaan mencatat transaksi saham diperoleh kembali dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*).

Pada tanggal 14 Mei 2012, Perusahaan telah melakukan distribusi sebagian besar dari saham diperoleh kembali kepada karyawannya sebagai bagian dari bonus tahun buku 2011. Sebanyak 11.548.000 lembar saham diperoleh kembali yang didistribusikan memiliki nilai keseluruhan sebesar Rp15.901.596. Selisih lebih atas saham diperoleh kembali dengan biaya perolehan saham tersebut adalah Rp5.843.964, yang dikreditkan kepada tambahan modal disetor (Catatan 25).

24. SHARE CAPITAL (continued)

The Company had bought back its shares which were publicly traded on the Indonesia Stock Exchange. The Company was allowed to buy back a maximum of 20% of its issued and fully paid capital in accordance with BAPEPAM-LK Regulation No. XI.B.3, attachment of the Decision Letter No. 401/BL/2008 dated October 9, 2008 of the Head of BAPEPAM-LK. The buy-back plan was executed partially for a three-month period starting from October 13, 2008 up to January 12, 2009. In relation to this buy-back program, the Company provided a maximum fund of Rp200 billion. As of January 11, 2009, the Company had bought back 15,426,000 shares for a total purchase price of Rp13,435,143.

On January 12, 2009, the Company decided not to continue its shares buy-back program.

The Company accounts for its treasury stock transactions using the cost method.

On May 14, 2012, the Company distributed a significant portion of the treasury stock to its employees as part of the 2011 annual bonuses. The 11,548,000 treasury shares distributed had a total value of Rp15,901,596. The excess of the value of the shares over their cost amounted to Rp5,843,964, which was credited to additional paid-in capital (Note 25).

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2012
Kelebihan penerimaan diatas nilai nominal saham	387.692.100
Biaya emisi saham	(46.704.316)
Konversi tambahan modal disetor menjadi saham bonus	(338.461.475)
Selisih lebih atas biaya perolehan saham diperoleh kembali yang didistribusikan sebagai bonus (Catatan 24)	5.843.964
Tambahan modal disetor - bersih	8.370.273

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2011	
	387.692.100	Excess of proceeds from issuance of share capital over par value
	(46.704.316)	Share issuance costs
	(338.461.475)	Conversion of additional paid-in capital to bonus shares
	-	Excess of value over cost of treasury shares distributed as bonus (Note 24)
	2.526.309	Additional paid-in capital - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

26. PEMBAGIAN LABA BERSIH

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Mei 2012 dan 14 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui usulan pembagian dividen kas dari laba bersih tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp867.550.297 atau Rp90,99 (rupiah penuh) per saham dan Rp673.359.997 atau Rp70,71 (rupiah penuh) per saham, dan alokasi untuk program kemitraan dari laba bersih tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp28.918.343 dan Rp33.668.000 dan bina lingkungan dari laba bersih tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp48.197.239 dan Rp33.668.000.

26. DISTRIBUTION OF NET INCOME

At the Company's Annual General Stockholders' Meetings held on May 31, 2012 and June 14, 2011, the stockholders approved the declaration of cash dividends from 2011 and 2010 net income totaling Rp867,550,297 or Rp90.99 (full amount) per share and Rp673,359,997 or Rp70.71 (full amount) per share, respectively, and allocation for partnership from the 2011 and 2010 net income amounting to Rp28,918,343 and Rp33,668,000, respectively, and community development program from the 2011 and 2010 net income amounting to Rp48,197,239 and Rp33,668,000, respectively.

27. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini untuk adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Produk pertambangan - pihak ketiga		
Emas	3.628.426.726	3.672.170.359
Feronikel	3.175.557.022	3.727.767.205
Bijih nikel	3.061.174.436	2.465.258.069
Perak	235.879.834	271.155.716
Batubara	207.681.770	78.195.480
Bijih bauksit	47.408.373	46.381.406
Logam mulia lainnya	3.612.332	1.657.078
	10.359.740.493	10.262.585.313
Jasa - pihak ketiga		
Pemurnian logam mulia dan jasa lainnya	90.145.019	83.848.091
Jumlah penjualan	10.449.885.512	10.346.433.404

Mining products - third parties
Gold
Ferronickel
Nickel ore
Silver
Coal
Bauxite ore
Other precious metals

Services - third parties
Purification of precious metals
and other services

Total sales

Rincian penjualan diatas berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Ekspor - pihak ketiga		
Penjualan yang dikelola oleh Avarus AG	2.006.298.116	2.239.646.573
Pohang Iron & Steel Co., Ltd.	1.392.649.150	1.567.041.662
Mitsubishi Corporation	523.132.061	530.377.225
Raznoimport Nickel (UK) Limited	478.879.730	501.156.112
Mitsui & Co., Ltd.	330.866.659	433.103.865
Grandpop International Ltd.	224.596.898	197.523.252
Chuang Qian Resources Ltd.	222.026.668	-
Standard Bank Plc	165.112.381	175.523.477
Adani Global Fze	111.323.237	-
Ningbo Lygend Mining Co., Ltd.	107.190.282	49.644.758
Shanghai Xuanchen Trading House	97.598.369	-
Risingsun Mining & Mineral Limited	95.746.189	-
Zhejiang Zhongda Technical	75.798.982	184.618.229
Regent Sound Limited	55.419.143	-
Ruby Moon International Limited	50.459.235	-
Shanghai Yutai Metal Sales Centre	48.447.730	-
Shi Xin Industrial Development Limited	45.124.523	-
Showa Denko K.K.	43.131.788	8.077.281
Precise Idea Investment Limited	37.366.421	-
Fujian Huaxin Agricultural	35.893.051	37.115.264
Marubeni Corporation	31.200.697	89.519.752

The details of the above amounts of sales by customers are as follows:

Export - third parties
Sales arranged by Avarus AG
Pohang Iron & Steel Co., Ltd.
Mitsubishi Corporation
Raznoimport Nickel (UK) Limited
Mitsui & Co., Ltd.
Grandpop International Ltd.
Chuang Qian Resources Ltd.
Standard Bank Plc
Adani Global Fze
Ningbo Lygend Mining Co., Ltd.
Shanghai Xuanchen Trading House
Risingsun Mining & Mineral Limited
Zhejiang Zhongda Technical
Regent Sound Limited
Ruby Moon International Limited
Shanghai Yutai Metal Sales Centre
Shi Xin Industrial Development Limited
Showa Denko K.K.
Precise Idea Investment Limited
Fujian Huaxin Agricultural
Marubeni Corporation

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

27. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

	2012	2011
Ever Keen Enterprises Ltd.	30.752.000	-
Fair Link Overseas Limited	28.363.053	-
Zhonglian International Limited	27.106.306	-
Cheongfuli Company Ltd.	26.848.259	-
Ningbo Future IMP	-	26.514.994
Future Materials Industry	-	25.028.537
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp25.000.000)	265.521.720	368.521.820
Sub-jumlah	6.556.852.648	6.425.335.520
Lokal - pihak berelasi		
PT Pegadaian (Persero)	967.300.385	936.905.760
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60.644.766	-
PT Pertamina (Persero)	45.088.829	-
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	9.762.155	5.499.888
PT Timah (Persero) Tbk	8.621.310	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.377.444	1.114.478
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2.087.857	34.761
Sub-jumlah	1.096.882.746	943.554.887
Lokal - pihak ketiga		
Standard Bank Plc	859.122.988	865.823.122
PT Asuransi Astra Buana	42.784.678	36.612.580
PT Freeport Indonesia	31.489.644	21.375.381
PT Bumi Borneo Inti	29.331.083	-
PT Bridgestone Tire Indonesia	27.396.488	25.817.338
PT Duta Mulia Jambi	26.552.381	-
PT Santos Jaya Abadi	21.519.628	34.970.568
PT CIMB Niaga Tbk	1.241.510	288.823.403
PT Astra International Tbk	-	25.597.920
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp25.000.000)	1.756.711.718	1.678.522.685
Sub-jumlah	2.796.150.118	2.977.542.997
Jumlah	10.449.885.512	10.346.433.404

27. NET SALES (continued)

Ever Keen Enterprises Ltd.	-
Fair Link Overseas Limited	-
Zhonglian International Limited	-
Cheongfuli Company Ltd.	-
Ningbo Future IMP	26.514.994
Future Materials Industry	25.028.537
Others (each less than Rp25,000,000)	368.521.820
Sub-total	6.425.335.520
Domestic - related parties	
PT Pegadaian (Persero)	936.905.760
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
PT Pertamina (Persero)	-
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	5.499.888
PT Timah (Persero) Tbk	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	1.114.478
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	34.761
Sub-total	943.554.887
Domestic - third parties	
Standard Bank Plc	865.823.122
PT Asuransi Astra Buana	36.612.580
PT Freeport Indonesia	21.375.381
PT Bumi Borneo Inti	-
PT Bridgestone Tire Indonesia	25.817.338
PT Duta Mulia Jambi	-
PT Santos Jaya Abadi	34.970.568
PT CIMB Niaga Tbk	288.823.403
PT Astra International Tbk	25.597.920
Others (each less than Rp25,000,000)	1.678.522.685
Sub-total	2.977.542.997
Total	10.346.433.404

Penjualan kepada pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak penjualan dengan menggunakan harga pasar.

Sales to related parties are set based on sales contracts using market price.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian dari beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya produksi:		
Pembelian logam mulia	2.074.788.966	2.674.785.514
Pemakaian bahan bakar	1.428.466.375	1.247.334.927
Pemakaian bahan	715.091.682	702.224.613
Transportasi	678.054.147	127.977.725
Jasa penambangan bijih	631.055.410	990.406.499
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	580.507.736	527.605.769
Penyusutan (Catatan 12)	555.762.994	517.260.417
Pajak dan retribusi	426.669.649	89.457.101
Royalti	350.089.485	191.315.729
Sewa	318.635.666	176.595.136
Tenaga kerja tidak langsung	93.352.817	72.031.307
Amortisasi (Catatan 13 dan 16)	65.862.649	45.030.253
Biaya reklamasi dan penutupan tambang	60.263.243	54.965.168
Pemeliharaan dan perbaikan	60.013.382	56.744.079
Asuransi	54.321.312	49.390.252
Pengamanan	48.045.428	43.696.498

28. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Production costs:	
Purchases of precious metals	2.674.785.514
Fuel used	1.247.334.927
Materials used	702.224.613
Transportation	127.977.725
Ore mining fees	990.406.499
Salaries, wages, bonuses and employee benefits	527.605.769
Depreciation (Note 12)	517.260.417
Tax and retribution	89.457.101
Royalties	191.315.729
Rent	176.595.136
Indirect labor	72.031.307
Amortization (Notes 13 and 16)	45.030.253
Reclamation and mine closure costs	54.965.168
Repairs and maintenance	56.744.079
Insurance	49.390.252
Security	43.696.498

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2012	2011
Rumah tangga	40.224.485	27.081.856
Air dan listrik	36.635.555	40.001.288
Perjalanan dinas	23.232.613	14.446.884
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000.000)	11.162.123	6.168.927
Barang dalam proses:		
Awal tahun	53.191.166	49.473.830
Akhir tahun	(73.594.457)	(53.191.166)
Barang jadi:		
Awal tahun	1.142.812.960	810.745.592
Akhir tahun	(947.487.832)	(1.142.812.960)
Beban pokok penjualan	8.427.157.554	7.318.735.238

PT Pertamina (Persero), pihak yang berelasi, merupakan satu-satunya pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi dimana pembelian Perusahaan sebesar Rp1.205.585.987 dan Rp1.089.052.952, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

28. COST OF GOODS SOLD (continued)

Household appliances
Water and electricity
Travel
Others (each below Rp5,000,000)
Work-in-process:
Beginning of year
End of year
Finished goods:
Beginning of year
End of year
Cost of goods sold

PT Pertamina (Persero), a related party, is the only supplier which has transactions of more than 10% of the total purchases of goods and services for production activities from which the Company's purchases amounted to Rp1,205,585,987 and Rp1,089,052,952 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

29. BEBAN USAHA

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Umum dan administrasi:		
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	277.921.023	271.041.743
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Catatan 37j)	133.004.278	167.258.863
Biaya penutupan tambang	77.890.479	51.322.443
Perlengkapan kantor	65.186.275	61.905.329
Pendidikan	57.457.416	56.702.917
Jasa profesional	42.416.975	36.061.906
Perjalanan dinas	32.064.764	28.194.912
Sewa	26.557.815	19.368.235
Penyusutan (Catatan 12)	21.565.159	13.789.462
Jasa dan pemeliharaan	17.874.410	13.411.994
Pos dan telekomunikasi	10.718.036	9.383.435
Penyisihan penurunan nilai piutang	5.075.546	-
Listrik dan air	2.658.996	3.597.665
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 16)	2.588.962	6.917.360
Jasa bank	1.206.831	982.654
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	83.022.835	43.818.818
	857.209.800	783.757.736
Penjualan dan pemasaran:		
Pengapalan dan asuransi	165.811.257	124.147.283
Biaya kantor perwakilan - Tokyo	13.407.070	9.638.903
	179.218.327	133.786.186
Beban eksplorasi	90.435.775	97.275.819
Jumlah beban usaha	1.126.863.902	1.014.819.741

29. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

General and administrative:
Salaries, wages, bonuses, and employee benefits
Corporate social responsibility program (Note 37j)
Mine closure
Office supplies
Training
Professional fees
Travel
Rent
Depreciation (Note 12)
Service and maintenance
Postage and telecommunications
Provision for impairment loss on receivables
Water and electricity
Amortization of deferred charges (Note 16)
Bank fees
Others (each below Rp1,000,000)
Selling and marketing:
Freight and insurance
Representative office expenses - Tokyo
Exploration expenses
Total operating expenses

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

30. BIAYA KARYAWAN

Biaya karyawan terdiri dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan serta biaya tenaga kerja tidak langsung yang telah dialokasikan ke biaya produksi dan beban usaha (Catatan 28 dan 29).

31. LABA (RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Laba (rugi) selisih kurs - bersih masing-masing sebesar Rp176.306.896 dan (Rp64.560.639) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan laba (rugi) selisih kurs dari kegiatan operasional.

32. KEWAJIBAN PENSUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA

Hak imbalan karyawan dihitung oleh aktuaris independen, PT Katsir Imam Sapto ("KIS"), untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 25 Februari 2013 dan 28 Februari 2012.

Asumsi utama yang digunakan oleh KIS untuk menghitung imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	10%	10%	Discount rate
Hasil yang diharapkan dari aset program	10%	10%	Expected return on plan assets
Kenaikan gaji di masa depan	8%	8%	Future salary increases
Tingkat kematian tahunan - karyawan aktif	TMI 2 (1999)	TMI 2 (1999)	Mortality table - active employees
Tingkat kematian tahunan - pensiunan	Group Annuity Mortality 1971	Group Annuity Mortality 1971	Mortality table - pensioners
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3% untuk seterusnya/10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45 and flat rate of 3% thereafter	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3% untuk seterusnya/10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45 and flat rate of 3% thereafter	Voluntary resignation
Usia pensiun normal	56 tahun untuk non operator dan 50 tahun untuk operator/ 56 years for non- operators and 50 years for operators	56 tahun untuk non operator dan 50 tahun untuk operator/ 56 years for non- operators and 50 years for operators	Retirement age

30. EMPLOYEE COSTS

Employee costs consist of salaries, wages, employee welfare and indirect employee costs that have been allocated to production costs and operating expenses (Notes 28 and 29).

31. FOREIGN EXCHANGE GAIN (LOSS) - NET

Foreign exchange gain (loss) - net amounting to Rp176,306,896 and (Rp64,560,639) for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, represents gain (loss) on foreign exchange on operational activities.

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS

The employee benefits were calculated by an independent firm of actuaries, PT Katsir Imam Sapto ("KIS"), for the years ended December 31, 2012 and 2011 based on its reports dated February 25, 2013 and February 28, 2012, respectively.

The principal actuarial assumptions used by KIS in determining the employee benefits were as follows:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan oleh masing-masing aktuaris entitas anak untuk menghitung imbalan kerja adalah sebagai berikut:

CSD

	2012	2011
Tingkat diskonto	4,60%	5,35%
Tingkat penambahan gaji	5%	5%

ICR

	2012	2011
Tingkat diskonto	6%	6%
Tingkat penambahan gaji	8%	8%

AJSI

	2012	2011
Tingkat diskonto	6,5%	6,5%
Tingkat penambahan gaji	5%	5%

Rincian kewajiban atas hak imbalan karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Imbalan pasca-kerja lainnya	154.717.000	128.481.650
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	72.003.291	63.512.927
Imbalan kesehatan pasca-kerja	88.119.483	179.079.207
Imbalan pensiun	21.995.236	16.713.447
	336.835.010	387.787.231

Rincian hak imbalan karyawan adalah sebagai berikut (Catatan 28 dan 29):

	2012	2011
Imbalan kesehatan pasca-kerja	67.616.170	80.247.118
Imbalan pasca-kerja lainnya	55.481.436	43.001.806
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	14.624.318	28.700.564
Imbalan pensiun	10.640.389	7.994.566
	148.362.313	159.944.054

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

The principal actuarial assumptions used by each subsidiary's actuary to compute the employee benefits were as follows:

CSD

	2012	2011
Discount rate	4,60%	5,35%
Salary incremental rate	5%	5%

ICR

	2012	2011
Discount rate	6%	6%
Salary incremental rate	8%	8%

AJSI

	2012	2011
Discount rate	6,5%	6,5%
Salary incremental rate	5%	5%

The details of the obligations for employee benefits are as follows:

	2012	2011
Other post-retirement benefits	154.717.000	128.481.650
Other long-term employment benefits	72.003.291	63.512.927
Post-employment medical benefits	88.119.483	179.079.207
Pension benefits	21.995.236	16.713.447
	336.835.010	387.787.231

The details of the employee benefits are as follows (Notes 28 and 29):

	2012	2011
Post-employment medical benefits	67.616.170	80.247.118
Other post-retirement benefits	55.481.436	43.001.806
Other long-term employment benefits	14.624.318	28.700.564
Pension benefits	10.640.389	7.994.566
	148.362.313	159.944.054

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. KEWAJIBAN PENSUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-369/KM.17/1997 tanggal 15 Juli 1997 yang telah diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-348/KM.17/2000 tanggal 11 September 2000 untuk mendirikan Dana Pensiun Antam, yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, dimana bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu, berhak memperoleh imbalan pasti pada saat pensiun, cacat, atau meninggal dunia.

a. Imbalan pensiun

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	748.980.992	730.582.252
Nilai wajar dari aset program	(726.403.327)	(733.445.853)
	22.577.665	(2.863.601)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(467.044)	19.724.992
Biaya jasa lalu	(115.385)	(147.944)
Bersih	21.995.236	16.713.447

Present value of funded obligations
Fair value of plan assets

Unrecognized actuarial gain
Past service cost

Net

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya bunga	72.598.922	70.566.941
Biaya jasa kini	11.386.052	9.607.102
Hasil yang diharapkan dari aset program	(73.344.585)	(72.179.477)
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 28 dan 29)	10.640.389	7.994.566

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income were determined as follows:

Interest cost
Current service cost
Expected return on plan assets

Net, included in employee benefits (Notes 28 and 29)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp21.635.098 dan Rp14.077.923 dikreditkan ke biaya produksi, serta Rp32.275.487 dan Rp22.072.489 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

For the years ended December 31, 2012 and 2011, the amounts of Rp21,635,098 and Rp14,077,923, respectively, were credited to production costs, and Rp32,275,487 and Rp22,072,489, respectively, were charged to general and administrative expenses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KEWAJIBAN Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012
Saldo awal tahun	16.713.447
Beban berjalan	10.640.389
Iuran berjalan	(4.994.601)
Pembayaran manfaat aktual	(190.047)
Penyesuaian saldo tahun lalu	(173.952)
Saldo akhir tahun	21.995.236

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perusahaan menyediakan program imbalan kesehatan pasca-kerja. Metode akuntansi dan frekuensi penilaian dari imbalan ini sama seperti yang digunakan pada program pensiun imbalan pasti.

Sebagai tambahan asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi aktuarial utama yang digunakan oleh KIS pada tahun 2012 dan 2011 adalah kenaikan jangka panjang pada biaya kesehatan sebesar 9% per tahun.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2012
Nilai kini kewajiban yang didanai	1.429.641.729
Nilai wajar dari aset program	(1.011.085.408)
	418.556.321
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(330.436.838)
Bersih	88.119.483

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2012
Biaya bunga	133.251.282
Biaya jasa kini	11.655.655
Kerugian kuartailmen	-
Amortisasi atas kerugian aktuarial	15.017.145
Hasil yang diharapkan dari aset program	(92.307.912)
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 28 dan 29)	67.616.170

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

a. Pension benefits (continued)

The movements in the liability that is recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2011	
	13.772.718	Balance at beginning of year
	7.994.566	Current expense
	(5.053.837)	Contributions paid
	-	Actual benefit payment
	-	Adjustment for past service cost
Balance at end of year	16.713.447	

b. Post-employment medical benefits

The Company operates a post-employment medical benefits scheme. The method of accounting and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes.

In addition to the assumptions used for the pension schemes, the main actuarial assumption used by KIS in 2012 and 2011 is a long-term increase in health costs by 9% per year.

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	2011	
	1.332.512.821	Present value of funded obligations
	(869.904.831)	Fair value of plan assets
	462.607.990	
	(283.528.783)	Unrecognized actuarial gain
Net	179.079.207	

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income were determined as follows:

	2011	
	114.614.727	Interest cost
	11.531.187	Current service cost
	22.201.174	Cuartailment losses
	5.796.736	Amortization of actuarial losses
	(73.896.706)	Expected return on plan assets
Net, included in employee benefits (Notes 28 and 29)	80.247.118	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KEWAJIBAN Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

Imbalan kesehatan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp120.932.547 dan Rp27.284.428, dikreditkan ke biaya produksi serta Rp188.548.717 dan Rp107.531.546 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah:

	2012
Saldo awal tahun	179.079.207
Beban berjalan	67.616.170
Iuran berjalan	(158.575.894)
Saldo akhir tahun	88.119.483

Analisa sensitivitas untuk tren biaya kesehatan:

Perubahan satu poin persentase dalam tren biaya kesehatan yang diasumsikan pada tahun 2012 akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase
Biaya Jasa Kini	11.840.842
Biaya Bunga	133.251.282
Nilai Kini Kewajiban	1.450.292.134

c. Imbalan pasca-kerja lainnya

Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti imbalan purna jasa, pesangon, kompensasi atas akumulasi cuti yang tidak digunakan, kompensasi untuk repatriasi, tunjangan kematian dan penghargaan khusus.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai kini kewajiban	313.833.897	278.425.597
Nilai wajar dari aset program	(28.720.848)	(23.583.698)
	285.113.049	254.841.899
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(121.644.535)	(115.841.469)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - imbalan non-vested	(8.751.514)	(10.518.780)
Bersih	154.717.000	128.481.650

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

b. Post-employment medical benefits (continued)

For the years ended December 31, 2012 and 2011, post-employment medical benefits of Rp120,932,547 and Rp27,284,428, respectively, were credited to production costs, and Rp188,548,717 and Rp107,531,546, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Movements in the liability that is recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	179.079.207	325.398.503	Balance at beginning of year
Beban berjalan	67.616.170	80.247.118	Current expense
Iuran berjalan	(158.575.894)	(226.566.414)	Contributions paid
Saldo akhir tahun	88.119.483	179.079.207	Balance at end of year

Sensitivity analysis for trend of health costs:

A one-percentage point change in the assumed trend of health costs in 2012 would have the following effects:

	Penurunan/ Decrease	
Biaya Jasa Kini	11.470.467	Current service cost
Biaya Bunga	133.251.282	Interest cost
Nilai Kini Kewajiban	1.408.991.323	Present value of obligations

c. Other post-retirement benefits

The Company also provides for other post-retirement benefits such as past-service benefits, severance, compensation for accumulated unused leave, compensation for repatriation, funeral allowance and special award.

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	2012	2011	
Nilai kini kewajiban	313.833.897	278.425.597	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	(28.720.848)	(23.583.698)	Fair value of plan assets
	285.113.049	254.841.899	
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(121.644.535)	(115.841.469)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui - imbalan non-vested	(8.751.514)	(10.518.780)	Unrecognized past service cost - non-vested benefits
Bersih	154.717.000	128.481.650	Net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. KEWAJIBAN Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja Lainnya (lanjutan)

c. Imbalan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya jasa kini	30.065.438	22.633.642
Biaya bunga	19.489.792	18.667.540
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui - non-vested	1.767.267	1.767.267
Amortisasi atas kerugian aktuarial	5.404.627	1.642.715
Hasil yang diharapkan dari aset program	(1.245.688)	(1.709.358)
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 28 dan 29)	55.481.436	43.001.806

Imbalan pasca-kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp45.363.195 dan Rp36.617.579 dibebankan ke biaya produksi serta Rp10.118.241 dan Rp6.384.227 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	128.481.650	115.257.921
Beban berjalan	55.481.436	43.001.806
Imbalan yang dibayarkan	(10.185.321)	(12.593.210)
Kontribusi pemberi kerja	(19.060.765)	(17.184.867)
Saldo akhir tahun	154.717.000	128.481.650

Asumsi utama yang digunakan oleh KIS dalam menentukan jumlah imbalan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Tingkat diskonto	6%	7%
Kenaikan gaji di masa depan	8%	8%

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Selain imbalan pensiun, imbalan kesehatan pasca-kerja dan imbalan pasca-kerja lainnya, Perusahaan juga menyediakan imbalan kerja jangka panjang berupa tunjangan masa pra-pensiun dan tunjangan jasa.

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

c. Other post-retirement benefits (continued)

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income were determined as follows:

	2012	2011	
Current service cost	30.065.438	22.633.642	Current service cost
Interest cost	19.489.792	18.667.540	Interest cost
Amortization of unrecognized past service cost - non-vested	1.767.267	1.767.267	Amortization of unrecognized past service cost - non-vested
Amortization of actuarial losses	5.404.627	1.642.715	Amortization of actuarial losses
Expected return on plan assets	(1.245.688)	(1.709.358)	Expected return on plan assets
Net, included in employee benefits (Notes 28 and 29)	55.481.436	43.001.806	Net, included in employee benefits (Notes 28 and 29)

For the years ended December 31, 2012 and 2011, other post-retirement benefits of Rp45,363,195 and Rp36,617,579, respectively, were charged to production costs and Rp10,118,241 and Rp6,384,227, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Movements in the liability that is recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2012	2011	
Balance at beginning of year	128.481.650	115.257.921	Balance at beginning of year
Current expense	55.481.436	43.001.806	Current expense
Benefits paid	(10.185.321)	(12.593.210)	Benefits paid
Employer contribution	(19.060.765)	(17.184.867)	Employer contribution
Balance at end of year	154.717.000	128.481.650	Balance at end of year

The principal assumptions used by KIS in determining the benefits were as follows:

	2012	2011	
Discount rate	6%	7%	Discount rate
Future salary increases	8%	8%	Future salary increases

d. Other long-term employment benefits

Apart from pension benefits, post-employment medical benefits and other post-employment benefits, the Company also provides long-term employment benefits such as continuing salary before retirement age and service allowances.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. KEWAJIBAN Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja Lainnya (lanjutan)

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2012
Nilai kini kewajiban	72.003.291

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012
Biaya bunga	4.445.905
Biaya jasa kini	4.607.599
Amortisasi atas kerugian aktuarial	5.570.814
Jumlah, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 28 dan 29)	14.624.318

Imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp10.373.650 dan Rp20.375.325, dibebankan ke biaya produksi serta Rp4.250.668 dan Rp8.325.239 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012
Saldo awal tahun	63.512.927
Beban berjalan	14.624.318
Imbalan yang dibayarkan	(6.133.954)
Saldo akhir tahun	72.003.291

Asumsi utama yang digunakan KIS dalam menentukan jumlah imbalan sama dengan asumsi utama pada imbalan pasca-kerja lainnya (Catatan 32c).

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

d. Other long-term employment benefits (continued)

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	2011	
	63.512.927	<i>Present value of obligations</i>

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income were determined as follows:

	2011	
	4.343.980	<i>Interest cost</i>
	3.746.858	<i>Current service cost</i>
	20.609.726	<i>Amortization of actuarial losses</i>
Total, included in employee benefits (Notes 28 and 29)	28.700.564	

For the years ended December 31, 2012 and 2011, other long-term employment benefits of Rp10,373,650 and Rp20,375,325, respectively, were charged to production costs and Rp4,250,668 and Rp8,325,239, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Movements in the liability that is recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2011	
	43.439.803	<i>Balance at beginning of year</i>
	28.700.564	<i>Current expense</i>
	(8.627.440)	<i>Benefits paid</i>
Balance at end of year	63.512.927	

The principal assumptions used by KIS in determining the benefits were similar to those used in other post-retirement benefits (Note 32c).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. KEWAJIBAN Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja Lainnya (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto:

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan pada tahun 2012 akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Imbalan kerja jangka panjang lainnya		
Biaya jasa kini	4.132.609	5.171.702
Biaya bunga	4.445.905	4.445.905
Nilai kini kewajiban	66.984.369	77.702.709
Imbalan pasca-kerja lainnya		
Biaya jasa kini	25.549.821	35.692.352
Biaya bunga	19.489.792	19.489.792
Nilai kini kewajiban	280.488.643	353.592.338
Imbalan pensiun		
Biaya jasa kini	4.595.396	5.924.769
Biaya bunga	72.046.743	72.046.743
Nilai kini kewajiban	676.734.091	796.480.537
Imbalan kesehatan pasca-kerja		
Biaya jasa kini	9.139.137	15.003.463
Biaya bunga	133.251.282	133.251.282
Nilai kini kewajiban	1.245.299.082	1.660.040.107

32. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

Sensitivity analysis for discount rate risk:

A one-percentage point change in the assumed discount rate in 2012 would have the following effects:

Other long-term employment benefits
Current service cost
Interest cost
Present value of obligations
Other post-retirement benefits
Current service cost
Interest cost
Present value of obligations
Pension benefits
Current service cost
Interest cost
Present value of obligations
Post-employment medical benefits
Current service cost
Interest cost
Present value of obligations

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG BERELASI

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

33. RELATED PARTY INFORMATION

The Company is controlled by the Government of the Republic of Indonesia. Transactions with related parties are as follows:

	2012	2011
Penjualan:		
PT Pegadaian (Persero)	967.300.385	936.905.760
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60.644.766	-
PT Pertamina (Persero)	45.088.829	-
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	9.762.155	5.499.888
PT Timah (Persero) Tbk	8.621.310	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.377.444	1.114.478
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2.087.857	34.761
	1.096.882.746	943.554.887
Persentase terhadap jumlah penjualan	10,50%	9,12%
Pembelian barang/jasa:		
PT Pertamina (Persero)	1.205.585.987	1.089.052.952
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	103.561.757	81.077.122
PT Minerina Bhakti	25.318.947	-
PT Reksa Griya Antam	10.574.495	19.725.660
PT Minerina Cipta Guna	6.490.451	7.942.739
	1.351.531.637	1.197.798.473
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha	14,15%	14,37%

Sales:
PT Pegadaian (Persero)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Pertamina (Persero)
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Timah (Persero) Tbk
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Percentage to total sales

Purchase of goods/services:
PT Pertamina (Persero)
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk
PT Minerina Bhakti
PT Reksa Griya Antam
PT Minerina Cipta Guna

Percentage to total cost of goods sold and operating expenses

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Saldo dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Bank dan deposito berjangka:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.177.584.368	1.431.510.080
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.128.579.167	1.482.936.750
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	268.825.566	150.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	98.430.453	74.087.895
	2.673.419.554	3.138.534.725
Persentase terhadap jumlah aset	13,56%	20,65%
Piutang usaha:		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	192.240	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	141.000	-
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	125.741	-
PT Pegadaian (Persero)	-	653.598
	458.981	653.598
Persentase terhadap jumlah aset	0%	0%
Kas yang dibatasi penggunaannya:		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	62.942.841	77.203.934
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.524.466	3.020.486
	72.467.307	80.224.420
Persentase terhadap jumlah aset	0,37%	0,53%
Utang usaha:		
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	11.083.521	-
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	6.940.721	2.349.614
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	5.030.887	1.252.001
PT Pertamina (Persero)	4.604.379	-
PT Dahana (Persero)	3.773.110	1.955.180
PT Barata Indonesia (Persero)	3.365.681	1.391.425
PT Minerina Cipta Guna	1.733.325	-
PT Surveyor Indonesia (Persero)	1.398.339	-
PT Reksa Griya Antam	795.103	-
	38.725.066	6.948.220
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,56%	0,16%

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Imbalan kerja jangka pendek	63.746.349	55.353.774
Imbalan pasca-kerja lainnya	10.071.766	8.761.779
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	5.967.651	5.550.582
Imbalan kesehatan pasca-kerja	563.643	1.123.957
Imbalan pensiun	75.499	85.753
Jumlah	80.424.908	70.875.845
Persentase terhadap jumlah gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	8,45%	8,14%

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Balances with related parties are as follows:

Cash in banks and time deposits:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Percentage to total assets

Trade receivables:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Pegadaian (Persero)

Percentage to total assets

Restricted cash:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Percentage to total assets

Trade payables:
PT Adhi Karya (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
PT Pertamina (Persero)
PT Dahana (Persero)
PT Barata Indonesia (Persero)
PT Minerina Cipta Guna
PT Surveyor Indonesia (Persero)
PT Reksa Griya Antam

Percentage to total liabilities

The aggregate compensation of key management personnel of the Company for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

Short-term employee benefits
Post-employment benefits
Other post-retirement benefits
Post-employment medical benefits
Pension benefits

Total

Percentage to total salaries, wages, bonuses and employee benefits

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Kepala Divisi dan Kepala Unit Bisnis merupakan personel manajemen kunci Perusahaan.

Oleh karena sifat dari hubungan ini, terdapat kemungkinan bahwa syarat dan kondisi dari transaksi di atas tidak sama dengan transaksi-transaksi yang terjadi dengan pihak yang tidak berelasi (Catatan 2I).

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

The Company considers the members of the Boards of Commissioners and Directors, Division Heads and Business Unit Heads as its key management personnel.

Because of the nature of these relationships, it is possible that the terms and conditions of the above transactions are not the same as those that would result from transactions with non-related parties (Note 2I).

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Dana Pensiun Antam	Penyelenggara program kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya Perusahaan/ <i>A pension fund of the Company's pension And other post-retirement benefit plan</i>	Jasa penyelenggara program kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya Perusahaan/ <i>Pension and other post-retirement benefit plan services</i>
Dewan Komisaris dan Direksi, Kepala Divisi dan Kepala Unit Bisnis/ <i>Boards of Commissioners and Directors, Division Heads and Business Unit Heads</i>	Manajemen kunci/ <i>key management personnel</i>	Gaji dan imbalan kerja/ <i>Salaries and employee benefits</i>
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	Koperasi karyawan dan pensiunan/ <i>Employees' and retirees' cooperative</i>	Pembelian bahan baku dan penyediaan tenaga kerja kontrak/ <i>Raw material purchases and non-permanent labor</i>
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Bank dan deposito berjangka dan jaminan atas pembelian bahan bakar dari PT Pertamina (Persero)/ <i>Cash in bank and time deposits and guarantee for fuel purchases from PT Pertamina (Persero)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Bank dan deposito berjangka/ <i>Cash in bank and time deposits</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Bank dan deposito berjangka dan jaminan atas fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan, pelanggan logam mulia/ <i>Cash in bank and time deposits and guarantee for employees' loan facility, customer of precious metal</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>
PT Barata Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi/ <i>Purchases of goods and services for production activities</i>
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>
PT Dahana (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/ <i>Purchases of goods for production activities</i>
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Jasa pengangkutan nickel/ <i>Transportation service of nickel</i>
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>
PT Minerina Bhakti	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/ <i>A major investee of Dana Pensiun Antam</i>	Jasa kontraktor tambang/ <i>Mining contractor services</i>
PT Minerina Cipta Guna	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/ <i>A major investee of Dana Pensiun Antam</i>	Jasa kontraktor tambang/ <i>Mining contractor service</i>
PT Pegadaian (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>
PT Pertamina (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi, pelanggan logam mulia/ <i>Purchases of goods and services for production activities, customer of precious metal</i>
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/ <i>Purchases of goods for production activities</i>
PT Reksa Griya Antam	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/ <i>A major investee of Dana Pensiun Antam</i>	Penyewaan ruang kantor, jasa pemeliharaan dan kebersihan/ <i>Rental of office space, maintenance and cleaning services</i>
PT Surveyor Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Jasa pemeriksaan teknis, survei, pengkajian dan konsultasi/ <i>Technical inspection, survey, assessment and Consulting services</i>
PT Timah (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>

33. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Jumlah laba bersih per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun yang bersangkutan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

The amount of the basic earnings per share for the years ended December 31, 2012 and 2011 is calculated by dividing income for the year attributable to the owners of the parent by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	2012	2011	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.993.114.982	1.927.889.549	Income attributable to the owners of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (setelah dikurangi saham diperoleh kembali masing-masing sebanyak 3.878.000 dan 15.426.000 lembar saham pada tahun 2012 dan 2011)	9.530.251	9.523.034	Weighted-average number of shares outstanding (net of treasury stock of 3,878,000 shares and 15,426,000 shares in 2012 and 2011, respectively)
Laba bersih per saham dasar (dalam rupiah penuh)	314,06	202,44	Basic earnings per share (full amount)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

		2012	
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah ekuivalen/ Rupiah equivalent
Aset			
Kas dan setara kas	Dolar AS/ U.S. dollar	224.048.427	2.166.548.289
	Dolar Australia/ Australian dollar	1.741.799	17.461.538
	Yen Jepang/ Japanese yen	5.893.820	659.931
Piutang usaha	Dolar AS/ U.S. dollar	178.030.308	1.721.553.081
Jumlah Aset			3.906.222.839
Liabilitas			
Utang usaha	Dolar AS/ U.S. dollar	889.495	8.601.414
	Euro Eropa/ European euro	9.580	122.721
	Dolar Australia/ Australian dollar	11.407	114.355
	Pound sterling Inggris/ British pound sterling	13.172	205.206
	Dolar Singapura/ Singapore dollar	1.628	12.873
	Yen Jepang/ Japanese yen	251.576	28.169
Biaya masih harus dibayar	Dolar AS/ U.S. dollar	8.342.136	80.668.451
Uang muka pelanggan	Dolar AS/ U.S. dollar	19.609.057	189.619.579
Pinjaman Bank	Dolar AS/ U.S. dollar	170.000.000	1.643.900.000
Jumlah Liabilitas			1.923.272.768
Aset bersih			1.982.950.071

Perusahaan dipengaruhi oleh risiko kurs mata uang asing terutama dolar AS.

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		2011	
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah ekuivalen/ Rupiah equivalent
Assets			
Cash and cash equivalents		167.631.971	1.520.086.714
Trade receivables		2.516.441	23.158.802
Trade receivables		4.047.072	472.698
Trade receivables		137.389.963	1.245.852.184
Total Assets			2.789.570.398
Liabilities			
Trade payables		11.378.937	103.184.199
Trade payables		430.072	5.048.617
Trade payables		186.959	1.720.585
Trade payables		30.372	424.265
Trade payables		27.660	192.901
Trade payables		795.017	92.858
Accrued expenses		14.295.452	129.631.160
Advances from customers		-	-
Bank Loans		-	-
Total Liabilities			240.294.585
Net assets			2.549.275.813

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures primarily with respect to the U.S. dollar.

36. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis. Segmen operasi Perusahaan dan Entitas Anak dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu (a) nikel serta (b) emas dan pemurnian. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

36. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from both the business type and geographical perspective. The Company's and Subsidiaries' business segment can be identified into two major business operations, consisting of (a) nickel and (b) gold and refinery. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the segments as of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended is as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

**36. OPERATING SEGMENT INFORMATION
(continued)**

	2012					
	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head Office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	6.236.731.459	3.957.874.045	255.280.008	-	10.449.885.512	Net sales
Hasil						Outcome
Laba (rugi) usaha	1.024.141.026	647.361.993	(201.929.265)	(573.709.698)	895.864.056	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	512.707	2.244.852	11.491.402	151.820.196	166.069.157	Interest income
Beban bunga	-	-	(628.401)	(233.872.419)	(234.500.820)	Interest expense
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	(902.379.330)	(902.379.330)	Income tax expense - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(102.572.563)	60.442.463	3.937.934	3.106.254.834	3.068.062.668	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) tahun berjalan	922.081.170	710.049.308	(187.128.330)	1.548.113.583	2.993.115.731	Income (loss) for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	4.962.184.608	2.106.191.653	1.302.664.695	11.337.499.990	19.708.540.946	Segment assets
Liabilitas segmen	687.732.796	362.544.972	118.848.449	5.707.098.673	6.876.224.890	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	696.393.360	364.295.589	505.814.202	728.471.436	2.294.974.587	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	307.366.806	311.046.692	23.340.755	4.025.511	645.779.764	Depreciation and amortization
2011						
	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head Office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	6.193.025.274	4.028.831.244	124.576.886	-	10.346.433.404	Net sales
Hasil						Outcome
Laba (rugi) usaha	2.153.526.814	584.531.051	(193.711.368)	(531.468.072)	2.012.878.425	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	460.862	2.162.487	3.680.151	67.849.126	74.152.626	Interest income
Beban bunga	-	-	-	(22.723.138)	(22.723.138)	Interest expense
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	(640.889.387)	(640.889.387)	Income tax expense - net
Penghasilan lain-lain - bersih	54.919.720	82.947.406	17.658.948	348.947.398	504.473.472	Other income - net
Laba (rugi) tahun berjalan	2.208.907.396	669.640.944	(172.372.269)	(778.284.073)	1.927.891.998	Income (loss) for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	4.330.514.227	1.911.608.097	645.552.023	8.313.560.730	15.201.235.077	Segment assets
Liabilitas segmen	397.168.598	280.112.596	91.065.882	3.660.844.451	4.429.191.527	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	242.058.587	322.699.167	94.618.096	16.026.982	675.402.832	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	297.958.456	262.556.309	15.196.660	7.286.067	582.997.492	Depreciation and amortization

Informasi menurut segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The information for the geographical segment for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
2012				
Penjualan bersih:				
Ekspor	6.236.731.459	165.666.163	154.455.026	6.556.852.648
Lokal	-	3.792.207.882	100.824.982	3.893.032.864
Jumlah	6.236.731.459	3.957.874.045	255.280.008	10.449.885.512
2011				
Penjualan bersih:				
Ekspor	6.193.025.274	1.041.346.599	56.786.772	7.291.158.645
Lokal	-	2.987.484.645	67.790.114	3.055.274.759
Jumlah	6.193.025.274	4.028.831.244	124.576.886	10.346.433.404

2012
Net sales:
Export
Local

2011
Net sales:
Export
Local

Total

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Kewajiban Keuangan Izin Usaha Pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anak berkewajiban untuk membayar iuran konsesi untuk setiap hektar dari izin usaha pertambangan yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi kepada Kas Negara. Besarnya iuran konsesi tergantung dari jenis mineral dan tingkat produksinya.

b. Kewajiban Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

Perusahaan dan Entitas Anak telah membentuk penyisihan atas taksiran kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 23).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Financial Obligations under Various Mining Authorizations

As mining permit holders, the Company and Subsidiaries are obligated to pay concession fees per hectare of mining authorizations explored, developed and extracted. These fees are payable to the State Office Funds. The amount of concession fees is based on the type of mineral and the level of production.

b. Environmental Matters

The operations of the Company and Subsidiaries have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Company's and Subsidiaries' policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

The Company and Subsidiaries have recognized provision for estimated environmental and reclamation costs (Note 23).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Pemilikan Perusahaan pada Entitas Pertambangan Patungan

Perusahaan mempunyai kepemilikan pada entitas patungan tanpa penyeteroran kas ("free carried") sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)
PT Sorikmas Mining	25
PT Galuh Cempaka	20
PT Dairi Prima Minerals	20
PT Gorontalo Minerals	20
PT Sumbawa Timur Mining	20
PT Pelsart Tambang Kencana	15
PT Weda Bay Nickel	10

* Tahap produksi terhenti sementara karena proses penilaian kembali atas nilai cadangan.

Perusahaan hanya akan melakukan penyeteroran dana untuk operasional perusahaan-perusahaan di atas sesuai dengan persentase kepemilikan Perusahaan bila telah memasuki masa produksi.

Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki ijin Kontrak Karya dengan Pemerintah Republik Indonesia.

d. Perjanjian untuk Mengadakan Studi Kelayakan dan/atau Mendirikan Ventura Bersama dalam Kegiatan Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan

Perusahaan menandatangani perjanjian ventura bersama dengan Herald Mining Group ("HMG") untuk melakukan pekerjaan eksplorasi, evaluasi dan pengembangan mineral sehubungan dengan izin usaha pertambangan milik sebuah perusahaan yang berafiliasi dengan HMG, yang berlokasi di Sumatera Utara, sebagai berikut:

Nomor Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorizations number
KW99JLP005
KW98APP035

Lokasi/ Location
Kendit
Parongil

Persentase kepemilikan (%)/ Company's interest (%)
20
20

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Company's Ownership in Joint Venture Mining Entities

The Company has ownership interests in joint venture entities without any cash contributions ("free carried"), as follows:

**Status pada tanggal 31 Desember 2012/
Status as of December 31, 2012**

Eksplorasi/Exploration
Produksi/Production *
Tahap konstruksi/Construction phase
Eksplorasi/Exploration
Eksplorasi/Exploration
Tidak ada kegiatan/No activities
Konstruksi/Construction

* Production phase is suspended due to reassessment of the value of resources.

The Company will only contribute funds for the operations of the above companies in accordance with the Company's ownership interest if they have entered the production stage.

Those mining entities hold a Contract of Work with the Government of the Republic of Indonesia.

d. Agreement for Feasibility Study and/or Establishment of Joint Venture to Undertake Exploration, Evaluation and Development Work

The Company has entered into a joint venture agreement with Herald Mining Group ("HMG") to undertake exploration, evaluation and development work in relation to mining authorizations held by an affiliate of HMG, covering areas located in North Sumatra as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Perjanjian untuk Mengadakan Studi Kelayakan dan/atau Mendirikan Ventura Bersama dalam Kegiatan Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral No. 039/40.00/OJG/2002 bulan April 2002 mengenai perluasan daerah KK dalam tahap eksplorasi milik PT Dairi Prima Minerals, sebuah perusahaan afiliasi lainnya dari HMG, kedua wilayah Kontrak Karya (KK) di Kendit dan Parongil sedang dalam proses penggabungan dengan wilayah KK PT Dairi Prima Minerals.

e. Perjanjian Penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai beberapa komitmen untuk menjual kepada beberapa pelanggan produk-produk atau komoditas mineral tertentu dengan jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu yang berkisar antara satu bulan hingga empat tahun.

f. Proyek Kerja Sama Alumina

Pada tanggal 31 Maret 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama *Joint Venture* ("JVA") dengan Showa Denko K.K. ("SDK"), Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited dan Marubeni Corporation ("Para Pihak") untuk membentuk suatu perusahaan penanaman modal asing dengan kewajiban terbatas ("JVCO") dengan nama yang diusulkan PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") atau nama lain yang disetujui oleh Para Pihak. JVCO akan melakukan eksploitasi dan menambang bauksit dan mengolahnya dan menjual produk hasil olahan tersebut yang berupa *chemical grade alumina* dan/atau produk lainnya sesuai dengan yang disetujui oleh Para Pihak di masa datang.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Agreement for Feasibility Study and/or Establishment of Joint Venture to Undertake Exploration, Evaluation and Development Work (continued)

Based on the Decision Letter No. 039/40.00/OJG/2002 dated April 2002 of the Director General of Geology and Mineral Resources regarding the extension of the Contract of Work (CoW) area during the exploration stage of PT Dairi Prima Minerals, another affiliate of HMG, both mining rights in Kendit and Parongil were merged with those of PT Dairi Prima Minerals.

e. Sales Agreements

As of December 31, 2012, the Company has various commitments to sell certain mineral products or commodities to various buyers at specified agreed quantities. The products will be periodically delivered for periods ranging from one month to four years.

f. Alumina Project Joint Venture Agreement

On March 31, 2006, the Company entered into a Joint Venture Agreement ("JVA") with Showa Denko K.K. ("SDK"), Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited and Marubeni Corporation (the "Parties") to form a foreign investment limited liability company ("JVCO") the proposed name of which is PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") or any other names as agreed by the Parties. The JVCO shall exploit and mine bauxite and manufacture and sell the product which is known as chemical grade alumina and such other products as may be mutually agreed upon by the Parties in the future.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 26 Februari 2007, Perusahaan dan Para Pihak telah mendirikan ICA (Catatan 1c).

JVA memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2007 agar ICA dapat memenuhi kondisi tertentu. Akan tetapi, sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, ICA telah gagal memenuhi kondisi tertentu yang menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pembubaran ICA dan pengakhiran JVA. Kondisi yang belum terpenuhi meliputi, antara lain, belum diperolehnya perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek dengan estimasi Biaya Proyek tidak boleh melebihi US\$257.000.000, belum diperolehnya kontrak EPC dengan kontraktor EPC, dan belum diperolehnya semua *Ancillary Agreements*.

Sebagai akibat atas terjadinya kondisi pembubaran ICA dan pengakhiran JVA, pemegang saham ICA setiap saat dapat membubarkan ICA dan mengakhiri JVA. Pada tanggal 21 Desember 2009, Perusahaan, SDK dan Marubeni melakukan kesepakatan untuk melakukan perubahan JVA paling lambat pada tanggal 31 Desember 2010 dan berkeinginan melanjutkan Proyek Kerja Sama Alumina paling lambat sampai dengan tanggal 31 Maret 2011. Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perusahaan dan SDK telah menandatangani Perubahan JVA ICA.

Perubahan JVA memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 agar ICA dapat memenuhi kondisi tertentu, antara lain, jumlah Biaya Proyek tidak boleh melebihi US\$450.000.000, memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek dan memperoleh semua *Ancillary Agreements*. Apabila sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, ICA gagal memenuhi kondisi tertentu dapat menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pembubaran ICA dan pengakhiran JVA. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, ICA belum memperoleh beberapa bagian dari *Ancillary Agreements* yang disyaratkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

On February 26, 2007, the Company and the Parties established ICA (Note 1c).

The JVA contained a time limit up to December 31, 2007, for ICA to meet certain conditions. However, as of December 31, 2007, ICA had failed to meet the conditions, causing an event of default that could result in the dissolution of ICA and termination of the JVA. Among others, the conditions that were not met included the failure to obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost of not more than US\$257,000,000, failure to obtain the EPC Agreement with EPC contractor and failure to enter into all Ancillary Agreements.

As a result of the occurrence of conditions for the dissolution of ICA and the termination of the JVA, the shareholders of ICA have the right at any time to dissolve ICA and terminate the JVA. On December 21, 2009, the Company, SDK and Marubeni agreed to amend the JVA at the latest on December 31, 2010 and to continue the Alumina Project Joint Venture at least up to March 31, 2011. On August 31, 2010, the Company and SDK signed the Amended and Restated JVA of ICA.

The Amended and Restated JVA contained a time limit up to March 31, 2011, for ICA to meet certain conditions, among others, the Project Cost can not be more than US\$450,000,000, obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost and enter into all Ancillary Agreements. If up to March 31, 2011, ICA failed to meet the conditions, this event of default would result in the dissolution of ICA and termination of the JVA. As of December 31, 2012, ICA has not obtained some of the required Ancillary Agreements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 4 September 2007, ICA mengadakan perjanjian dengan Kawasaki Plant Systems, Ltd. (KPS) dimana ICA memberikan proyek *chemical grade alumina* kepada KPS dan KPS harus mengajukan proposal kepada ICA mengenai harga yang tepat, jadwal, spesifikasi dan syarat maupun kondisi lainnya sebelum tanggal 31 Desember 2007.

Pada tanggal 30 April 2008, ICA mengadakan Perjanjian atas Permintaan Pekerjaan Tambahan dengan KPS mengenai tambahan pekerjaan teknik dari tanggal 1 Mei 2008 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2008 sehubungan dengan produksi *chemical grade alumina*.

Berdasarkan perjanjian tersebut, ICA akan membayar KPS sebesar JPY140.000.000 atas tambahan pekerjaan teknik yang pada awalnya telah dilaksanakan secara gratis oleh KPS, karena ICA tidak memberikan kontrak *Engineering, Procurement and Construction* ("EPC") kepada KPS sehubungan dengan produksi *chemical grade alumina*.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA mengadakan *Supply Contract* dengan Tsukishima Kikai Co., Ltd. (Tsukishima) untuk penyediaan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik dengan nilai kontrak sebesar US\$4.230.000, EUR8.991.000 dan JPY6.575.985.000.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA juga mengadakan *Installation Contract* dengan konsorsium yang terdiri dari Tsukishima, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WK) dan PT Nusantara Energi Abadi (NEA) agar konsorsium melaksanakan pemasangan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik dengan nilai kontrak sebesar US\$229.796.000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

On September 4, 2007, ICA entered into an agreement with Kawasaki Plant Systems, Ltd. (KPS), whereby ICA contracted the chemical grade alumina project to KPS and KPS should submit a proposal to ICA with price, schedule, specification and other terms and conditions not later than December 31, 2007.

On April 30, 2008, ICA entered into an Agreement on Request for Additional Works with KPS regarding additional engineering works during the period May 1, 2008 to August 31, 2008 with respect to the chemical grade alumina production.

Based on the agreement, ICA would pay KPS the amount of JPY140,000,000 for the additional engineering works that had been performed by KPS originally for free, because the Company failed to award the Engineering, Procurement and Construction ("EPC") contract regarding chemical grade alumina production to KPS.

On August 31, 2010, ICA entered into a Supply Contract with Tsukishima Kikai Co., Ltd. (Tsukishima) for the latter to deliver all items of machinery, facilities, equipment and material amounting to US\$4,230,000, EUR8,991,000 and JPY6,575,985,000.

On August 31, 2010, ICA also entered into an Installation Contract with the consortium of contractors consisting of Tsukishima, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WK) and PT Nusantara Energi Abadi (NEA) for the consortium to deliver all items of machinery, facilities, equipment and materials amounting to US\$229,796,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Supply and Installation Contracts tersebut memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 15 Desember 2010 agar ICA dapat memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek; akan tetapi sampai dengan tanggal tersebut, ICA telah gagal memenuhi batasan waktu tersebut yang menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pengakhiran *Supply and Installation Contracts*. Pada tanggal 1 Februari 2011, ICA beserta Tsukishima, WK, dan NEA telah menandatangani perubahan *Supply and Installation Contracts* yang telah diubah dengan menghapus klausul mengenai ICA harus memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman sebelum tanggal 15 Desember 2010.

Pada tanggal 1 Februari 2011, Perusahaan bersama ICA, dan Tsukishima dan WK selaku wakil dari para kontraktor berdasarkan *the Supply and Installation Contracts* menandatangani "*Commitment Letter*", dimana para pihak setuju atas beberapa hal, antara lain:

1. Perusahaan akan memastikan bahwa ICA akan mempunyai kas yang memadai apabila dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pembayaran ICA berdasarkan perjanjian yang terkait apabila kewajiban tersebut jatuh tempo sesuai dengan syarat-syarat dalam perjanjian terkait tersebut.
2. Para pihak setuju bahwa "*Commitment Letter*" dibuat demi kepentingan para kontraktor, bahwa apabila Perusahaan gagal melakukan tindakan sesuai dengan paragraf pertama di atas, para kontraktor secara bersama-sama berhak untuk meminta secara langsung kepada Perusahaan untuk memenuhi kewajiban ICA sesuai dengan paragraf pertama diatas. Tidak ada pihak lain selain ICA atau para kontraktor yang memiliki hak untuk mengharuskan Perusahaan melaksanakan syarat-syarat dalam "*Commitment Letter*".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

The Supply and Installation Contracts contained a time limit up to December 15, 2010 for ICA to obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost; however, as of that date, ICA had failed to meet the deadline causing an event of default that could result in the termination of the Supply and Installation Contracts. On February 1, 2011, ICA along with Tsukishima, WK and NEA signed the amended Supply and Installation Contracts, which have been revised by the deletion of the clause requiring ICA to obtain the lenders' agreement before December 15, 2010.

On February 1, 2011, the Company along with ICA, and Tsukishima and WK as the contractors' representatives under the Supply and Installation Contracts, signed the Commitment Letter, whereby the parties confirmed the following, among others:

1. *The Company shall ensure that ICA will have sufficient cash available to it when required in order to meet ICA's payment obligations under each of the relevant agreements as they fall due in accordance with the provisions of the applicable relevant agreement.*
2. *The parties agree that the Commitment Letter is being entered into for the benefit of the contractors and acknowledge that, if the Company fails to take appropriate action under paragraph 1 above, the contractors acting jointly will be entitled to make a direct demand on the Company to perform the obligations owed to ICA under paragraph 1 above. No person other than ICA or the contractors shall have the right to enforce the provisions of the Commitment Letter against the Company.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

3. "Commitment Letter" bukan merupakan, dan tidak ada yang tercantum dalam "Commitment Letter" dan tidak ada yang dilakukan oleh Perusahaan atas "Commitment Letter" dapat dianggap merupakan, jaminan, langsung atau tidak langsung, oleh Perusahaan atas setiap kewajiban ICA berdasarkan perjanjian terkait.

Sebagai akibat ICA memberikan proyek pabrik *chemical alumina* kepada konsorsium Tsukishima, WK dan NEA, maka ICA diharuskan membayar KPS sebesar JPY140.000.000. Pada tanggal 2 Februari 2011, ICA telah membayar KPS sebesar JPY126.000.000 (setelah dipotong pajak).

Pada tanggal 13 Juni 2011, ICA menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan *Japan Bank for International Cooperation* ("JBIC"), dimana JBIC setuju untuk memberikan pinjaman kepada ICA dengan total pinjaman tidak lebih dari JPY15.795.000.000. JBIC telah menunjuk Mizuho Corporate Bank Ltd. ("Mizuho") sebagai Agen Fasilitas JBIC, pihak administratif yang bertindak di bawah instruksi JBIC sehubungan dengan Dokumen-dokumen Pembiayaan. ICA dapat menarik pinjaman untuk pertama kalinya jika telah menerima konfirmasi dari JBIC dan Mizuho bahwa semua Dokumen-dokumen Pembiayaan telah diterima dan memuaskan dalam bentuk maupun substansi kepada Agen Fasilitas.

Pembayaran bunga telah disetujui untuk dilakukan setiap tahun pada tanggal-tanggal 15 Juni dan 15 Desember. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2014.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, ICA telah melakukan penarikan pinjaman dari JBIC sebesar JPY11.600.000.000 dari jumlah seluruh fasilitas pinjaman sebesar JPY15.795.000.000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

3. The Commitment Letter is not, and nothing contained in the Commitment Letter and nothing done by the Company pursuant to the Commitment Letter shall be deemed to constitute, a guarantee, direct or indirect, by the Company of any obligations of ICA under relevant agreements.

As a result of ICA awarding the chemical alumina plant project to the consortium of Tsukishima, WK and NEA, ICA should pay KPS the amount of JPY140,000,000. On February 2, 2011, ICA paid KPS the amount of JPY126,000,000 (net of tax).

On June 13, 2011, ICA entered into a Facility Agreement with Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"), whereby JBIC agreed to make available to ICA, a loan facility in aggregate amount not exceeding JPY15,795,000,000. JBIC appointed Mizuho Corporate Bank Ltd. ("Mizuho") as the JBIC Facility Agent, an administrative party who acts under JBIC instructions in connection with Finance Documents. ICA may deliver the first Utilization Request after receiving the confirmation from JBIC and Mizuho that all of the Finance Documents have been received and are in form and substance satisfactory to the Facility Agents.

The interest payment was agreed to be made on June 15 and December 15 of each year. This agreement is valid for 3 years starting on June 13, 2011 up to May 31, 2014.

As of December 31, 2012, ICA has made a loan drawdown from the JBIC facility amounting to JPY11,600,000,000 from the aggregate amount of JPY15,795,000,000.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan dan Mizuho menandatangani Perjanjian Penjaminan, dimana Perusahaan sebagai penjamin, antara lain, harus (i) memberikan jaminan maksimal sebesar 80% dari kewajiban ICA; (ii) memastikan bahwa Perjanjian Penjaminan tidak melanggar semua perundang-undangan dan peraturan yang berlaku termasuk peraturan lingkungan hidup; (iii) memberikan garansi untuk tidak melakukan perubahan, pencabutan, pembatalan dan penundaan dari *the Offtake Agreement, the Sale and Purchase Agreement for Washed Bauxite dan the Manufacturing, Technology and Technical and Operational Agreement*; dan (iv) memenuhi penilaian kredit (*credit rating*) dan rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan Perjanjian Penjaminan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penilaian kredit minimal salah satu dari:
 1. B- atau lebih tinggi dari *Standard & Poor Rating Services* atau
 2. B2 atau lebih tinggi dari *Moody's Investor Services Limited*.
- b. *Debt to Net Equity* tidak lebih dari 2,5:1 pada tingkat konsolidasian
- c. *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,25:1 pada tingkat konsolidasian dan
- d. *Net Equity* tidak kurang dari Rp7.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan utang tersebut.

Pada tanggal 13 Juni 2011, ICA menandatangani Perjanjian Pinjaman Fasilitas Komersial dengan Para Pemberi Pinjaman Komersial (Pinjaman Komersial), yang terdiri atas Mizuho dan The Sumitomo Trust & Banking Co., Ltd. (Sumitomo), dimana Para Pemberi Pinjaman Komersial setuju untuk memberikan pinjaman kepada ICA dengan total pinjaman tidak lebih dari JPY10.530.000.000. Dari total pinjaman tersebut, sebesar 70% merupakan porsi Mizuho dan sisanya sebesar 30% merupakan porsi Sumitomo.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

On June 13, 2011, the Company and Mizuho entered into a Guarantee Agreement, whereby the Company as a guarantor has to, among others, (i) guarantee at the maximum amount 80% of ICA's liabilities; (ii) make sure that the Guarantee Agreement does not breach all applicable laws and regulations including environmental regulations; (iii) guarantee not to amend, terminate, cancel and suspend the *Oftake Agreement, the Sale and Purchase Agreement for Washed Bauxite and the Manufacturing, Technology and Technical and Operational Agreement*; and (iv) maintain credit rating and financial ratios required under the Guarantee Agreement as follows:

- a. A credit rating of a least one of:
 1. B- or higher by *Standard & Poor Rating Services* or
 2. B2 or higher by *Moody's Investor Services Limited*.
- b. On a consolidated basis, *Debt to Net Equity* of not more than 2.5:1
- c. On a consolidated basis, *Debt Service Coverage Ratio* of not less than 1.25:1, and
- d. *Net Equity* of not less than Rp7,000,000,000.

As of December 31, 2012, the Company has complied with all the loan covenants.

On June 13, 2011, ICA entered into a Commercial Facility Agreement with the Original Commercial Facility Lenders (Commercial Lenders), which consist of Mizuho and The Sumitomo Trust & Banking Co., Ltd. (Sumitomo), whereby the Commercial Lenders agreed to make available to ICA, a loan facility in an aggregate amount not exceeding JPY10,530,000,000. Of such amount, 70% is the portion of Mizuho, while the remaining 30% is the portion of Sumitomo.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pembayaran bunga telah disetujui untuk dilakukan setiap tahun pada tanggal-tanggal 15 Juni dan 15 Desember. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2014.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, ICA telah melakukan penarikan pinjaman dari Pinjaman Komersial sebesar JPY7.100.000.000 dari jumlah seluruh fasilitas pinjaman sebesar JPY10.530.000.000.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian pinjaman JBIC dan Pinjaman Komersial adalah sebagai berikut:

- a. *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,1 kali pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember setelah tanggal pelunasan pertama
- b. Rasio saldo fasilitas pinjaman JBIC terhadap saldo fasilitas Pinjaman Komersial tidak melebihi 1,5 kali pada saat penarikan pinjaman untuk terakhir kali.

Pada tanggal 31 Desember 2012, ICA telah memenuhi semua pembatasan utang JBIC dan Pinjaman Komersial.

Pada tanggal 30 September 2011, ICA mengadakan Perjanjian Gadai Saham bersama dengan Perusahaan dan PT Bank Mizuho Indonesia (BMI), dimana disepakati bahwa, antara lain, Perusahaan setuju untuk menggadaikan seluruh sahamnya dalam ICA kepada dan untuk kepentingan BMI, untuk dan atas nama Para Pihak Pembiayaan (*Finance Parties*), sebagai penjamin pembayaran Kewajiban yang Dijamin (*Secured Obligations*).

Selama tahun 2011, ICA juga telah menandatangani beberapa perjanjian lainnya dengan PT Bank Mizuho Indonesia dan Mizuho, yang terdiri dari, antara lain, Perjanjian Rekening, *Conditional Novation of Project Contract Agreement*, Perjanjian Gadai atas Rekening Bank, *Assignment of The Manufacturing Technology and Technical and Operational Assistance Agreement*, *Assignment of the Offtake Agreement* dan *Irrevocable Power of Attorney to Exercise Rights Under the Project Contracts*.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

The interest payment was agreed to be made on June 15 and December 15 of each year. This agreement is valid for 3 years starting on June 13, 2011 up to May 31, 2014.

As of December 31, 2012, ICA has made a loan drawdown from the Commercial Lenders facility amounting to JPY7,100,000,000 from the aggregate amount of JPY10,530,000,000.

Financial ratios required under the loan agreements with JBIC and the Commercial Lenders are as follows:

- a. *Debt service coverage ratio shall not be less than 1.1 times at June 30 and December 31 after the first repayment date.*
- b. *The ratio of the outstanding JBIC Facility Loans to the outstanding Commercial Lenders Facility Loans shall not be more than 1.5 times at the final withdrawal.*

As of December 31, 2012, ICA has complied with all the JBIC and Commercial Lenders loan covenants.

On September 30, 2011, ICA entered into a Pledge of Shares Agreement with the Company and PT Bank Mizuho Indonesia (BMI), whereby the Company agreed to, among others, pledge all of its shares in ICA for the interest of BMI, for and on behalf of the Finance Parties, as security for the full payment of the Secured Obligations.

During 2011, ICA also has entered into other agreements with PT Bank Mizuho Indonesia and Mizuho, which consist of, among others, the Accounts Agreement, Conditional Novation of Project Contract Agreement, Pledge of Bank Accounts Agreement, Assignment of The Manufacturing Technology and Technical and Operational Assistance Agreement, Assignment of the Offtake Agreement and Irrevocable Power of Attorney to Exercise Rights under the Project Contracts.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 13 Februari 2012 dan 6 Juni 2012, ICA mengadakan perjanjian Interest Rate Swap dengan Mizuho sebesar JPY2.290.980.392.

Pada bulan Februari dan Juni 2012, ICA mengadakan perjanjian *Average Forex Forward* dengan Mizuho dan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ), dimana ICA berjanji akan membayar uang dalam mata uang JPY kepada Mizuho dan ANZ serta akan menerima uang dalam mata uang US\$ dari Mizuho dan ANZ selama jangka waktu tertentu.

Pada tanggal 11 April 2011, pekerjaan konstruksi proyek pabrik alumina ICA telah dimulai. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, ICA masih dalam tahap konstruksi.

g. Peraturan Kehutanan 2012

Pada tanggal 2 Oktober 2012, Kementerian Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.38/Menhut-II/2012 ("Peraturan Kehutanan 2012") yang menggantikan Peraturan Menteri No. P.18/Menhut-II/2011 mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang mengatur penggunaan sebagian kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan. Menurut Peraturan Kehutanan 2012, perusahaan diberikan izin penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan (misalnya untuk kegiatan komersial), dibatasi dengan sejumlah syarat, untuk periode selama 5 tahun (dapat diperpanjang). Salah satu syarat signifikan, tergantung pada letak dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan dalam kawasan hutan, adalah perusahaan diwajibkan untuk memberikan lahan kompensasi atau membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Kehutanan 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa Peraturan Kehutanan 2012 tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan terhadap operasi Perusahaan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

On February 13, 2012 and June 6, 2012, ICA entered into Interest Rate Swap agreement with Mizuho amounting to JPY2,290,980,392.

In February and June 2012, ICA entered into Average Forex Forward agreements with Mizuho and PT Bank ANZ Indonesia (ANZ), whereby ICA agreed to deliver money in JPY currency to Mizuho and ANZ and to receive money in US\$ currency from Mizuho and ANZ during the specified period.

On April 11, 2011, the construction phase of ICA's alumina plant project started. As of December 31, 2012, ICA is still in the construction stage.

g. The 2012 Forestry Regulation

On October 2, 2012, the Ministry of Forestry issued Ministerial Regulation No. P.38/Menhut-II/2012 (the "2012 Forestry Regulation") which replaced the Ministerial Regulation No. P.18/Menhut-II/2011 regarding Guidelines on Lend-Use of Forestry Areas which regulates the use of most of the forest areas for the purpose of non-forestry development activities. Pursuant to the 2012 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g., commercial activities), subject to a number of preconditions, for a period of 5 years (extendable). One of the most significant preconditions under the 2012 Forestry Regulation, depending on the location and the purpose of the activities to be conducted in the forest area, is for a company to be required to provide compensation land or obliged to pay Non-Tax State Revenue (PNBP).

As of December 31, 2012, the Company and Subsidiaries have implemented the 2012 Forestry Regulation. Management believes that the 2012 Forestry Regulation will have no significant impact to the Company's operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik

Pada bulan September 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Tamboli Energy agar Perusahaan memperoleh prioritas pertama dalam melakukan pembelian tenaga listrik guna memenuhi kebutuhan tenaga listrik di Pabrik Feronikel Pomalaa, Sulawesi Tenggara.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, PT Tamboli Energy belum beroperasi secara komersial.

i. Perjanjian Pabrik Besi Baja

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan telah mendirikan PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS") dengan kepemilikan saham Perusahaan sebesar 34%. MEJIS akan membangun dan mengoperasikan pabrik *stainless steel*.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, MEJIS masih dalam tahap pembangunan.

j. Perjanjian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Sulawesi Tenggara

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara No. 970/3477/Tahun 2008 dan Surat Gubernur Sulawesi Tenggara No. 046/PHB-J/V/2008 tanggal 28 Mei 2008 sehubungan dengan sumbangan pihak ketiga kepada daerah, Perusahaan dikenakan sumbangan kepada daerah sebesar jumlah tertentu.

Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara mengadakan nota kesepahaman mengenai pemberian bantuan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebesar Rp50.000.000 untuk tahun 2012.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, Perusahaan dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara mengadakan nota kesepahaman mengenai pemberian bantuan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Berdasarkan nota kesepahaman, Perusahaan akan membantu program tanggung jawab sosial dan lingkungan di provinsi Sulawesi Tenggara sebesar Rp39.000.000 selama satu tahun sejak tanggal penandatanganan nota kesepahaman pada tahun 2011.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

h. Power Sale and Purchase Agreement

In September 2007, the Company entered into a Power Purchase Agreement with PT Tamboli Energy for the Company to obtain first priority in the purchase of power to support the operations of its Ferronickel Plant in Pomalaa, Southeast Sulawesi.

As of December 31, 2012, PT Tamboli Energy has not started its commercial operations.

i. Stainless Steel Plant Agreement

In June 2008, the Company established PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS") with share ownership of 34%. MEJIS will build and operate a stainless steel plant.

As of December 31, 2012, MEJIS is still in the development stage.

j. Corporate Social and Environmental Responsibility Agreement in Southeast Sulawesi

Based on Regulation No. 970/3477/Year 2008 and Letter No. 046/PHB-J/V/2008 dated May 28, 2008 of the Governor of Southeast Sulawesi relating to donations from third parties to the province, the Company must pay compensation at a certain amount.

On July 27, 2012, the Company and the Provincial Government of Southeast Sulawesi signed a memorandum of understanding ("MOU") on corporate social and environmental responsibility assistance amounting to Rp50,000,000 for the year 2012.

On August 25, 2011, the Company and the Provincial Government of Southeast Sulawesi signed an MOU on corporate social and environmental responsibility assistance. Based on the MOU, the Company would assist the Province of Southeast Sulawesi by contributing Rp39,000,000 to the corporate social responsibility program in Southeast Sulawesi, valid for one year from the signing date of the MOU in 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Perjanjian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Sulawesi Tenggara (lanjutan)

Pada tahun 2012 dan 2011, pembayaran oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp50.000.000 dan Rp39.000.000 dan dibukukan sebagai bagian dari Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (Catatan 29).

k. Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama tentang pemberian fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman pegawai Perusahaan yang berhak menerima fasilitas pinjaman untuk pembelian rumah tinggal baru, rumah tinggal bekas, renovasi rumah tinggal dan *refinancing* dari BRI. Perusahaan akan membuka rekening bersama (*Escrow Account*) di BRI sebesar Rp135.000.000 dan selanjutnya disesuaikan sebesar sisa angsuran pinjaman pokok dan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo rekening bersama masing-masing sebesar Rp62.942.841 dan Rp77.203.934 (Catatan 10a).

l. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan

1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP)

- a. KP eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di Pulau Obi telah dibatalkan perizinannya berdasarkan Surat Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 71 Tahun 2008 tanggal 1 April 2008 ("SK No. 71"). Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap SK No. 71 melalui Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon.

Pada tanggal 28 Januari 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon No. 09/G.TUN/2008/PT.TUN.ABN ("SK PTUN No. 09") memutuskan untuk menolak gugatan Perusahaan terhadap SK No. 71.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

j. Corporate Social and Environmental Responsibility Agreement in Southeast Sulawesi (continued)

In 2012 and 2011, payment made by the Company of Rp50,000,000 and Rp39,000,000, charged as part of Corporate Social and Environmental Responsibility Program (Note 29).

k. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cooperative Agreement

On June 5, 2008, the Company entered into an Employees' Loan Facility Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). Based on the agreement, the Company agreed to pay the loan and interest installments for the Company's employees who are eligible for the loan facility to buy new or used houses, to renovate houses and to obtain refinancing from BRI. The Company agreed to open an escrow account in BRI with an initial deposit of Rp135,000,000, to be subsequently adjusted to equal the remaining balance of the loan and interest installments.

As of December 31, 2012 and 2011, the balance of the escrow account amounted to Rp62,942,841 and Rp77,203,934, respectively (Note 10a).

l. Legal Issues Related to Mining Authorizations

1. Withdrawal of Mining Authorizations

- a. The Company's mining exploitation authorization for nickel mining at Obi Island has been cancelled based on the Decision Letter No. 71 Year 2008 dated April 1, 2008 of the Head of the District of South Halmahera ("SK No. 71"). The Company filed a suit at the Ambon State Administrative Court against SK No. 71.

On January 28, 2009, based on its Decision Letter No. 09/G.TUN/2008/PT.TUN.ABN, the Ambon State Administrative Court ("SK PTUN No. 09") dismissed the suit filed against SK No. 71.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP) (lanjutan)

Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar atas hasil keputusan SK PTUN No. 09.

Pada tanggal 29 Mei 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar No. 33/B.TUN/2009/PT. TUN.MKS ("SK PTUN No. 33") memutuskan untuk menguatkan hasil keputusan SK PTUN No. 09.

Pada tanggal 22 Juli 2009, Perusahaan mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung mengenai hasil keputusan SK PTUN No. 33.

Pada tanggal 26 Oktober 2009 berdasarkan Surat Keputusan Mahkamah Agung No. 323/K/TUN/2009 ("SK No. 323") memutuskan untuk menolak permohonan kasasi Perusahaan mengenai hasil keputusan SK PTUN No. 33.

Pada tanggal 2 Maret 2010, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Zulfadli Soewito sehubungan dengan KP eksploitasi Perusahaan di Pulau Obi. Pendapat Hukum tersebut, antara lain, menyebutkan bahwa:

1. SK No. 323 adalah putusan yang bersifat menerangkan saja atas suatu keadaan hukum dan tidak dapat dilaksanakan oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon.
2. Bupati Halmahera Selatan tidak dapat meminta Perusahaan meninggalkan area pertambangan dengan menggunakan SK No. 323.
3. Dengan menggunakan SK No. 323 yang bersifat menerangkan saja atas suatu keadaan hukum, Bupati Halmahera Selatan tidak dapat menerbitkan IUP di atas wilayah pertambangan Perusahaan di Pulau Obi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

1. Withdrawal of Mining Authorizations (continued)

In February 2009, the Company appealed the decision of SK PTUN No. 09 to the Makassar High State Administrative Court.

On May 29, 2009, based on its Decision Letter No. 33/B.TUN/2009/PT. TUN. MKS, the Makassar High State Administrative Court ("SK PTUN No. 33") decided to confirm the decision of SK PTUN No. 09.

On July 22, 2009, the Company appealed to the Supreme Court regarding the decision of SK PTUN No. 33.

On October 26, 2009, based on its Decision Letter No. 323/K/TUN/2009 ("SK No. 323"), the Supreme Court dismissed the suit filed by the Company regarding the decision of SK PTUN No. 33.

On March 2, 2010, the Company received the Legal Opinion from Zulfadli Soewito Law Office regarding the Company's mining exploitation authorization at Obi Island. The Legal Opinion, states, among others, that:

1. SK No. 323 is a decision which was intended only to explain the legal circumstances and can not be implemented by the Ambon State Administrative Court.
2. The Head of the District of South Halmahera can not require the Company to leave the mining area by using SK No. 323.
3. By using SK No. 323 which is only intended to explain the legal circumstances, the Head of the District of South Halmahera can not issue IUP in the Company's mining area at Obi Island.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP) (lanjutan)

4. Pembatalan KP eksploitasi Perusahaan hanya dapat dilakukan oleh Direktur Jenderal Pertambangan Umum Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia ("MESDM") dan Perusahaan telah diberikan izin khusus oleh MESDM, dan izin khusus atas KP Perusahaan tersebut tidak dapat dibatalkan oleh siapapun sebelum berakhirnya jangka waktu yaitu pada tahun 2028.

Pada tanggal 6 Juli 2010, Perusahaan telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 13 Maret 2013, Perusahaan belum menerima hasil dari Peninjauan Kembali (Catatan 14).

- b. KP eksplorasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Langgikima dan Boenaga, Sulawesi Tenggara telah dicabut perizinannya berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 545/199 tanggal 14 September 2007. Perusahaan menerima surat keputusan tersebut pada tanggal 4 Mei 2008, setelah menerima Surat Bupati Konawe Utara No. 545/326 tanggal 14 April 2008 tentang pencabutan perizinan KP tersebut.

2. Pengurangan IUP/KP

- a. KP eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Tapunopaka dan pulau Bahubulu di Sulawesi Tenggara telah dikurangi luas lahannya dari 6.213 hektar yang terdiri dari blok Tapunopaka dan Bahubulu menjadi 5.000 hektar untuk blok Bahubulu saja berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 153 Tahun 2008 tanggal 17 Maret 2008 (SK No. 153). Atas pengurangan ini, Perusahaan kehilangan potensi pendapatan dari bijih nikel sekitar 83,2 juta ton.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

1. Withdrawal of Mining Authorizations (continued)

4. The cancellation of the Company's mining exploitation authorization can be made only by the Director General of General Mining of the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia ("MESDM"), and the Company has been granted special permit by MESDM, and the special permit on the Company's mining exploitation authorization can not be cancelled by anyone until the end of the period, which is 2028.

On July 6, 2010, the Company requested for a Judicial Review (Peninjauan Kembali) from the Supreme Court. As of March 13, 2013, the Company has not received the result of the Judicial Review (Note 14).

- b. The Company's exploration mining authorization for nickel mining at Langgikima and Boenaga, Southeast Sulawesi has been withdrawn by the Decision Letter No. 545/199 dated September 14, 2007 of the Head of the District of North Konawe. The Company received the decision letter on May 4, 2008, after receiving the Letter No. 545/326 dated April 14, 2008 of the Head of the District of North Konawe, relating to the withdrawal of the Mining Authorization.

2. Reduction of Mining Authorizations

- a. The area of the Company's exploitation mining authorizations for nickel mining at Tapunopaka and Bahubulu Island in Southeast Sulawesi has been reduced from 6,213 hectares, which include Tapunopaka and Bahubulu, to 5,000 hectares only for Bahubulu based on the Decision Letter No. 153 Year 2008 dated March 17, 2008 of the Head of the District of North Konawe (SK No. 153). Based on this reduction, the Company has lost potential revenues from nickel ore of about 83.2 million tons.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Pada tanggal 11 Agustus 2008, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Soemadipradja & Taher sehubungan dengan pencabutan KP di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu. Berdasarkan Pendapat Hukum tersebut, Surat Keputusan Bupati adalah bertentangan dengan perundangan yang berlaku umum dan, karena itu, Perusahaan tetap berhak melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tersebut.

Pada tanggal 28 Oktober 2008, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari No. 10/G/2008/PTUN-KDI ("SK PTUN No. 10G") SK No. 153 telah dibatalkan.

Pada bulan November 2008, Bupati Konawe Utara telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar atas SK PTUN No. 10G.

Pada tanggal 3 Maret 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar No. 10/B.TUN/2009/PT.TUN.MKs ("SK PTUN No. 10") memutuskan untuk membatalkan hasil keputusan SK PTUN No. 10G.

Pada tanggal 24 April 2009, Perusahaan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung terkait dengan hasil keputusan SK PTUN No. 10.

Pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 4 tahun 2010 mengenai Pembatalan SK No. 153 dan menerima IUP untuk beberapa wilayah pertambangan di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

2. Reduction of Mining Authorizations (continued)

On August 11, 2008, the Company received the Legal Opinion from Soemadipradja & Taher Law Office regarding the withdrawal of the mining authorizations in Tapunopaka and Bahubulu Island. Based on the Legal Opinion, the Decision Letter of the Head of the District is against the prevailing law and, accordingly, the Company still has the right to conduct mining activities in those areas.

On October 28, 2008, based on the Decision Letter No. 10/G/2008/PTUN-KDI of the Kendari State Administrative Court ("SK PTUN No. 10G"), SK No. 153 was cancelled.

In November 2008, the Head of the District of North Konawe appealed the decision of SK PTUN No. 10G to the Makassar High State Administrative Court.

On March 3, 2009, based on its Decision Letter, the Makassar High State Administrative Court No. 10/B.TUN/2009/PT.TUN.MKs ("SK PTUN No. 10") decided to cancel the decision of SK PTUN No. 10G.

On April 24, 2009, the Company appealed to the Supreme Court regarding the decision of SK PTUN No. 10.

On January 11, 2010, the Company received the Decision Letter No. 4 Year 2010 of the Head of the District of North Konawe regarding the cancellation of SK No. 153 and received IUP for some mining areas in North Konawe, Southeast Sulawesi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Pada tanggal 27 Januari 2010, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Mayasari sehubungan dengan KP eksploitasi Perusahaan di Tapunopaka. Berdasarkan Pendapat Hukum tersebut, SK No. 153 adalah bertentangan dengan perundangan yang berlaku umum dan, karena itu, Perusahaan tetap berhak melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tersebut.

Pada tanggal 10 Februari 2010, Perusahaan telah menerima pemberitahuan dari Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari mengenai hasil kasasi Perusahaan kepada Mahkamah Agung. Dalam pemberitahuan tersebut dinyatakan bahwa berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 284K/TUN/2008 tanggal 16 Desember 2009 ("MA 2009"), Mahkamah Agung telah memutuskan untuk menolak permohonan kasasi dari Perusahaan mengenai pembatalan SK No. 153. Akan tetapi, sebelum keputusan Mahkamah Agung diatas, pada tanggal 11 Januari 2010, SK No. 153 telah dibatalkan oleh Bupati Konawe Utara dan Perusahaan telah memiliki beberapa IUP (dahulu bernama KP) atas wilayah pertambangan tersebut.

Pada tanggal 6 Agustus 2010, Perusahaan telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 13 Maret 2013, Perusahaan belum menerima hasil dari Peninjauan Kembali.

Pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Keputusan (SK) Bupati Konawe Utara, yaitu:

- a. SK No. 4 Tahun 2010 mengenai Pembatalan SK No.153 (SK No. 4 Tahun 2010)
- b. SK No. 5 Tahun 2010 mengenai Pembatalan Perizinan KP yang diterbitkan oleh Pejabat Bupati Konawe Utara dalam Wilayah KP Perusahaan (SK No. 5 Tahun 2010).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

2. Reduction of Mining Authorizations (continued)

On January 27, 2010, the Company received the Legal Opinion from Mayasari Law Office regarding the Company's mining exploitation authorization in Tapunopaka. Based on the Legal Opinion, SK No. 153 is against the prevailing law and, accordingly, the Company still has the right to conduct mining activities in the area.

On February 10, 2010, the Company received an announcement from the Kendari State Administrative Court regarding the result of the appeal to the Supreme Court. The announcement states that based on its Decision Letter No. 284K/TUN/2008 dated December 16, 2009 ("MA 2009"), the Supreme Court has dismissed the suit filed by the Company regarding the cancellation of SK No. 153. Prior to the above-mentioned Supreme Court ruling, however, on January 11, 2010, SK No. 153 has been cancelled by the Head of the District of North Konawe and the Company has received several IUP (previously known as KP) for the mining areas.

On August 6, 2010, the Company requested for a Judicial Review (Peninjauan Kembali) from the Supreme Court. As of March 13, 2013, the Company has not yet received the result of the Judicial Review.

On January 11, 2010, the Company received several Decision Letters (SK) of the Head of the District of North Konawe, such as:

- a. SK No. 4 Year 2010 regarding the Cancellation of SK No.153 (SK No. 4 Year 2010).
- b. SK No. 5 Year 2010 about Revocation of Permit issued by the Head of the District of North Konawe on the Company's KP (SK No. 5 Year 2010).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

- c. SK No. 6 Tahun 2010 mengenai Pembatalan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 267 Tahun 2007 tanggal 29 September 2007 tentang Pemberian KP Eksplorasi (KW 07 STP 034) kepada PT Duta Perkasa Inti Mineral (SK No. 6 Tahun 2010).

Pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan juga telah menerima IUP untuk beberapa wilayah, sebagai implementasi UU Minerba, untuk beberapa wilayah pertambangan di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara berdasarkan:

- a. SK No. 11 Tahun 2010 (SK No. 11 Tahun 2010) tentang pemberian Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi (KW 07 APR ER 002) untuk lokasi pertambangan kecamatan Sawa, Lembo dan Lasolo yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Januari 2014.
- b. SK No. 12 Tahun 2010 (SK No. 12 Tahun 2010) tentang pemberian Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi (KW 99 NPP 024) untuk lokasi pertambangan kecamatan Asera yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Januari 2014.
- c. SK No. 13 Tahun 2010 (SK No. 13 Tahun 2010) tentang pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (KW 99 NPP 001) untuk lokasi pertambangan kecamatan Molawe yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Januari 2030.
- d. SK No. 14 Tahun 2010 (SK No. 14 Tahun 2010) tentang pemberian Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi (KW 99 STP 057b) untuk lokasi pertambangan kecamatan Lasolo yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Januari 2014.
- e. SK No. 15 Tahun 2010 (SK No. 15 Tahun 2010) tentang pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk lokasi pertambangan kecamatan Wowonii yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Januari 2028.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

2. Reduction of Mining Authorizations (continued)

- c. SK No. 6 Year 2010 about the Cancellation of Decision Letter of the Head of the District of North Konawe No. 267 Year 2007 dated September 29, 2007 about granting of KP Exploration (KW 07 STP 034) to PT Duta Perkasa Inti Mineral (SK No. 6 Year 2010).

On January 11, 2010, the Company also received IUP, as the implementation of UU Minerba, for some mining areas in North Konawe, Southeast Sulawesi based on:

- a. SK No. 11 Year 2010 (SK No. 11 Year 2010) regarding the granting of Exploration Mining Right (KW 07 APR ER 002) for Sawa, Lembo, and Lasolo mining sub-districts, valid until January 11, 2014.
- b. SK No. 12 Year 2010 (SK No. 12 Year 2010) regarding the granting of Exploration Mining Right (KW 99 NPP 024) for Asera mining sub-district, valid until January 11, 2014.
- c. SK No. 13 Year 2010 (SK No. 13 Year 2010) regarding the granting of Operation Production Mining Right (KW 99 NPP 001) for Molawe mining sub-district, valid until January 11, 2030.
- d. SK No. 14 Year 2010 (SK No. 14 Year 2010) regarding the granting of Exploration Mining Right (KW 99 STP 057b) for Lasolo mining sub-district, valid until January 11, 2014.
- e. SK No. 15 Year 2010 (SK No. 15 Year 2010) regarding the granting of Operation Production Mining Right for Wowonii mining sub-district, valid until January 11, 2028.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2011, Bupati Konawe Utara mengeluarkan dua SK yaitu:

- a. SK No. 153 Tahun 2011 tentang pembatalan SK No. 4 Tahun 2010, SK No. 5 Tahun 2010 dan SK No. 6 Tahun 2010, dan menyatakan sah dan berlaku (i) SK Pejabat Bupati Konut No. 267 Tahun 2007 tanggal 29 September 2007 mengenai pemberian KP Eksplorasi kepada PT Duta Inti Perkasa Mineral, (ii) SK Penjabat Bupati Konawe Utara No. 153 Tahun 2008 (SK No. 153 Tahun 2008) tentang Revisi Batas dan Luas Wilayah KP Eksploitasi Perusahaan dan (iii) seluruh perizinan Kuasa Pertambangan yang dikeluarkan oleh Penjabat Bupati Konawe Utara dalam wilayah Kuasa Pertambangan Perusahaan.
- b. SK No. 154 Tahun 2011 tentang pembatalan SK Bupati Konawe Utara No. 78/2010 tanggal 1 Maret 2010 dan menyatakan sah dan berlaku SK No. 3400 Tahun 2009 tanggal 22 September 2009 tentang persetujuan peningkatan KP Eksplorasi menjadi IUP Operasi Produksi PT Sriwijaya Raya (SK No.154 Tahun 2011).

Pada tanggal 25 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan upaya untuk mempertahankan haknya dengan mengajukan gugatan pembatalan terhadap SK No. 153 Tahun 2011 dan SK No. 154 Tahun 2011 di Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari yang masing-masing telah terdaftar dengan No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI dan No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Bupati Konawe Utara telah mengeluarkan Surat No. 540/1.560 kepada Perusahaan untuk menghentikan semua aktivitas pertambangan di Tapunopaka, Lalindu, Lasolo dan Mandiodo serta mengangkat dan mengeluarkan semua peralatan yang digunakan di wilayah tersebut dengan jangka waktu paling lama tiga bulan sejak surat pemberitahuan diterbitkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

2. Reduction of Mining Authorizations (continued)

On May 11, 2011, the Head of the District of North Konawe issued two SKs, such as:

- a. SK No. 153 Year 2011 regarding the revocation of SK No. 4 Year 2010, SK No. 5 Year 2010 and SK No. 6 Year 2010, and declared the legitimacy and validity of (i) SK No. 267 Year 2007 dated September 29, 2007 of the Head of the District of North Konawe regarding the granting of KP Exploration to PT Duta Inti Perkasa Mineral, (ii) SK No. 153 Year 2008 (SK No. 153 Year 2008) of the Head of the District of North Konawe regarding the Revision of Boundary and Area of the Company's Mining Exploitation Authorization and (iii) Mining Authorizations issued by the Head of the District of North Konawe in the Company's Mining Authorizations area.
- b. SK No. 154 Year 2011 regarding the revocation of SK No. 78/2010 dated March 1, 2010 of the Head of the District of North Konawe and declared the legitimacy and validity of SK No. 3400 Year 2009 dated September 22, 2009 regarding the approval from KP Exploration to become IUP Operation and Production of PT Sriwijaya Raya (SK No.154 Year 2011).

On August 25, 2011, the Company worked on the above matters to maintain its right by filing a suit of revocation of SK No. 153 Year 2011 and SK No. 154 Year 2011 at the Kendari State Administrative Court which had been assigned registration No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI and No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI, respectively.

On December 21, 2011, the Head of the District of North Konawe issued Letter No. 540/1.560 to the Company to suspend all of the mining activities in Tapunopaka, Lalindu, Lasolo and Mandiodo, and to remove all the equipment used in those areas within three months after the notification was issued.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2011, Perusahaan menolak untuk menerima surat pemberitahuan pengosongan wilayah pertambangan.

Pada bulan Februari 2012, Bupati Konawe Utara telah mengeluarkan beberapa SK yaitu:

- a. SK No. 72 Tahun 2012 (SK No. 72 Tahun 2012) tentang pembatalan dan pencabutan SK No. 4 Tahun 2010, SK No. 5 Tahun 2010 dan SK No. 6 Tahun 2010; menyatakan sah dan berlaku SK No. 153 Tahun 2008; menyatakan sah dan berlaku seluruh izin Kuasa Pertambangan yang dikeluarkan oleh Pejabat Bupati Konawe Utara dalam wilayah Kuasa Pertambangan Perusahaan.
- b. SK No. 86 Tahun 2012 (SK No. 86 Tahun 2012) tentang pembatalan dan pencabutan SK No. 12 Tahun 2010, SK No. 13 Tahun 2010, SK No. 63 Tahun 2010 Tanggal 8 Februari 2010, SK No. 105 Tahun 2010 Tanggal 29 Maret 2010 dan SK No. 158 Tahun 2010 Tanggal 29 April 2010.
- c. SK No. 108 Tahun 2012 (SK No. 108 Tahun 2012) tentang pembatalan dan pencabutan SK No. 15 Tahun 2010.

Pada tanggal 12 Maret 2012, Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap SK No. 195/2011 tanggal 30 Mei 2011 tentang IUP Operasi Produksi PT Duta Inti Perkasa Mineral karena tumpang tindih dengan IUP yang dimiliki oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Juli 2012, PT Duta Inti Perkasa Mineral telah mengembalikan wilayah pertambangan tersebut kepada Bupati Konawe Utara.

Pada bulan Februari 2012, Bupati Konawe Utara telah mengeluarkan SK No. 108 Tahun 2012 tentang pembatalan dan pencabutan SK No. 15 Tahun 2010.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

2. Reduction of Mining Authorizations (continued)

On December 28, 2011, the Company refused to accept the notification letter to clear the mining area.

In February 2012, the Head of the District of North Konawe issued the following SKs :

- a. SK No. 72 Year 2012 (SK No. 72 Year 2012) regarding the revocation and withdrawal of SK No. 4 Year 2010, SK No. 5 Year 2010 and SK No. 6 Year 2010 and declared the legitimacy and validity of SK No. 153 Year 2008 and the Mining Authorizations issued by the Head of the District of North Konawe in the Company's Mine Authorizations area.
- b. SK No. 86 Year 2012 (SK No. 86 Year 2012) regarding the revocation and withdrawal of SK No. 12 Year 2010, SK No. 13 Year 2010, SK No. 63 Year 2010 dated February 8, 2010, SK No. 105 Year 2010 dated March 29, 2010 and SK No. 158 Year 2010 dated April 29, 2010.
- c. SK No. 108 Year 2012 (SK No. 108 Year 2012) regarding the revocation and withdrawal of SK No. 15 Year 2010.

On March 12, 2012, the Company filed a suit against SK No. 195/2011 dated May 30, 2011 regarding the IUP Operation and Production of PT Duta Inti Perkasa Mineral due to overlapping with the IUP owned by the Company. On July 31, 2012, PT Duta Inti Perkasa Mineral restored the mining areas to the Head of the District of North Konawe.

In February 2012, the Head of the District of North Konawe issued SK No. 108 Year 2012 on the cancellation and revocation of SK No. 15 Year 2010.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 13 Maret 2013, Perusahaan tidak pernah menerima secara resmi SK No. 72 Tahun 2012 dan SK No. 86 Tahun 2012. Perusahaan baru mengetahui keberadaan kedua SK tersebut pada saat proses pemeriksaan di kepolisian daerah Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 April 2012.

Pada tanggal 10 April 2012, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari mengeluarkan keputusan bahwa gugatan Perusahaan No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI dan No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI tidak dapat diterima karena Perusahaan tidak lagi memiliki kepentingan dalam pengajuan gugatan karena Perusahaan tidak lagi memiliki penguasaan administratif terhadap wilayah pertambangan tersebut.

Pada tanggal 23 April 2012, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding melalui Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari atas putusan perkara No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI dan No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI.

Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan telah mengajukan gugatan atas SK No. 108 Tahun 2012 ke Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari yang telah terdaftar dengan No. 26/G.TUN/2012/PTUN.KDI. Pada tanggal 26 Juni 2012, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari telah mengeluarkan Penetapan bahwa gugatan Perusahaan atas SK No. 108 Tahun 2012 tersebut tidak dapat diterima.

Pada tanggal 2 Juli 2012, Perusahaan telah mengajukan memori banding melalui Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari baik atas perkara No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI dan No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI.

Pada tanggal 9 Juli 2012, Perusahaan telah mengajukan memori perlawanan melalui Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari atas penetapan perkara No. 26/G.TUN/2012/ PTUN.KDI.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

2. Reduction of Mining Authorizations (continued)

As of March 13, 2013, the Company has not officially received SK No. 72 Year 2012 and SK No. 86 Year 2012. It became aware of the existence of the two SKs only in the investigation process at the regional police of Southeast Sulawesi on April 24, 2012.

On April 10, 2012, the Kendari State Administrative Court issued its decision that the Company's suits No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI and No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI could not be accepted since the Company did not have any interests in filing a suit since the Company did not have any administrative control over the mining areas.

On April 23, 2012, the Company appealed the decision on suits No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI and No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI to the Kendari State Administrative Court.

On June 11, 2012, the Company filed a suit against SK No. 108 Year 2012 with the Kendari State Administrative Court that had been recorded under registration No. 26/G.TUN/2012/PTUN.KDI. On June 26, 2012, the Kendari State Administrative Court issued a decision that the Company's suit against SK No. 108 Year 2012 could not be accepted.

On July 2, 2012, the Company filed a memorandum of appeal for case No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI and No. 22/G.TUN/2011/PTUN.KDI to the Kendari State Administrative Court.

On July 9, 2012, the Company filed a memorandum of rebuttal against case decision No. 26/G.TUN/2012/PTUN.KDI to the Kendari State Administrative Court.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Agustus 2012, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari No. 26/PLW/G.TUN/2012/PTUN.KDI, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari menetapkan bahwa telah menerima memori perlawanan, mencabut penetapan perkara oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari tanggal 26 Juni 2012 dan melanjutkan proses persidangan.

Pada tanggal 1 Oktober 2012, kuasa hukum Perusahaan menerima pemberitahuan putusan banding perkara No.108/B/2012/PT.TUN.MKS jo. No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI tertanggal 4 September 2012 yang menyatakan bahwa gugatan tidak dapat diterima. Pada tanggal 15 Oktober 2012, melalui kuasa hukum Perusahaan, Perusahaan mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung dan telah mengajukan memori kasasi pada tanggal 25 Oktober 2012 melalui PTUN Kendari.

Pada tanggal 9 Oktober 2012, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar No. 109/B.TUN/2012/PT.TUN.MKS memutuskan untuk menerima permohonan banding Perusahaan dan membatalkan keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari No. 22/G.TUN/2011/PTUN.K di tanggal 10 April 2012 dan memerintahkan Bupati Konawe Utara untuk mencabut SK No. 154 Tahun 2011. Pada tanggal 5 Desember 2012, Bupati Konawe Utara telah mengajukan permohonan kasasi terhadap putusan tersebut dan Perusahaan telah menerima memori kasasi dari Bupati Konawe Utara pada tanggal 26 Desember 2012. Pada tanggal 8 Januari 2013, Perusahaan telah menyampaikan kontra memori kasasi (Catatan 40a).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

2. Reduction of Mining Authorizations (continued)

On August 1, 2012, based on the Decision Letter of the Kendari State Administrative Court No. 26/PLW/G.TUN/2012/PTUN.KDI, the Kendari State Administrative Court decided to accept the memorandum of rebuttal, revoked the decision of Kendari State Administrative Court dated June 26, 2012 and continued the court process.

On October 1, 2012, the Company's attorney received notice of verdict appeal on case No. 108/B/2012/PT.TUN.MKS jo. No. 21/G.TUN/2011/PTUN.KDI dated September 4, 2012 stating that the suit cannot be accepted. On October 15, 2012, through the Company's attorney, the Company appealed to the Supreme Court and has filed memorandum of cassation on October 25, 2012 through PTUN Kendari.

On October 9, 2012, based on its Decision Letter No. 109/B.TUN/2012/PT.TUN.MKS the Makassar State Administrative Court decided to accept the Company's appeal and cancel the decision No. 22/G.TUN/2011/PTUN.Kdi dated April 10, 2012 from the Kendari State Administrative Court and ordered the Head of the District of North Konawe to revoke SK No. 154 Year 2011. On December 5, 2012, the Head of the District of North Konawe appealed against the decision and the Company received a memorandum of cassation from the Head of the District of North Konawe on December 26, 2012. On January 8, 2013, the Company delivered its counter-memorandum of cassation (Note 40a).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

1. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

2. Pengurangan IUP/KP (lanjutan)

Terkait dengan permasalahan hukum di wilayah kabupaten Konawe Utara, manajemen telah dan akan terus melakukan berbagai upaya termasuk upaya hukum dalam mempertahankan IUP/KP yang dimiliki secara sah oleh Perusahaan dan berkeyakinan Perusahaan dapat mempertahankan IUP/KP tersebut.

- b. Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Morowali Sekretariat Daerah Kabupaten No. 119/0340/Tamben/2008 tanggal 19 April 2008, KP eksplorasi yang dimiliki oleh Perusahaan atas wilayah Bungku Selatan, Bungku Tengah, Lembo, Bahodapi, Witaponda, Witaponda Tanoa, Witaponda Tambalako dan Witaponda Wosu di Sulawesi Tengah telah dikembalikan ke Pemerintah Kabupaten Morowali. Akan tetapi, Perusahaan masih melakukan pendekatan kepada Pemerintah Kabupaten Morowali untuk menerbitkan kembali KP.

3. Tumpang tindih KP

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 2356 Tahun 2007 tanggal 29 September 2007, telah diterbitkan KP yang wilayahnya sama dengan KP eksplorasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Mandiodo, Sulawesi Tenggara.
- b. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kolaka No. 92 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Bupati Kolaka No. 204 tanggal 6 Juli 2007, Bupati Kolaka menerbitkan KP baru kepada perusahaan lain diatas wilayah lahan tambang utara dan tambang tengah Pomalaa, Sulawesi Tenggara yang dimiliki oleh Perusahaan masing-masing berdasarkan KP No. KW.98PP0214 dan No. KW.98PP0216.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

1. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

2. Reduction of Mining Authorizations (continued)

Regarding the legal issues in North Konawe district, management is working on the above matters including pursuing legal actions to maintain the Mining Authorizations which are legally owned by the Company and believes that the Company will be able to maintain the Mining Authorizations.

- b. Based on the Letter No.119/0340/Tamben/2008 dated April 19, 2008 of the Secretary of the Morowali District Government, the exploration mining authorizations which were owned by the Company for South Bungku, Central Bungku, Lembo, Bahodapi, Witaponda, Witaponda Tanoa, Witaponda Tambalako and Witaponda Wosu in Central Sulawesi had been returned to the Morowali District Government. However, the Company is still trying to negotiate with the Morowali District Government for the re-issuance of the mining authorizations.

3. Overlapping of Mining Authorizations

- a. Based on the Decision Letter No. 2356 Year 2007 dated September 29, 2007 of the Head of the District of North Konawe, mining authorization has been issued which covers the same area with the Company's nickel exploration mining authorization in Mandiodo, Southeast Sulawesi.
- b. Based on the Decision Letter No. 92 dated April 13, 2007 and the Decision Letter No. 204 dated July 6, 2007 of the Head of the District of Kolaka, the new mining authorizations have been issued to other companies in the north and central mine areas at Pomalaa, Southeast Sulawesi that are owned by the Company through its mining authorizations No. KW.98PP0214 and No. KW.98PP0216, respectively.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 13 Maret 2013, manajemen telah melakukan berbagai upaya termasuk upaya hukum dalam mempertahankan IUP/KP yang dimiliki secara sah oleh Perusahaan. Terkait dengan pencabutan KP eksploitasi Perusahaan di Pulau Obi, manajemen tetap akan menempuh penyelesaian melalui pendekatan kepada instansi Pemerintah yang lebih berwenang daripada kepala kabupaten dan telah pula mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung, dalam hal tidak tercapai penyelesaian. Disamping itu, berdasarkan data Sistim Informasi Geografis Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, izin khusus yang diberikan kepada Perusahaan berdasarkan Surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 1150/30/MEM.B/2008 tanggal 3 Februari 2008 masih tercatat atas nama Perusahaan dan berlaku sampai dengan tahun 2028. Karena status area pertambangan tersebut sebagai aset Negara, Perusahaan mendapatkan prioritas untuk mendapatkan IUP Operasi Produksi berdasarkan Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Minerba").

Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi dan Perusahaan dapat mempertahankan IUP/KP yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 14).

m. UU Minerba

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan UU Minerba. Dengan diberlakukannya UU Minerba, dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan karena adanya batasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, dan kesiapan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

As of March 13, 2013, the management is working on the above matters including pursuing legal actions to maintain the mining authorizations which are legally owned by the Company. Regarding the withdrawal of the Company's mining exploitation authorization at Obi Island, the management will continue working on the settlement by approaching the Government body with higher authority than the Head of District and has proposed the Judicial Review (Peninjauan Kembali) to the Supreme Court if no solution can be reached. In addition, based on Geographical System Information of the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, a special permit which has been issued to the Company based on the Letter No. 1150/30/MEM.B/2008 dated February 13, 2008 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia is still under the Company's name and valid up to year 2028. Because of the status of the mining area as property of the Government of Indonesia, the Company has been prioritized to have the IUP Operation and Production based on Law No. 4 Year 2009 regarding Mining and Coal ("UU Minerba").

Management believes that the accumulated impairment loss on exploration and evaluation assets is adequate to cover the decline in value of exploration and evaluation assets and that the Company will be able to maintain its mining authorizations (Note 14).

m. UU Minerba

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia issued UU Minerba. The application of UU Minerba might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to the obligation to supply the domestic markets, the decrease of mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities, and the Company's capability to build processing and refinery facilities within five years or up to 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. UU Minerba (lanjutan)

Pada tanggal 1 Februari 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan ("PP No. 22") dan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010, sebagaimana diubah oleh Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2012, tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No. 24").

PP No. 22 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai batas, luas, dan mekanisme penetapan wilayah pertambangan, tata cara penugasan penyelidikan, penelitian dan pengelolaan data.

PP No. 24 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai pengutamaan mineral dan/atau batubara untuk kepentingan dalam negeri; tata cara pemberian IUP, Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") dan Izin Pertambangan Rakyat ("IPR"); pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; tata cara penyampaian laporan hasil eksplorasi dan operasi produksi dan divestasi saham pemegang IUP dan IUPK yang sahamnya dimiliki pemegang saham asing.

Pada tanggal 5 Juli 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No. 55"). Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 tentang reklamasi dan pasca-tambang ("PP No. 78").

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, manajemen terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana UU Minerba secara ketat dan masih dalam proses menganalisa dampak dari UU Minerba terhadap Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksanaan ini diterbitkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. UU Minerba (continued)

On February 1, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 22 Year 2010 regarding Mining Areas ("PP No. 22") and Government Regulation No. 23 Year 2010, as amended by Government Regulation No. 24 Year 2012, regarding the Implementation of Coal and Mineral Mining Operations ("PP No. 24").

PP No. 22 regulates further provisions concerning the boundary, area, and mechanism in determining the mine area, assignment procedures for investigation, research and data processing.

PP No. 24 regulates further provisions concerning preferential treatment of minerals and/or coal for domestic purposes; procedures for granting the IUP, Special Mining Right ("IUPK") and People Mining Right ("IPR"); implementation of community development and empowerment; the procedures for reporting the results of exploration and production operations and the share divestment of IUP holder and IUPK holder whose shares are owned by foreign shareholders.

On July 5, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 55 Year 2010 regarding the Guidance and Supervision of Mineral and Coal Mining Business ("PP No. 55"). On December 20, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 regarding reclamation and post-mining ("PP No. 78").

As of December 31, 2012, management is closely monitoring the progress of the implementing regulations for UU Minerba and in the process of analyzing the impact, if any, of the Mining Law to the Company once these regulations are issued.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

n. Permasalahan Hukum Guang Xi Beining ("Guang Xi")

Pada tanggal 8 Juli 2010, ICR, Entitas Anak, telah menerima keputusan dari *Singapore International Arbitration Centre (SIAC)* atas gugatan yang diajukan oleh Guang Xi terkait dengan penjualan batu bara kepada Guang Xi dimana ICR diputuskan sebagai pemenang dan Guang Xi diharuskan membayar kepada ICR sebesar US\$2.707.118 atau setara dengan Rp24.548.150 (termasuk bunga).

Pada tanggal 23 Maret 2012, ICR dan Guang Xi menandatangani *Perjanjian Penyelesaian (Settlement Agreement)* yang menyatakan bahwa Guang Xi harus membayar kepada ICR sebesar US\$1.900.000 dalam dua kali cicilan dan ICR membuat surat pencabutan atas gugatannya pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ("PNJS") dan tidak akan melanjutkan proses pelaksanaan keputusan SIAC.

Pada tanggal 18 April 2012, ICR telah menerima pembayaran cicilan pertama sebesar US\$1.400.000 atau setara dengan Rp12.847.800.

Pada tanggal 10 Mei 2012, ICR telah mengajukan surat pencabutan perkara atas gugatannya pada PNJS yang menyatakan bahwa gugatan ICR tersebut dicabut.

Sampai dengan tanggal 13 Maret 2013, ICR belum menerima pembayaran cicilan kedua tersebut.

o. Pengiriman Komoditas Feronikel

Pada tanggal 16 Maret 2011, kapal kargo MV Sinar Kudus ("Sinar Kudus") yang dimiliki dan dioperasikan oleh PT Samudera Indonesia Tbk (SI) yang mengangkut komoditas feronikel Perusahaan dibajak di sekitar perairan Somalia. Komoditas feronikel tersebut dalam pelayaran menuju konsumen Perusahaan di Eropa dan Perusahaan telah menyampaikan kepada konsumen atas insiden ini. Meskipun insiden ini menyebabkan tertundanya pengiriman feronikel ke konsumen di Eropa, Perusahaan tidak mendapatkan denda dari konsumen dan komoditas feronikel Perusahaan telah dilindungi dengan asuransi kerugian secara penuh terhadap kemungkinan kehilangan dan kerusakan kargo. Pengiriman komoditas feronikel Perusahaan menggunakan dasar *Cost, Insurance and Freight (CIF)*. Pada tanggal 1 Mei 2011, Sinar Kudus telah dibebaskan dan konsumen Perusahaan telah menerima feronikel tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

n. Legal Issue Related to Guang Xi Beining ("Guang Xi")

On July 8, 2010, ICR, a Subsidiary, received the decision from the *Singapore International Arbitration Centre (SIAC)* related to a suit from Guang Xi pertaining to sale of coal to Guang Xi which ICR won and Guang Xi was ordered to pay to ICR the amount of US\$2,707,118 or equivalent to Rp24,548,150 (including interest).

On March 23, 2012, ICR and Guang Xi entered into a *Settlement Agreement* that required Guang Xi to pay to ICR the amount of US\$1,900,000 in two installments and ICR to submit a letter of revocation of its lawsuit in the District Court of South Jakarta ("PNJS") and not to continue the process of enforcement of the SIAC awards.

On April 18, 2012, ICR received the first installment amounting to US\$1,400,000 or equivalent to Rp12,847,800.

On May 10, 2012, ICR submitted a letter of revocation of its lawsuit in PNJS stating that its lawsuit was revoked.

As of March 13, 2013, ICR has not yet received the second installment.

o. Ferronickel Shipment

On March 16, 2011, MV Sinar Kudus ("Sinar Kudus") cargo vessel, owned and operated by PT Samudera Indonesia Tbk (SI), was hijacked in Somalia. The cargo vessel carried the Company's ferronickel for delivery to the Company's customers in Europe and the Company had notified its European customers about the incident. Although the incident resulted in delay of ferronickel shipment to the customers in Europe, the Company did not receive any penalties from its customers and the cargo was fully insured against the risk of loss and damage. The Company ships its ferronickel on the *Cost, Insurance and Freight (CIF)* basis. On May 1, 2011, Sinar Kudus was released and the ferronickel cargo was successfully delivered to the Company's customers.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

o. Pengiriman Komoditas Feronikel (lanjutan)

Pada tanggal 7 Januari 2013, hasil akhir negosiasi dengan pihak asuransi terkait dengan kerugian akibat pembajakan telah dapat ditentukan (Catatan 40b).

p. Proyek Feni Haltim

Pada tanggal 14 Desember 2011, FHT menandatangani kontrak dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk terkait dengan pembangunan dermaga untuk proyek Feni Haltim yang meliputi Solid Jetty, LCT Jetty dan Liquid Jetty dengan nilai kontrak sebesar Rp241.450.000.000. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 14 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 Oktober 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Februari 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, presentase penyelesaian pekerjaan telah mencapai 73,49% (Catatan 40d).

Pada tanggal 31 Januari 2012, Perusahaan, IMC dan FHT memberikan *Mandate Letter* atas penunjukan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch and Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebagai *Original Mandated Lead Arrangers*, dimana *Original Mandated Lead Arrangers* akan memberikan pendanaan atas proyek Feni Halmahera Timur di Indonesia. Jumlah pendanaan maksimum yang akan diberikan adalah sebesar US\$650.000.000. Pemberian mandat ini berlaku sejak tanggal *Mandate Letter* hingga tanggal yang paling cepat antara:

- (i) tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas sehubungan dengan Fasilitas yang akan diberikan
- (ii) kecuali diperpanjang melalui perjanjian tertulis antar pihak, berlaku hingga tanggal penutupan bisnis di Jakarta pada tanggal 30 Juni 2013.

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Perusahaan, IMC dan FHT telah menandatangani amandemen *Mandate Letter*. Perubahan tersebut meliputi perubahan atas jumlah pendanaan maksimum dari sebesar US\$650.000.000 menjadi sebesar US\$1.000.000.000 dan merubah tanggal berlaku *Mandate Letter* menjadi tanggal yang lebih dahulu antara tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas dan tanggal penutupan bisnis di Jakarta pada tanggal 31 Desember 2013.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

o. Ferronickel Shipment (continued)

On January 7, 2013, the result of the negotiation process with the insurance company regarding the damages sustained from the above hijacking was determined (Note 40b).

p. Feni Haltim Project

On December 14, 2011, FHT entered into a contract with PT Adhi Karya (Persero) Tbk for the construction of port and jetty of Feni Haltim project which includes Solid Jetty, LCT Jetty and Liquid Jetty with a contract value of Rp241.450.000.000. The contract is valid from December 14, 2011 to October 8, 2012 and was extended until February 28, 2013. As of December 31, 2012, the percentage of completion of the project has reached 73.49% (Note 40d).

On January 31, 2012, the Company, IMC and FHT issued a *Mandate Letter* for the appointment of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, as the *Original Mandated Lead Arrangers*, whereby the *Original Mandated Lead Arrangers* will finance the Feni Halmahera Timur project in Indonesia. The financing facilities will be up to US\$650,000,000. This mandate commences on the date of the *Mandate Letter* and until the date being the earlier of:

- (i) the date of signing of the Facility Agreement in relation to the Facilities
- (ii) unless extended by the mutual written agreement of all parties hereto, upon the close of business in Jakarta on June 30, 2013.

On October 31, 2012, the Company, IMC and FHT entered into an *Amendment of Mandate Letter*. The amendment covers the revamp of the maximum total financing from US\$650,000,000 to US\$1,000,000,000 and changed the validity date of the *Mandate Letter* to the earlier between the date of signing the Facility Agreement and the close of business in Jakarta on December 31, 2013.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. Proyek Feni Haltim (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 13 Maret 2013, belum terdapat penandatanganan Perjanjian Fasilitas.

Pada tanggal 27 Februari 2012, FHT telah menandatangani kontrak dengan Nindya Karya - Perkasa Joint Operation terkait dengan pembangunan mess sementara dengan nilai pekerjaan sebesar Rp18.336.582.000. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 27 Februari 2012 sampai dengan tanggal 4 September 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Maret 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, persentase penyelesaian pekerjaan telah mencapai 53,80%.

Pada tanggal 27 Maret 2012, FHT dan Gas Cleaning Technologies LLC telah menandatangani perjanjian terkait dengan pekerjaan *electric smelting furnace* dan *gas cleaning technology* dengan nilai pekerjaan sebesar US\$9.483.660, yang terdiri dari paket 1 (*Basic and Detail Engineering*) dan paket 2 (*Procurement and Construction Support*). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, pekerjaan masih dalam paket 1 dan persentase penyelesaian pekerjaan untuk paket 1 telah mencapai 88,33%.

Pada tanggal 21 Mei 2012, FHT telah menandatangani kontrak dengan Nindya Karya - Perkasa Joint Operation untuk melaksanakan EPC pembangunan workshop dan kantor paket 5B dengan nilai pekerjaan sebesar Rp59.691.500.000. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 21 Mei 2012 sampai dengan tanggal 16 Januari 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, persentase penyelesaian pekerjaan telah mencapai 7,98% (Catatan 40c).

Pada tanggal 7 Juni 2012, FHT telah menandatangani kontrak dengan AR untuk melaksanakan pengadaan sewa alat berat untuk pekerjaan penyiapan lahan area process plant dengan nilai pekerjaan sebesar Rp96.470.000.000. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 7 Juni 2012 sampai dengan tanggal 3 April 2013.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

p. Feni Haltim Project (continued)

As of March 13, 2013, the Facility Agreement has not been signed.

On February 27, 2012, FHT entered into a contract with Nindya Karya - Perkasa Joint Operation for the construction temporary mess with a contract value of Rp18,336,582,000. The contract is valid from February 27, 2012 to September 4, 2012 and was extended until March 25, 2013. As of December 31, 2012, the percentage of completion of the project has reached 53.80%.

On March 27, 2012, FHT and Gas Cleaning Technologies LLC entered into a contract for electric smelting furnace and gas cleaning technology works with an assigned value of US\$9,483,660, consisting of package 1 (Basic and Detail Engineering) and package 2 (Procurement and Construction Support). As of December 31, 2012, the assignment is still for the package 1 and the percentage of completion of the project for package 1 has reached 88.33%.

On May 21, 2012, FHT entered into a contract with Nindya Karya - Perkasa Joint Operation for EPC workshop construction and office package 5B with a contract value of Rp59,691,500,000. The contract is valid from May 21, 2012 to January 16, 2013. As of December 31, 2012, the percentage of completion of the project has reached 7.98% (Note 40c).

On June 7, 2012, FHT entered into a contract with AR for the procurement of rental heavy equipment for land preparation of process plant with a contract value of Rp96,470,000,000. The contract is valid from June 7, 2012 to April 3, 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

q. Pendirian PT Menara Antam Sejahtera

Pada tanggal 9 Juni 2011, berdasarkan Akta Notaris Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., No. 26, Perusahaan, Dana Pensiun Antam, PT Minerina Bhakti dan PT HK Realtindo mendirikan PT Menara Antam Sejahtera ("MAS") dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 25%, 30%, 25% dan 20%. MAS akan bergerak dalam bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-39184.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 3 Agustus 2011.

Berdasarkan Akta Notaris Ida Fidiyantri, S.H., No. 04 tanggal 10 Desember 2012, pemegang saham MAS adalah Perusahaan, Dana Pensiun Antam, PT Rekza Griya Antam dan PT HK Realtindo dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 25%, 45%, 10% dan 20%.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, MAS masih dalam tahap pengembangan.

r. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia ("PerMen ESDM") No. 17 Tahun 2010 telah diterbitkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP")/Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral (atau batubara), baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi.

Selain itu, sebagai kewajiban berkelanjutan dalam peraturan ini, penerapan harga dalam persyaratan kontrak harus disesuaikan setiap 12 bulan. Karena formula harga yang digunakan Perusahaan telah sesuai dengan PerMen ESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perusahaan terhadap ketentuan ini. Meskipun demikian, peraturan ini tidak mengecualikan kontrak penjualan jangka panjang Perusahaan dari lingkup keberlakuan peraturan ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

q. Establishment of PT Menara Antam Sejahtera

On June 9, 2011, based on Notarial Deed No. 26 of Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., the Company, Dana Pensiun Antam, PT Minerina Bhakti and PT HK Realtindo established PT Menara Antam Sejahtera ("MAS") with share ownership of 25%, 30%, 25% and 20%, respectively. MAS will engage in manufacturing, trading, transportation and other services. The establishment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-39184.AH.01.01 Year 2011 dated August 3, 2011.

Based on Notarial Deed No. 04 dated December 10, 2012 of Ida Fidiyantri, S.H., the shareholders of MAS are the Company, Dana Pensiun Antam, PT Rekza Griya Antam and PT HK Realtindo with equity interests of 25%, 45%, 10% and 20%, respectively.

As of December 31, 2012, MAS is still in the development stage.

r. Ministerial Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, Regulation No. 17 Year 2010 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia ("PerMen ESDM") was issued. Pursuant to this regulation, all Izin Usaha Pertambangan ("IUP")/Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") holders are obliged to refer to prescribed benchmark prices in their sale of minerals (or coal), whether the sales are being made to domestic users or for export, including to affiliates.

In addition, as an ongoing obligation under the regulation, pricing in term contracts must be adjusted every 12 months. As the Company's selling price formula is in line with the PerMen ESDM (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long-term sales agreements under either provision. Notwithstanding the foregoing, the regulation does not grandfather the Company's long-term sales contracts.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

r. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Harga patokan akan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar atau sejalan dengan harga yang berlaku pada pasar internasional. Harga patokan untuk mineral logam akan ditentukan oleh Direktur Jenderal setiap bulannya. Peraturan ini mengharuskan harga patokan digunakan sebagai referensi penjualan.

Harga patokan akan didasarkan pada basis "free on board". Dalam menghitung harga penjualan mineral, pemegang IUP Operasi Produksi wajib mengikuti harga patokan dan ditambah atau dikurangi biaya penyesuaian yang disetujui oleh Direktur Jenderal. Formula untuk harga patokan akan diatur oleh peraturan Direktur Jenderal yang belum ditetapkan saat ini.

Penyesuaian biaya yang diatur di dalam peraturan ini termasuk biaya angkutan dengan menggunakan tongkang, biaya surveyor, biaya perpindahan kapal, biaya pengolahan, biaya pemurnian, biaya logam terutang dan/atau biaya asuransi. Referensi metal terutang mengacu kepada harga yang akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kandungan metal dalam produk; terdapat kesan adanya pengakuan harga pasar internasional untuk produk nikel setengah jadi (berupa persentase harga LME).

Manajemen berpendapat bahwa masih terlalu dini untuk menentukan pengaruh dari peraturan ini terhadap Perusahaan. Penilaian awal Perusahaan adalah bahwa peraturan ini mengakui atau memperbolehkan penyesuaian terhadap standar harga pasar internasional (misalnya sejumlah persentase tertentu dari harga LME). Saat ini, pada level minimum, peraturan ini akan menggunakan harga LME sebagai referensi dalam menghitung harga patokan. Peraturan Direktur Jenderal yang menetapkan mengenai rentang penyesuaian harga masih belum ditetapkan dan perlu dipastikan bahwa harga patokan aktual yang diatur oleh Direktorat Jenderal akan sejalan dengan formula harga yang digunakan Perusahaan. Manajemen belum mengetahui lebih jauh mengenai hal ini sampai dengan Peraturan Direktur Jenderal dikeluarkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

r. Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

Benchmark prices will be determined pursuant to market mechanisms or in accordance with prices generally applicable in the international market. Benchmark prices for metal minerals will be established by the Director General on a monthly basis. The regulation requires that the benchmark prices be used as a reference for sales.

The benchmark prices will be on a "free on board" basis. In calculating the sales price of minerals, the holder of the IUP Production Operation must follow the benchmark prices and plus or minus the cost adjustment as approved by the Director General. The formula for the benchmark prices will be regulated in the Director General regulation, which is yet to be issued.

The cost adjustments set out in the regulation include those pertaining to barging cost, surveyor cost, transshipment cost, treatment cost, refinery cost, metal payable and/or insurance cost. The reference to "metal payable" refers to the price which the customer will pay on the contained metal of the product; it recognizes the international market price practice for nickel intermediate products (i.e., a percentage of LME price).

Management believes that it is too early to determine the impact of this regulation on the Company. Management's initial assessment is that this regulation recognizes or permits adjustments to the international market price standard (e.g., a percentage of LME price). At the present time, at a minimum, it appears that the regulation will set LME price as a reference point in calculating the benchmark price. What remains is the outstanding regulation of the Director General on the methods of determining the quantum for the cost adjustments and to make sure that the actual benchmark price posted by the Director General is in line with the Company's pricing formula. Management will not know this until the Director General regulation is issued.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral

Pada tanggal 6 Februari 2012, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (MESDM) mengeluarkan Peraturan No. 07 Tahun 2012 mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan dan Pemurnian Mineral ("PerMen No. 7/2012"). Peraturan ini dikeluarkan untuk penerapan Pasal 96 dan 111 dari PP No. 23 (Catatan 37m).

Berdasarkan PP No. 23 dan PerMen No. 7/2012, logam mineral tertentu, termasuk nikel, dianggap sebagai komoditas pertambangan yang nilainya dapat meningkat melalui proses pengolahan dan/atau kegiatan pemurnian. Dengan demikian, nikel harus diproses dan/atau dimurnikan didalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

PerMen No. 7/2012 juga melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral keluar negeri mulai tanggal 6 Mei 2012 dan mewajibkan pemegang IUP operasi produksi yang telah berproduksi sebelum tanggal berlakunya PerMen No. 7/2012 untuk melakukan penyesuaian rencana batasan minimum pengolahan dan pemurnian.

Pemegang IUP yang telah melakukan produksi sebelum Peraturan ini diterbitkan diwajibkan untuk:

- melakukan penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian sesuai dengan batas yang ditentukan diatas dalam waktu 5 tahun setelah UU Minerba 2009 dikeluarkan; dan
- menyampaikan laporan berkala mengenai penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian kepada Direktur Jenderal Mineral dan Batubara untuk evaluasi.

Dalam hal pemegang IUP tidak dapat membuat penyesuaian tersebut di atas atau tidak dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain, mereka harus berkonsultasi dengan Direktur Jenderal.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. Regulations on Domestic Value-Add Minerals

On February 6, 2012, the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia (MESDM) issued Regulation No. 07 Year 2012 on the Increment in Value Added Minerals through Mineral Processing and Refining Activities ("PerMen No.7/2012"). This regulation was issued to further implement Articles 96 and 111 of PP No. 23 (Note 37m).

Pursuant to PP No. 23 and PerMen No. 7/2012, certain metal minerals, including nickel, are regarded as mining commodities, the value of which can be increased through processing and/or refining activities. As such, nickel must be processed and/or refined within the country in accordance with the minimum threshold provided in PerMen No. 7/2012.

PerMen No. 7/2012 also regulates the prohibition for mining companies to export mineral ores since May 6, 2012 and for holders of operation and production mining rights who are already in production stage before the effective date of PerMen No. 7/2012 to make adjustments regarding the minimum plan of processing and refinery.

IUP holders that have been producing prior to the issuance of the regulation must:

- make adjustment to the processing and/or refining minimum threshold plan to be in accordance with the limit set out above within 5 years of the issuance of the 2009 UU Minerba; and
- submit periodic reports on the development of the adjustment to the processing and/or refining minimum limit plan to the Director General of Minerals and Coal for evaluation.

In the event that IUP holders cannot make the above-mentioned adjustment or cannot do so through cooperation with other parties, they must consult with the Director General.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral (lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2012, MESDM menerbitkan Peraturan No. 11 Tahun 2012 ("PerMen No. 11/2012") yang merupakan amandemen atas PerMen No. 7/2012. PerMen No. 11/2012 ini menegaskan bahwa pemegang IUP dan IPR dapat melakukan ekspor bijih/bahan mentah setelah memperoleh rekomendasi dari MESDM, apabila telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan, dan akan dikenakan Bea Keluar berdasarkan Harga Patokan Ekspor. Direktur Jenderal telah menerbitkan peraturan-peraturan tertentu terkait dengan implementasi PerMen No. 11/2012 ini.

Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait Bea Keluar, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 29/M-DAG/PER/5/2012 tanggal 7 Mei 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 33/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 34/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 574.K/30/DJB/2012 tanggal 11 Mei 2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Rekomendasi Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 75/PMK.011/2012 tanggal 16 Mei 2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Manajemen berpendapat bahwa secara keseluruhan peraturan-peraturan ini berdampak terhadap produk bijih nikel dan bauksit Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. Regulations on Domestic Value-Add Minerals (continued)

On May 11, 2012, Regulation No. 11 Year 2012 ("PerMen No.11/2012") was issued by the MESDM to amend PerMen No. 7/2012. Under this PerMen No.11/2012, IUP and IPR holders may export ore/raw materials after obtaining recommendation from the MESDM, subject to certain requirements being fulfilled by the IUP and IPR holders, and will be subjected to Export Duty based on Export Standard Prices. Certain Director General regulations have been issued regarding the implementation of PerMen No. 11/2012.

The Government of the Republic of Indonesia also has issued an Export Duty regulations package consisting of, among others, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 29/M-DAG/PER/5/2012 dated May 7, 2012 on Mineral Export Regulation, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 33/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Procedures to Stipulate Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 34/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Stipulation of Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 dated May 11, 2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 75/PMK.011/2012 dated May 16, 2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tariff. Management believes that these regulations affect the Company's nickel and bauxite ores.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral (lanjutan)

Sebagai akibat peraturan-peraturan diatas, Perusahaan tertunda melakukan kegiatan ekspor komoditas bijih nikel dan bauksit selama bulan Mei 2012. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 1688/30/DJB/2012 tanggal 23 Mei 2012, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara telah memberikan rekomendasi kepada Menteri Perdagangan Republik Indonesia untuk menerbitkan surat persetujuan ekspor kepada Perusahaan dan juga memberikan sertifikat *Clear and Clean* atas berbagai IUP Operasi Produksi Perusahaan di wilayah kabupaten Halmahera Timur, Kolaka dan Sanggau. Berdasarkan Surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 840/M-DAG/SD/5/2012 tanggal 24 Mei 2012, Perusahaan telah menerima persetujuan ekspor produk pertambangan komoditas bijih nikel dan bauksit masing-masing sebesar 2.275.000 ton dan 50.000 ton dengan batas waktu pengapalan sampai dengan tanggal 23 Agustus 2012.

Berdasarkan Surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 03.PE-05.12.0126 Tanggal 22 November 2012, Perusahaan telah menerima persetujuan ekspor produk pertambangan komoditas bijih nikel dan bauksit masing-masing sebesar 3.400.000 ton dan 60.000 ton dengan batas waktu pengapalan sampai dengan tanggal 19 Februari 2013.

Manajemen berpendapat bahwa produk Perusahaan telah memenuhi ketentuan ekspor ini. Namun, Perusahaan masih terus mengevaluasi dampak dari peraturan ini terhadap kegiatan operasinya.

t. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan PP No. 78 yang mengatur reklamasi dan kegiatan pasca tambang baik untuk pemegang IUP-Eksplorasi maupun IUP Operasi Produksi (Catatan 37m). Peraturan ini memperbaharui PerMen No. 18/2008 (Catatan 23). Pemegang IUP Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. Regulations on Domestic Value-Add Minerals (continued)

As a result of the above regulations, the Company postponed the nickel and bauxite ore commodities export during May 2012. Based on his Letter No. 1688/30/DJB/2012 dated May 23, 2012, the Director General of Minerals and Coal has given the recommendation to the Minister of Trade of the Republic of Indonesia, to issue the export approval letter to the Company and also gave the *Clear and Clean* certificates for the Company's IUP Operation Production in the East Halmahera, Kolaka and Sanggau districts. Based on Letter No. 840/M-DAG/SD/5/2012 dated May 24, 2012 of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia, the Company received export approval for nickel and bauxite ore commodities totaling 2,275,000 tons and 50,000 tons, respectively, with shipment date at the latest on August 23, 2012.

Based on Letter No. 03.PE-05.12.0126 dated November 22, 2012 of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia, the Company received export approval for nickel and bauxite ore commodities amounting to 3,400,000 tons and 60,000 tons, respectively, with shipment date at the latest on February 19, 2013.

Management believes that the Company's products have satisfied the export requirements. However, the Company is currently assessing the impact of those regulations to its operations.

t. Mine Reclamation and Mine Closure

On December 20, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued PP No. 78 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders (Note 37m). This regulation updates PerMen No. 18/2008 (Note 23). An IUP Exploration holder must, among other requirements, include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang (lanjutan)

Pemegang IUP Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pasca tambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pasca tambang.

Berkaitan dengan hal ini, Perusahaan telah atau akan mengambil tindakan-tindakan berikut:

- a. Untuk reklamasi tambang, Perusahaan telah membentuk cadangan akuntansi. Direktorat Jenderal Pertambangan Umum telah menyetujui pembentukan cadangan akuntansi tersebut melalui surat No. 1187-1191/87.01/DJP/1998 tanggal 5 Juni 1998.
- b. Untuk penutupan tambang, Perusahaan telah beberapa kali berkorespondensi dengan MESDM untuk membahas revisi rencana penutupan tambang.

Manajemen percaya bahwa tidak akan ada dampak material atas penyisihan rehabilitasi atau penutupan tambang yang disebabkan oleh revisi terhadap rencana. Selain itu, ketentuan penempatan deposito berjangka tidak akan berdampak signifikan terhadap sumber kas atau posisi keuangan konsolidasian Perusahaan.

u. Penambahan investasi di PT Nusa Halmahera Minerals

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan menambah kepemilikannya di PT Nusa Halmahera Minerals sebesar 7,5%, sehingga kepemilikan Perusahaan naik menjadi sebesar 25%. Berdasarkan *Conditional Sale and Purchase Agreement*, Perusahaan harus membayar penambahan investasi sebesar US\$130.000.000 dan tambahan pembayaran sebesar US\$30.000.000, apabila terdapat tambahan sumberdaya emas (terkira dan/atau terukur) sebesar 1 juta ons sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan laporan JORC yang dikeluarkan oleh konsultan independen.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

t. Mine Reclamation and Mine Closure (continued)

An IUP Production Operation holder must, among other requirements, (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

In view of the foregoing, the Company has taken, or will take, the following actions:

- a. For mining reclamation, the Company has established an accounting reserve. The Directorate of General Mining, through its letter No. 1187-1191/87.01/DJP/1998 dated June 5, 1998, has accepted the establishment of the accounting reserve.
- b. For mine closure, the Company has corresponded with the MESDM on several occasions for discussion of the revised mine closure plan.

Management believes that there will be no material impact on rehabilitation or mine closure provisions as a result of revisions to the plan. Further, the requirement to establish a time deposit will not significantly impact the Company's cash resources or consolidated financial position.

u. Acquiring interest on investment in PT Nusa Halmahera Minerals

On December 20, 2012, the Company acquired 7.5% additional interest in PT Nusa Halmahera Minerals, increasing the total interest acquired to 25%. Based on the *Conditional Sale and Purchase Agreement*, the Company shall pay for the additional interest acquired with total cost of US\$130,000,000 and additional payment of US\$30,000,000 subject to a further 1 million ounces of additional gold resources (indicated and/or measured) being defined up to December 31, 2017, based on the JORC report issued by an independent consultant.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

v. Proyek Modernisasi dan Optimalisasi Pabrik Feronikel dan Pembangunan PLTU Pomalaa (MOP-PP)

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian terkait proyek MOP-PP untuk meningkatkan efisiensi pabrik feronikel di Pomalaa dengan rincian sebagai berikut:

Pada tanggal 26 Juli 2011, Perusahaan serta *Joint Operation (JO)* antara IHI Corporation dan PT Jurong Engineering Lestari menandatangani perjanjian terkait dengan pembangunan *ladle furnace* Pomalaa dengan nilai kontrak sebesar US\$8.889.224. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 15 Juni 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Juni 2012 terkait dengan perubahan lingkup kerja. Sampai dengan tanggal 13 Maret 2013, pembangunan *ladle furnace* masih dalam tahap uji coba.

Pada tanggal 17 Januari 2012, Perusahaan dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menandatangani perjanjian terkait dengan pengadaan dan pemasangan *belt conveyor* dengan nilai kontrak sebesar US\$13.500.000. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 17 April 2013.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Perusahaan dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk menandatangani perjanjian terkait dengan pengadaan dan pemasangan *Jetty and Facilities* dengan nilai kontrak sebesar US\$32.874.083. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 26 Juni 2013.

Pada tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menandatangani perjanjian terkait dengan pengadaan dan pemasangan *Refining-3* dengan nilai kontrak sebesar US\$35.475.000. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 28 Januari 2014.

Pada tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan dan Sumitomo Corporation menandatangani perjanjian terkait pembangunan PLTU Pomalaa dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar US\$57.275.290, JPY3.439.137.022 dan Rp412.748.103.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

v. Pomalaa Modernization and Optimization of Ferronickel Plant and Construction of Coal Fired Power Plant (MOP-PP) Project

The Company has entered into several agreements related to MOP-PP project with detail as follows:

On July 26, 2011, the Company and the Joint Operation of IHI Corporation and PT Jurong Engineering Lestari entered into an agreement for the Joint Operation to construct the Pomalaa ladle furnace with contract value of US\$8,889,224. The agreement was valid until June 15, 2012 and has been amended until June 27, 2012 related to the changes scope of work. As of March 13, 2013, the construction of the ladle furnace is still in the commissioning stage.

On January 17, 2012, the Company and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk entered into an agreement for the latter to procure and install belt conveyor with contract value of US\$13,500,000. The agreement is valid until April 17, 2013.

On March 26, 2012, the Company and PT Adhi Karya (Persero) Tbk entered into an agreement for the latter to procure and install jetty and facilities with contract value of US\$32,874,083. The agreement is valid until June 26, 2013.

On March 28, 2012, the Company and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk entered into an agreement for the latter to procure and install Refining-3 with contract value of US\$35,475,000. The agreement is valid until January 28, 2014.

On December 10, 2012, the Company and Sumitomo Corporation entered into an agreement related to the construction of the Pomalaa coal-fired power plant with total contract values of US\$57,275,290, JPY3,439,137,022 and Rp412,748,103.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

w. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Investasi antara MAS dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 27 November 2012, MAS, entitas asosiasi, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman investasi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). Pinjaman dari fasilitas tersebut akan jatuh tempo dalam 10 tahun.

Berdasarkan perjanjian pinjaman investasi tersebut, BRI akan memberikan fasilitas pinjaman kepada MAS dengan batas maksimum sebesar Rp130.439.000 dan dengan suku bunga tetap sebesar 8,88% selama dua tahun. Pinjaman ini akan digunakan untuk proyek pembangunan Gedung Antam Centre.

Perusahaan telah setuju untuk memberikan *corporate guarantee* penanggung atas pinjaman investasi yang diterima oleh MAS berdasarkan Akta Notaris Dewi Tenty Septi Artiany, S.H., M.H., No. 31 tanggal 28 Desember 2012. Jumlah *corporate guarantee* yang diberikan oleh Perusahaan adalah sebesar 75% dari nilai pinjaman atau sebesar Rp97.829.250.

Pada tanggal 7 Februari 2013, MAS telah melakukan penarikan pertama fasilitas tersebut (Catatan 40g).

38. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI INDONESIA DAN DI AUSTRALIA

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan SAK di Indonesia yang dalam hal-hal tertentu berbeda dengan SAK di Australia. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2005, praktik akuntansi di Australia telah menerapkan SAK di Australia. Sebelum tanggal 1 Januari 2012, perbedaan yang signifikan adalah dalam hal kebijakan pengakuan dan amortisasi hak atas tanah.

- a) SAK di Indonesia tidak memperkenankan amortisasi hak atas tanah kecuali dalam kondisi tertentu. Pengecualian tersebut dalam hal terdapat penurunan kualitas tanah, pemakaian tanah di daerah terpencil yang bersifat sementara dan prediksi manajemen atas kepastian perpanjangan hak kemungkinan besar tidak diperoleh.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

w. Investment Loan Facility Agreement between MAS and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On November 27, 2012, MAS, an associated entity, entered into an investment loan facility agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). The loan from the facility will be due in 10 years.

Based on the investment loan agreement, BRI agreed to provide MAS a loan facility with a maximum amount of Rp130,439,000 and with a fixed annual interest rate of 8.88% for 2 years. The proceeds of the loan will be utilized for the construction of the Antam Centre Building.

The Company has agreed to provide corporate guarantee for the investment loan received by MAS based on Notarial Deed No. 31 dated December 28, 2012 of Dewi Tenty Septi Artiany, S.H., M.H. The total corporate guarantee provided by the Company represents 75% of the total loan or equivalent to Rp97,829,250.

On February 7, 2013, MAS made the first drawdown from the facility (Note 40g).

38. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND AUSTRALIAN FAS

The consolidated financial statements are prepared based on Indonesian FAS which, to some extent, differ from those in Australia ("Australian FAS"). Effective from January 1, 2005, Australian accounting practice has been implementing Australian FAS. Prior to January 1, 2012, the significant difference related to the policy on recognition and amortization of land-rights.

- a) Indonesian FAS do not allow amortization of land-rights, with several exceptions under certain circumstances. These certain circumstances relate to impairment of quality of land, temporary use of land in remote areas and management's assessment that it is unlikely to obtain the renewal of the land-rights.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)

Berdasarkan SAK di Australia, hak atas tanah ditelaah apabila risiko dan hasil yang terkait dengan kepemilikan tanah secara substansi telah ditransfer dari *lessor* kepada *lessee* dan dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. SAK di Australia mengharuskan hak atas tanah yang memiliki jangka waktu tertentu, walaupun dapat diperpanjang, harus diamortisasi selama jangka waktu hak atas tanah.

- b) Sejak tanggal 1 Januari 2011, perlakuan akuntansi untuk tambahan akuisisi kepentingan non-pengendali yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali atas porsi kepentingan minoritas adalah sama dengan SAK di Australia.

Berdasarkan SAK di Australia, apabila porsi kepentingan minoritas pada entitas anak diakuisisi oleh pemegang saham pengendali, maka tidak ada tambahan *goodwill* yang dicatat karena transaksi ini merupakan transaksi ekuitas (misalnya transaksi dengan pemegang saham dalam kapasitas mereka sebagai pemilik).

- c) Sejak tanggal 1 Januari 2011, SAK di Indonesia tidak memperkenankan *goodwill* diamortisasi, melainkan diuji setiap tahun apakah telah mengalami penurunan nilai, sementara *goodwill* negatif diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif. *Goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya harus dihentikan pengakuannya pada tanggal 1 Januari 2011 dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2011.

SAK di Australia tidak memperkenankan *goodwill* diamortisasi, melainkan diuji setiap tahun apakah telah mengalami penurunan nilai, sementara *goodwill* negatif diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Di bawah ini adalah ikhtisar penyesuaian yang signifikan terhadap laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan ekuitas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 apabila SAK di Australia diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian, sebagai pengganti SAK di Indonesia. Terdapat perbedaan beberapa persyaratan pengungkapan akan tetapi dianggap tidak material.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

38. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND AUSTRALIAN FAS (continued)

Under Australian FAS, land-rights are assessed if the risks and rewards incidental to the ownership of the land are substantially transferred by the lessor to the lessee and would be classified as capital lease. Australian FAS require land-rights that are valid only for certain periods, although they could be extended, to be amortized over the lease term of the land-rights.

- b) *Effective January 1, 2011, the accounting for subsequent acquisition of non-controlling interest by the controlling shareholders is the same with that under Australian FAS.*

Under Australian FAS, where the outstanding non-controlling interest in a subsidiary is subsequently acquired by the controlling shareholders, no additional goodwill is recorded since this is an equity transaction (e.g., transaction with owners in their capacity as owners).

- c) *From January 1, 2011, Indonesian FAS do not allow amortization of goodwill, but require it to be tested for impairment, while negative goodwill should be recognized as income in the statements of comprehensive income. Negative goodwill arising from prior business combinations should be derecognized at January 1, 2011 by making adjustments to the beginning balance of retained earnings on January 1, 2011.*

Australian FAS do not allow amortization of goodwill, but require it to be tested for impairment, while negative goodwill should be recognized as income in the consolidated statements of comprehensive income.

The following is a summary of the significant adjustments to net income for the years ended December 31, 2012 and 2011 and equity as of December 31, 2012 and December 31, 2011 which would have been required had Australian FAS, instead of Indonesian FAS, been applied to the consolidated financial statements. There are certain disclosure requirement differences; however, these are not considered material.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**38. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

**38. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

- a. Penyesuaian terhadap laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

- a. Adjustments to net income for the years ended December 31, 2012 and 2011:

	2012	2011	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang disusun berdasarkan SAK di Indonesia	2.993.114.982	1.927.889.549	Income for the year attributable to the owners of the parent per consolidated statements of comprehensive income prepared under Indonesian FAS
Penyesuaian dengan SAK di Australia:			Australian FAS adjustments:
Penambahan (pengurangan) karena:			Increase (decrease) due to:
a) Amortisasi hak atas tanah selama estimasi jangka waktu	(1.884.741)	(1.071.605)	a) Amortization of land-rights over their respective terms
b) <i>Goodwill</i> negatif	-	-	b) Negative goodwill
c) Amortisasi <i>goodwill</i>	-	-	c) Amortization of goodwill
d) Efek pajak atas penyesuaian di atas	471.185	267.901	d) Tax effect on above adjustments
Perkiraan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk menurut SAK di Australia	2.991.701.426	1.927.085.845	Approximate income attributable to the owners of the parent in accordance with Australian FAS
Laba bersih per saham dasar (rupiah penuh)	313,92	202,36	Basic earnings per share (full amount)

- b. Penyesuaian terhadap ekuitas:

- b. Adjustments to equity:

	2012	2011	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per laporan posisi keuangan konsolidasian yang disusun berdasarkan SAK di Indonesia	12.832.293.696	10.772.034.139	Equity attributable to the owners of the parent per consolidated statements of financial position prepared under Indonesian FAS
Penyesuaian dengan SAK di Australia:			Australian FAS adjustments:
Penambahan (pengurangan) karena:			Increase (decrease) due to:
a) Amortisasi hak atas tanah selama estimasi jangka waktu	(21.953.024)	(20.068.283)	a) Amortization of land-right over respective terms
b) Amortisasi <i>goodwill</i>	11.581.026	11.581.026	b) Amortization of goodwill
c) <i>Goodwill</i> negatif	347.035.292	347.035.292	c) Negative goodwill
d) Liabilitas pajak tangguhan	(97.203.784)	(97.674.969)	d) Deferred tax liabilities
Penyesuaian bersih	239.459.510	240.873.066	Net adjustments
Perkiraan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk menurut SAK di Australia	13.071.753.206	11.012.907.205	Approximate equity attributable to the owners of the parent in accordance with Australian FAS

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai tercatat, yang juga sama dengan taksiran nilai wajar, dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	3.868.574.769	5.639.678.574
Piutang usaha - bersih		
Pihak ketiga	1.721.967.385	1.246.689.022
Pihak berelasi	458.981	653.598
Piutang lain-lain - bersih	124.491.614	100.077.874
Jumlah aset keuangan lancar	5.715.492.749	6.987.099.068
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Kas yang dibatasi penggunaannya	74.878.179	82.576.346
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	35.668.299
Uang jaminan	12.737.653	7.469.963
Jumlah aset keuangan tidak lancar	87.615.832	125.714.608
Jumlah Aset Keuangan	5.803.108.581	7.112.813.676
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang usaha		
Pihak ketiga	378.228.386	250.646.342
Pihak berelasi	38.725.066	6.948.220
Biaya masih harus dibayar	414.007.012	244.796.126
Pinjaman bank jangka pendek	1.663.900.000	8.000.000
Utang lain-lain	37.756.594	23.447.119
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	2.532.617.058	533.837.807
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang obligasi	2.992.843.970	2.992.235.852
Jumlah Liabilitas Keuangan	5.525.461.028	3.526.073.659

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan adalah nilai di mana suatu aset dan liabilitas dapat dipertukarkan atau diselesaikan melalui suatu transaksi yang wajar yang melibatkan pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai, selain dalam situasi terpaksa atau penjualan likuidasi.

Hirarki nilai wajar

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hirarki teknik penilaian berikut dalam menentukan dan mengungkapkan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan:

Tingkat 1: harga yang beredar di pasar aktif (tidak disesuaikan) untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2: teknik-teknik lain atas semua input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The carrying values, which are also the same as the estimated fair values, of the Company's and Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Current Financial Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Third parties
Related parties
Other receivables - net
Total current financial assets
Non-current Financial Assets
Restricted cash
Investment in available-for-sale financial assets
Guarantee deposits
Total non-current financial assets
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Trade payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Short-term bank loan
Other payables
Total current financial liabilities
Non-current Financial Liabilities
Bonds payable
Total Financial Liabilities

The fair value of financial assets and liabilities is the amount at which the assets and liabilities could be exchanged or settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale situation.

Fair value hierarchy

The Company and Subsidiaries use the following hierarchy of valuation techniques in determining and disclosing the fair value of financial assets and liabilities:

Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Tingkat 3: teknik yang menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan dengan menggunakan salah satu dari teknik penilaian tingkat 1, tingkat 2 atau tingkat 3 karena Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang mana dapat digunakan untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non-derivatif

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan pinjaman bank jangka pendek.

Nilai wajar aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non-derivatif diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (kas yang dibatasi penggunaannya, investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual, uang jaminan dan utang obligasi) diukur pada biaya perolehan.

Instrumen keuangan derivatif

Kontrak interest rate swap

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung berdasarkan data dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*) dan tanggal-tanggal pembayaran. Pada bulan Desember 2011, kontrak *interest rate swap* telah berakhir.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Fair value hierarchy (continued)

Level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

As of December 31, 2012 and 2011, no fair value of financial assets and liabilities was determined using either level 1, level 2 or level 3 valuation technique since the Company and Subsidiaries do not have financial assets at fair value through profit or loss.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

Non-derivative current financial assets and liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one year or less consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term bank loan.

The fair values of non-derivative current financial assets and liabilities are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

Non-derivative non-current financial assets and liabilities

Non-current financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably (restricted cash, investment in available-for-sale financial assets, guarantee deposits and bonds payable) are measured at cost.

Derivative financial instruments

Interest rate swap contracts

These derivatives are measured at their fair values, computed based on observable market inputs which include interest rate yield curves and payment dates. In December 2011, interest rate swap contracts already expired.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Risiko suku bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

2012				
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi atas utang/ Debt issuance cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2012/ Carrying value as of December 31, 2012
Suku bunga mengambang				
Bank dan deposito berjangka	3.867.180.910	-	-	3.867.180.910
Kas yang dibatasi penggunaannya	74.878.179	-	-	74.878.179
Utang bank jangka pendek	(1.663.900.000)	-	-	(1.663.900.000)
Suku bunga tetap				
Utang obligasi	-	(3.000.000.000)	7.156.030	(2.992.843.970)
Jumlah	2.278.159.089	(3.000.000.000)	7.156.030	(714.684.881)
2011				
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi atas utang/ Debt issuance cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2011/ Carrying value as of December 31, 2011
Suku bunga mengambang				
Bank dan deposito berjangka	5.639.308.548	-	-	5.639.308.548
Kas yang dibatasi penggunaannya	82.576.346	-	-	82.576.346
Utang bank jangka pendek	(8.000.000)	-	-	(8.000.000)
Suku bunga tetap				
Utang obligasi	-	(3.000.000.000)	7.764.148	(2.992.235.852)
Jumlah	5.713.884.894	(3.000.000.000)	7.764.148	2.721.649.042

Bunga atas instrumen keuangan dengan suku bunga tetap adalah tetap sampai dengan saat jatuh tempo dari instrumen keuangan tersebut. Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company's and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk:

Interest on fixed rate financial instrument is fixed until the maturity of the instrument. The other financial instruments of the Company and Subsidiaries that are not included in the above table are non-interest bearing and, therefore, are not subjected to interest rate risk.

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 4 Januari 2013, Perusahaan telah menerima hasil keputusan banding dari Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari, dimana gugatan Perusahaan atas SK No. 108 Tahun 2012 diterima (Catatan 371.2). Pada tanggal 8 Januari 2013, Bupati Konawe Utara telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung mengenai hasil keputusan Pengadilan Tata Usaha Kendari dan sampai dengan tanggal 13 Maret 2013, hasil kasasi tersebut belum dapat ditentukan.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On January 4, 2013, the Company received the result of the appeal from the Kendari State Administrative Court, which approved the Company's suit against SK No. 108 Year 2012 (Note 371.2). On January 8, 2013, the Head of the District of North Konawe appealed to the Supreme Court regarding the decision of the Kendari State Administrative Court and as of March 13, 2013, the result of the appeal has not been determined.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE
PELAPORAN (lanjutan)**

- b. Pada tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan telah menerima surat dari PT Asuransi Wahana Tata terkait penyelesaian kasus insiden pembajakan kapal kargo MV. Sinar Kudus (Catatan 37o). Berdasarkan surat tersebut dinyatakan bahwa tidak terdapat bagian atas klaim yang diajukan oleh SI yang menjadi tanggungan Perusahaan.
- c. Pada tanggal 8 Januari 2013, FHT dan Nindya Karya - Perkasa Joint Operation telah menandatangani kontrak amandemen EPC pembangunan workshop dan kantor paket 5B. Perubahan tersebut merubah tanggal berlaku kontrak menjadi berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2013 (Catatan 37p).
- d. Pada tanggal 29 Januari 2013, FHT dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk telah menandatangani kontrak amandemen pembangunan dermaga untuk proyek Feni Haltim yang meliputi Solid Jetty, LCT Jetty dan Liquid Jetty. Perubahan tersebut merubah tanggal berlaku kontrak menjadi sampai dengan tanggal 31 Maret 2013 (Catatan 37p).
- e. Pada tanggal 31 Januari 2013, Akta Pendirian SDA telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-03718.AH.01.01 Tahun 2013 (Catatan 1b.16).
- f. Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian *Construction of Ore Preparation Line-4 for MOP-PP Project* dengan Konsorsium Kawasaki Heavy Industries, Ltd. dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar US\$66.899.880 dan JPY2.914.808.200.
- g. Pada tanggal 7 Februari 2013, MAS telah melakukan penarikan pertama fasilitas sebesar Rp19.560.762 (Catatan 37w).

**41. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG
REVISI**

PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" telah diterbitkan oleh DSAK yang baru berlaku efektif untuk laporan keuangan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. PSAK ini mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk transaksi kombinasi bisnis entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara) mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari PSAK yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

**40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

- b. On January 7, 2013, the Company received a letter from PT Asuransi Wahana Tata regarding the settlement of the MV. Sinar Kudus cargo vessel incident (Note 37o). The letter stated that the Company has no outstanding obligation related to the claim from SI.
- c. On January 8, 2013, the FHT entered into an amendment contract with Nindya Karya - Perkasa Joint Operation for EPC workshop construction and office package 5B. The amendment changed the end of the validity period of the contract to June 30, 2013 (Note 37p).
- d. On January 29, 2013, the Company entered into an amendment contract with PT Adhi Karya (Persero) Tbk for the construction of port and jetty of the Feni Haltim project which includes Solid Jetty, LCT Jetty and Liquid Jetty. The amendment changed the end of validity period of the contract to March 31, 2013 (Note 37p).
- e. On January 31, 2013, the Establishment Deed of SDA was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-03718.AH.01.01 Year 2013 (Note 1b.16).
- f. On February 6, 2013, the Company entered into Construction of Ore Preparation Line-4 for MOP-PP Project Agreement with the Unincorporated Consortium of Kawasaki Heavy Industries, Ltd. and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk with aggregate contract value of US\$66,899,880 and JPY2,914,808,200.
- g. On February 7, 2013, MAS made the first drawdown from the facility amounting to Rp19,560,762 (Note 37w).

**41. REVISED FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS**

PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations Involving Entities under Common Control", has been issued by DSAK effective for financial statements beginning on or after January 1, 2013. This PSAK establishes the accounting and disclosures for a business combination transaction of entities that directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or under common control.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not determined the effect of this revised PSAK on the consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan dan Entitas Anak menghadapi berbagai macam risiko keuangan, termasuk dampak perubahan harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, Perusahaan secara pro-aktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko di Perusahaan. Pada tahun 2003, Perusahaan membentuk Komite Manajemen Risiko yang berada dibawah Dewan Komisaris dan memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung fungsi pengawaasan Dewan Komisaris, mengkaji ulang kerangka kerja manajemen risiko agar selaras dengan tujuan Perusahaan dan memastikan efektifitas dari kinerja pelaksanaan manajemen risiko.

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan integrasi dan penyesuaian pengelolaan risiko terhadap strategi dan membentuk Satuan Kerja *Enterprise Risk Management* (ERM) yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Beberapa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

a. Risiko Negara

Hampir seluruh aset dan operasi Perusahaan dan Entitas Anak berada di Indonesia. Perusahaan dan Entitas Anak dapat mengalami dampak negatif bila terjadi perubahan struktur dan kebijakan pemerintahan dan bila terdapat ketidakstabilan sosial atau politik, ekonomi, hukum, perundangan atau perkembangan lainnya di dalam atau di luar negeri yang berdampak buruk terhadap Indonesia seperti kegiatan terorisme, separatisme, pertentangan agama serta etnis, maupun kerusuhan. Dengan sistem otonomi daerah, Perusahaan dihadapkan dengan potensi risiko kehilangan atau tidak diperpanjangnya Ijin Usaha Pertambangan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat.

42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT

The Company's and Subsidiaries' activities expose them to a variety of financial risks, including the effects of changes in commodity prices and foreign currency exchange rates. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize unforeseen effects on the financial performance of the Company.

Recognizing the risks it faces, the Company is proactive in its attempt to improve the Company's risk management. In 2003, the Company formed the Risk Management Committee under the Board of Commissioners (BOC) which has the role and responsibility of supporting the supervisory function of the BOC, reviewing the risk management framework in order to align it with the Company's objectives and ensuring the effectiveness of risk management implementation performance.

In 2006, the Company integrated its risk management strategies and established the Task Force Enterprise Risk Management (ERM) that is directly responsible to the Board of Directors.

The Company and Subsidiaries face several risks, with details as follows:

a. Country Risks

The Company's and Subsidiaries' assets and operations are almost entirely located in Indonesia. The Company and Subsidiaries could experience negative effects if there are changes in governmental structures and policies and if there is instability of social or political, economic, legal, legislative or other developments inside or outside the country which would cause negative impact on Indonesia, such as terrorism, separatism, religious and ethnic discord, and riots. Local autonomy regimes force the Company to face the potential risk of losing or its inability to extend its Mining Permits issued by the local government.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

a. Risiko Negara (lanjutan)

Penyebab risiko-risiko tersebut di atas berada di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Namun, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kemampuan dalam menjalankan usahanya di negara ini, bahwa Perusahaan dan Entitas Anak memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain dalam menjalankan usaha pertambangan di Indonesia, dan bahwa Indonesia menuju kearah yang benar sehingga risiko negara Indonesia akan mengalami penurunan di masa mendatang.

b. Risiko Regulasi

Dengan diberlakukannya UU Minerba, dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan karena adanya batasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, dan kesiapan Perusahaan dan Entitas Anak dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

Selain itu, dengan diberlakukannya UU Minerba ini dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan usaha jasa pertambangan mineral dan batubara dapat menyebabkan dampak kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dilarang melibatkan Entitas Anak dan/atau afiliasinya dalam bidang usaha jasa pertambangan di wilayah usaha pertambangan yang diusahakannya, kecuali dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Pada saat ini, sebagian besar kegiatan usaha jasa pertambangan atas wilayah pertambangan Perusahaan melibatkan Entitas Anak dan pihak-pihak lainnya yang berelasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT
(continued)**

a. Country Risks (continued)

The causes of the risks above are beyond the Company's and Subsidiaries' control. However, the management believes that the Company and Subsidiaries have the capability to manage their business in this country, that the Company and Subsidiaries have a competitive advantage compared to other companies in the mining industry in Indonesia, and that Indonesia is moving towards progress thus, country risks in Indonesia will decrease in the future.

b. Regulation Risks

The application of UU Minerba might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to the obligation to supply the domestic markets, the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities, and the Company's and Subsidiaries' readiness to fulfill their obligation to build processing and refinery facilities in the country within five years or up to 2014.

In addition, the application of UU Minerba and Regulation No. 28 Year 2009 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia regarding mineral and coal mining services could impact the Company and Subsidiaries. The Company is prohibited from involving the Subsidiaries and/or affiliates in mining services in the Company's mine area, unless approved by the Director General on behalf of the Ministry of Energy and Mineral Resources. Currently, most of the mining service activities in the Company's mine areas involve the Company's Subsidiaries and other related parties.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

b. Risiko Regulasi (lanjutan)

Namun, UU Minerba ini juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh tambahan pendapatan dari pengolahan hasil penambangan perusahaan tambang lainnya di sekitar lokasi pengolahan dan pemurnian Perusahaan dan Entitas Anak serta potensi berkurangnya gangguan terhadap IUP/KP Perusahaan dan Entitas Anak oleh pihak ketiga. Diharapkan Peraturan Pemerintah yang akan terbit sebagai panduan UU Minerba dapat menunjang kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak secara maksimal.

Sebagai akibat PerMen No. 7/2012 yang telah direvisi oleh PerMen No. 11/2012 yang menetapkan bahwa ekspor bahan galian mentah hanya diperbolehkan untuk perusahaan yang telah memenuhi persyaratan dengan kuota terbatas. Ekspor bahan galian mentah tersebut selanjutnya dikenakan bea keluar berdasarkan Harga Patokan Ekspor (HPE) untuk masing-masing komoditas. Mengacu pada Permenkeu No. 75/PMK.OII/2012, bea keluar bijih nikel dikenakan 20%. Akibat perkembangan ini, kegiatan ekspor komoditas bijih nikel dan bauksit Perusahaan sempat tertunda selama kurang lebih satu bulan pada bulan Mei 2012 untuk dapat memenuhi persyaratan ekspor.

Sebagai tambahan, Perusahaan melakukan negosiasi dengan pembeli mengenai formulasi harga disesuaikan adanya bea Keluar tersebut.

c. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerjaanya, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT
(continued)**

b. Regulation Risks (continued)

However, UU Minerba also provides the opportunities for the Company and Subsidiaries to acquire additional income from processing mining products from other mining companies in areas surrounding the Company's and Subsidiaries' processing plant and refinery, and decreases the potential interference by third parties on the Company's and Subsidiaries' Mining Authorization. It is expected that the Government Regulation that will be issued as a guideline of UU Minerba will work to the best interest of the Company and Subsidiaries.

As a result of PerMen No. 7/2012 and as revised by PerMen No. 11/2012, companies have to meet the required conditions to export raw minerals with a limited quota. Raw mineral exports will be subject to export duties according to Export Standard Prices for each commodity. Based on Permenkeu No. 75/PMK.OII/2012, export duty for nickel ore is 20%. Due to this development, the Company's nickel and bauxite ore export activities had been postponed for approximately one month in May 2012 to be able to comply with the export requirements.

In addition, the Company has negotiated with buyers concerning price formulations to include the new export duties.

c. Operational Risks

Operational risks are risks that may impact negatively the Company's and Subsidiaries' daily operations, and the safety and health of their workers and the environment and local community.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Risiko Operasi (lanjutan)

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko kerusakan mesin atau peralatan, kecelakaan kerja, aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisasi risiko-risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawannya, menunjuk profesional kontraktor, menerapkan *zero-accident policy*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menerapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar internasional. Fasilitas-fasilitas nikel, emas dan pemurnian logam mulia milik Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi ISO. Salah satu isu yang dihadapi Perusahaan saat ini adalah persiapan pengambilalihan dari skema full outsourcing menjadi skema penambangan sendiri ataupun *partial outsourcing* untuk memenuhi Permen ESDM No. 28 Tahun 2009.

d. Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas sangat fluktuatif seiring dengan perubahan harga komoditas dunia serta permintaan dan penawaran pelanggan. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga rata-rata nikel akan mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya. Walaupun basis pelanggan Perusahaan dan Entitas Anak terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, namun karena porsi portofolio produk nikel yang dominan terhadap produk lainnya penurunan harga nikel akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan.

Mitigasi risiko yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk risiko harga komoditas ini selain dengan melalui peningkatan porsi portofolio non-nikel (emas, bauksit dan batubara), Perusahaan dan Entitas Anak juga dimungkinkan untuk melakukan transaksi lindung nilai dengan tujuan utama untuk memproteksi anggaran pendapatannya. Namun beberapa posisi lindung nilai dapat menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pada saat harga mengalami kenaikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT
(continued)**

c. Operational Risks (continued)

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from machine or equipment damages, work accidents, strikes, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company and Subsidiaries consistently provide training and education to their employees, appoint professional contractors, implement the zero-accident policy, develop good relationship with employees and the local community, and adopt environmental management that meets international standards. The Company's nickel, gold and precious metal refinery facilities have obtained ISO certifications. Other issue currently faced by the Company is preparing for the takeover of fully outsourced mining to become solely or partially outsourced mining to comply with Permen ESDM No. 28 Year 2009.

d. Commodity Price Risks

Commodity prices are very unstable in line with supply changes and demands from customers. Currently, there is a high risk that the average price of nickel will significantly decrease compared to the prices in prior years. Although the Company and Subsidiaries have diversified customers and do not depend on specific market or country, the Company's and Subsidiaries' revenue can still be negatively affected by the decrease in commodity prices.

Other than natural hedging through the increase of non-nickel portfolio portions (gold, bauxite, and coal), it is also possible for the Company and Subsidiaries to mitigate commodity price risks through hedging transactions with the main goal of protecting their income estimates. Yet some hedging positions may cause the Company and Subsidiaries to lose the chance to obtain even higher profits when prices rise.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Risiko Harga Komoditas (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko penurunan harga komoditas yang paling baik adalah dengan cara menurunkan biaya produksi. Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai komitmen untuk melakukan konversi bahan bakar IDO dan MFO dengan bahan bakar yang lebih murah seperti gas alam, batubara atau tenaga air.

Jika harga komoditas nikel melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai harga komoditas nikel pada tanggal 31 Desember 2012 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba usaha Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing akan menurun atau meningkat sekitar Rp300.000.000.

Jika harga komoditas emas melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan harga komoditas emas pada tanggal 31 Desember 2012 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba usaha Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing akan menurun atau meningkat sekitar Rp40.000.000.

e. Risiko Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga

Pendapatan dan posisi kas Perusahaan dan Entitas Anak sebagian besar dalam mata uang dolar Amerika Serikat sedangkan sebagian besar beban operasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang rupiah. Dengan demikian, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai eksposur risiko melemahnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Untuk mengatasi risiko ini dari waktu ke waktu Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi lindung nilai.

Perusahaan dan Entitas Anak terhadapkan pada risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko ini dikelola pada umumnya dengan menggunakan *interest rate swaps*. Pada tahun 2011, kontrak *interest rate swap* Perusahaan telah berakhir. Sejak tahun 2011, Perusahaan memiliki utang obligasi dengan suku bunga tetap.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

d. Commodity Price Risks (continued)

The Company and Subsidiaries believe that the best way to handle the risk of commodity price decrease is by decreasing the production cost. The Company and Subsidiaries have a commitment to convert their main fuel source from IDO and MFO to cheaper fuel source, such as natural gas, coal or hydro power.

If the nickel commodity price weakens or strengthens by 5% compared to nickel commodity price on December 31, 2012 (assuming all other variables remain unchanged), the operating income of the Company and Subsidiaries for the year ended December 31, 2012 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp300,000,000.

If the gold commodity price weakens or strengthens by 5% compared to gold commodity price on December 31, 2012 (assuming all other variables remain unchanged), the operating income of the Company and Subsidiaries for the year ended December 31, 2012 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp40,000,000.

e. Foreign Exchange and Interest Rate Risks

The Company's and Subsidiaries' revenue and cash position are mostly in United States dollar while most of the Company's and Subsidiaries' operating expenses are in Indonesian rupiah. Thus, the Company and Subsidiaries suffer from the negative effect of the Indonesian rupiah weakening against the United States dollar. In order to overcome this risk, from time to time, the Company and Subsidiaries engage in hedging transactions.

The Company and Subsidiaries are exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. These exposures are managed mainly through the use of interest rate swaps. In 2011, the Company's interest rate swap contracts expired. Starting in 2011, the Company has bonds payable with a fixed rate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

e. Risiko Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Jika suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 0,1% dibandingkan dengan suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing akan turun atau naik sekitar Rp410.975.

Jika nilai tukar rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2012 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba usaha Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp334.000.000, terutama berasal dari keuntungan dan kerugian atas penjabaran aset bersih dalam mata uang dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2012.

f. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang ditimbulkan oleh pelanggan atau pihak ketiga yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual. Tidak ada risiko kredit yang signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Sehubungan dengan aset keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kelalaian *counter-party*, dengan risiko maksimum sama dengan nilai tercatat dari instrumen-instrumen tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

e. Foreign Exchange and Interest Rate Risks (continued)

If loan interest rates increase or decrease by 0.1% compared to loan interest rate on December 31, 2012 (assuming all other variables remain unchanged), the earnings before tax of the Company and Subsidiaries for the year ended December 31, 2012 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp410,975.

If the rupiah weakens or strengthens by 5% compared to the U.S. dollar on December 31, 2012 (assuming all other variables remain unchanged), the operating income of the Company and Subsidiaries for the year ended December 31, 2012 will increase or decrease approximately by Rp334,000,000, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of the United States dollar-denominated net assets as of December 31, 2012.

f. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers' or counter-parties' failure to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

With respect to certain financial assets of the Company and Subsidiaries, which comprise cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables, the Company's and Subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counter-party, with a maximum exposure equal to the carrying amount of these instruments.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

f. Risiko Kredit (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan komoditas mineral yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Perusahaan dan Entitas Anak untuk penjualan komoditas mineral pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit untuk Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

	2012	2011
Kas dan setara kas	3.868.574.769	5.639.678.574
Piutang usaha - bersih	1.722.426.366	1.247.342.620
Piutang lain-lain - bersih	124.491.614	100.077.874
Kas yang dibatasi penggunaannya	74.878.179	82.576.346
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	35.668.299
Uang jaminan	12.737.653	7.469.963
Jumlah	5.803.108.581	7.112.813.676

g. Risiko Pemasaran

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai produsen bijih nikel, feronikel, emas, perak dan bauksit merupakan *price taker*. Pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak sangat tergantung pada harga komoditas dan daya serap pasar dunia. Negara tujuan ekspor bijih nikel, feronikel, emas, perak, batubara dan bauksit adalah Jepang, Korea, Cina dan Eropa. Sedangkan emas dan perak selain untuk pasar domestik juga diekspor ke Singapura dan Australia. Untuk batubara, selain dipasarkan di dalam negeri juga dilakukan ekspor ke China.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

f. Credit Risk (continued)

The Company and Subsidiaries are confident in their ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Company and Subsidiaries have clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for mineral commodity sales transactions and historically low levels of bad debts. The Company's and Subsidiaries' general policy for mineral commodity sales to new and existing customers is to select customers with strong financial condition and good reputation.

The maximum exposure to credit risk for the Company and Subsidiaries is equal to the carrying value of the financial assets as shown in the table below:

	2012	2011	
Kas dan setara kas	3.868.574.769	5.639.678.574	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	1.722.426.366	1.247.342.620	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	124.491.614	100.077.874	Other receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	74.878.179	82.576.346	Restricted cash
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	35.668.299	Investment in available-for-sale financial assets
Uang jaminan	12.737.653	7.469.963	Guarantee deposits
Jumlah	5.803.108.581	7.112.813.676	Total

g. Marketing Risk

The Company and Subsidiaries are price takers for their commodities, such as nickel ore, ferronickel, gold, silver and bauxite ore. The Company's and Subsidiaries' revenue is very dependent on world commodity price and market absorption. Export destinations for nickel ore, ferronickel, gold, silver, coal and bauxite are Japan, Korea, China and Europe. Gold and silver are exported to Singapore and Australia outside of the sales to the domestic market. Coal is sold in the domestic market and also exported to China.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

g. Risiko Pemasaran (lanjutan)

Risiko pemasaran terkait dengan risiko tidak terjualnya produk karena tidak sesuai dengan spesifikasi dari pembeli atau karena adanya implementasi atas regulasi baru. Sesuai dengan *International Maritime Solid Bulk Cargoes*, bijih nikel tidak termasuk ke dalam daftar yang aman untuk dimuat karena tingginya kandungan *moisture content (MC)*. Oleh karena itu, Perusahaan terus meningkatkan sistem pengelolaan *stockpile* untuk mempertahankan tingkat MC agar sesuai dengan persyaratan dari pembeli.

Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar (*default*), Perusahaan menerapkan kebijakan pembayaran di awal untuk pembeli lama dan baru tertentu dengan kontrak jangka panjang. Selain itu Perusahaan juga dilindungi oleh praktek kontrak penjualan *offtake* jangka panjang dengan lebih dari satu pembeli terutama untuk produk feronikel. Kontrak jangka panjang ini menjamin Perusahaan selalu mendapatkan pembeli untuk produk yang dihasilkan.

Perusahaan dan Entitas Anak berupaya memperluas pasar dengan masuk ke pasar-pasar baru dan tetap mempertahankan pasar yang ada dengan memberikan harga yang kompetitif melalui berbagai upaya efisiensi untuk menurunkan biaya produksi. Di samping itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengembangkan proyek-proyek pengembangan untuk menghasilkan produk-produk turunan yang mempunyai nilai tambah, misalnya *smelter-grade alumina* dan *nickel contain pig iron*.

h. Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Perusahaan dan Entitas Anak mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal. Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai eksposur risiko likuiditas dengan adanya pendanaan obligasi dan pinjaman modal untuk pengembangan proyeknya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT
(continued)**

g. Marketing Risk (continued)

Marketing risk is related to the possibility of products being unsold due to the inability to fulfill the buyer's ore specifications or due to implementation of new regulation. Based on the *International Maritime Solid Bulk Cargoes*, nickel ore is not listed as a safe freight commodity to be loaded due to its high moisture content. Therefore, the Company undertakes a stockpile management system to maintain nickel ore moisture content to conform with customer requirements.

To reduce buyer default risk, the Company has implemented a "payment in advance" scheme for certain existing and potential buyers with long-term contracts. In addition, the Company is protected by the practice of long-term *offtake* sales agreement with more than one buyer, especially for ferronickel product. This long-term agreement guarantees that the Company always has buyers for its products.

The Company and Subsidiaries always seek for new markets while they keep maintaining their existing buyers by offering competitive prices through efficiency improvement to lower production cost. Furthermore, the Company and Subsidiaries expand their business through a number of development projects to produce products that have added value, such as *smelter-grade alumina* and *nickel that contain pig iron*.

h. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities and the ability to close out market positions. The Company's and Subsidiaries' ability to fund their borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders. The Company and Subsidiaries are exposed to liquidity risk on account of their obligations and capital loans for their projects.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

h. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti utang usaha, biaya masih harus dibayar, bagian jangka pendek penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan utang lain adalah kurang dari satu tahun, kecuali untuk liabilitas keuangan seperti utang obligasi dan bagian jangka panjang penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup.

i. Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perusahaan dan Entitas Anak dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Perusahaan dan Entitas Anak memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang dengan total modal. Utang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak masih mempertahankan strateginya yang diterapkan pada tahun 2010 yaitu mempertahankan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 2:1.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Jumlah Liabilitas	6.876.224.890	4.429.191.527
Ekuitas	12.832.316.056	10.772.043.550
Rasio utang terhadap modal	0,54:1	0,41:1

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

h. Liquidity Risk (continued)

The contractual due date of financial liabilities such as trade payables, accrued liabilities, current portion of provision for environmental and reclamation costs and other payables are less than one year, except for financial liabilities such as bonds payables and long-term portion of provision for environmental and reclamation costs.

i. Capital Risk Management

The Company's and Subsidiaries' objectives when managing capital are to safeguard their ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust their capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the amount of dividends paid to stockholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Consistent with other entities in the industry, the Company and Subsidiaries monitor capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by total capital. Debt is calculated as total liabilities as shown in the consolidated statements of financial position. Total capital is equity as shown in the consolidated statements of financial position.

During the years ended December 31, 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries still maintained their strategy adopted in 2010, that is, to maintain a maximum debt-to-equity ratio not exceeding 2:1.

The debt-to-equity ratios as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Total Liabilities
Equity
Debt-to-equity ratio

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

43. KONDISI EKONOMI

Kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2012 menunjukkan kinerja yang positif dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,4% atau kedua tertinggi di Asia setelah China. Namun kinerja positif tersebut masih didorong terutama oleh penguatan pasar domestik sedangkan ekspor Indonesia, terutama ekspor komoditas, melemah akibat menurunnya permintaan dari China, India dan Uni Eropa yang disebabkan oleh masih berlanjutnya resesi di Eropa yang mempengaruhi perekonomian Cina dan India. Khusus ekspor komoditas, tercatat penurunan tajam yang disebabkan regulasi pemerintah dalam ketentuan ekspor bijih bahan tambang. Penurunan ekspor yang diiringi oleh peningkatan impor di tahun 2012 menyebabkan neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit, yang pada akhirnya membuat terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Namun Inflasi di 2012 tampak stabil dalam kisaran target inflasi Bank Indonesia yang menyebabkan suku bunga bertahan di kisaran yang cukup rendah sampai dengan akhir tahun. Secara keseluruhan, fluktuasi kondisi perekonomian di Eropa yang berdampak pada penurunan harga komoditas global secara keseluruhan mempengaruhi kinerja Perusahaan dan Entitas Anak di tahun 2012.

Manajemen yakin bahwa Perusahaan dan Entitas Anak telah memiliki dasar reputasi sebagai perusahaan yang baik dan melaksanakan bisnis sesuai dengan praktik tata kelola yang baik dan dengan demikian hasil operasi atau kondisi keuangan pada masa yang akan datang diharapkan tidak terpengaruh secara material oleh ketidakpastian ini. Namun, operasi Perusahaan dan Entitas Anak dan kinerja keuangan dapat terpengaruh oleh harga produknya sendiri, yang sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar dunia.

Sebagai tambahan, di dalam industri pertambangan sendiri, terdapat tantangan tambahan antara lain sebagai berikut:

- penyesuaian rencana usaha jangka panjang Perusahaan terhadap UU Minerba, dimana implementasinya dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP). UU Minerba selain mempunyai dampak positif bagi Perusahaan dan Entitas Anak namun juga dapat memiliki dampak negatif bagi kelangsungan bisnis Perusahaan dan Entitas Anak apabila aturan yang dimuat dalam PP tidak dapat mengakomodasi kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak;

43. ECONOMIC CONDITIONS

Indonesia's economy in 2012 showed a positive trend with a growth rate of 6.4% or the second highest in Asia after China. The positive performance, however, continued to be driven primarily by the strengthening of the domestic market. Meanwhile, Indonesia's exports in 2012, particularly exports of commodities, weakened by the declining demand from China, India and the European Union due to the ongoing recession in Europe that affected the economy of China and India. In terms of mineral exports, the government's regulation on ore exports also put significant downward pressure on Indonesia's ore exports. Inline with the decline in exports followed by an increase in imports in 2012, leading to Indonesia's trade balance deficit, which in turn caused the depreciation of the rupiah against the U.S. dollar. Inflation in 2012, however, was stable and within the target range of Bank Indonesia causing the interest rate to be fairly low until the end of the year. Overall, economic fluctuations in Europe which contributed to the decline of global commodity prices affected the performance of the Company and its Subsidiaries substantially in 2012.

Management believes that the Company and Subsidiaries have established a strong foundation for their businesses and have conducted their business in accordance with good corporate governance practices and, therefore, the results of their operations and financial condition in the future are not expected to be materially affected, by these uncertainties. However, the Company's and Subsidiaries' operations and financial performance may be adversely affected by the prices of their products, which are determined by the global market supply and demand.

In addition, in the mining sector, companies are facing the following additional challenges:

- modification to the Company's long-term business plan regarding UU Minerba, the implementation of which is explained in Government Regulations (PP). UU Minerba not only has a positive impact to the Company and Subsidiaries but also may have negative impact to the Company's and Subsidiaries' continuation of business operations if the regulations stipulated in the PP will not be able to accommodate their best interests;

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

- ketidakpastian terkait dengan penundaan dalam penyelesaian implementasi Undang-undang Otonomi Daerah maupun keputusan mengenai revisi atas Undang-undang ini;
- ketidakjelasan mengenai perubahan-perubahan terakhir atas peraturan Perpajakan dan Pengelolaan Limbah Berbahaya dan dampak dari Undang-undang Kehutanan; dan
- berlanjutnya perselisihan dengan masyarakat dan pemerintah setempat yang meminta kompensasi tambahan dari perusahaan yang beroperasi di daerahnya.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- pemerintah daerah berusaha menerapkan pajak daerah pada perusahaan untuk memenuhi target anggaran pemerintah daerah;
- kesulitan dalam memastikan ketaatan terhadap kewajiban pengelolaan lingkungan akibat adanya penambang liar;
- kesulitan dalam mendapatkan dana tambahan baik dalam hal syarat pembiayaan dan/atau jumlah pendanaan; dan
- pemerintah daerah dapat menekan perusahaan untuk berkontribusi dana tambahan untuk program pembangunan daerah.

Tantangan-tantangan tersebut di atas dapat mempengaruhi kegiatan operasi dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Kesemuanya ini telah dipertimbangkan dengan matang oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan di Indonesia baik sekarang maupun di masa yang akan datang termasuk dampaknya terhadap penurunan kegiatan operasinya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

43. ECONOMIC CONDITIONS (continued)

- *uncertainty related to delays in finalizing the implementing regulations for the Regional Autonomy Laws as well as decision to revise these Laws;*
- *lack of clarity regarding recent changes to Taxation and Hazardous Waste Management regulations and the impact of the Forestry Law; and*
- *continuing disputes with local communities and government that are requesting additional compensation from companies operating in their areas.*

Overall, those challenges can adversely affect companies in the following manner:

- *local governments are trying to apply local tax on companies in order to fund such local governments' budgets;*
- *difficulties in ensuring compliance with environmental obligations as a result of illegal mining activities;*
- *difficulties in seeking for additional financing both in terms of cost and/or the amounts of funding; and*
- *local government applying pressure to companies to contribute additional funds to regional development programs.*

The above challenges may, in time, affect the Company's and Subsidiaries' operations and related results. They have been carefully considered by the management when evaluating the level of current and future activities in Indonesia, as well as the impact on the decline in their existing operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**44. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN
ARUS KAS**

Transaksi non-kas adalah sebagai berikut:

	2012
Keuntungan atas penyesuaian nilai wajar	2.484.007.689
Biaya pinjaman atas utang obligasi yang dikapitalisasi menjadi aset tetap	34.639.347
Pemulihan atas penurunan nilai properti pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi	24.262.724
Pemulihan atas penurunan nilai aset tetap	10.973.882
Biaya pinjaman atas utang obligasi yang dikapitalisasi menjadi aset eksplorasi dan evaluasi	4.836.245
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	(4.091.142)

**45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang selesai disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 13 Maret 2013.

**44. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES OF CASH
FLOWS INFORMATION**

Non-cash transactions:

	2011	
	-	Gain on fair value adjustment
	-	Borrowing cost of bonds payable capitalized to property, plant and equipment
	42.774.932	Recovery of impairment loss on mining properties and exploration and evaluation assets
	19.346.842	Recovery of impairment loss on property, plant and equipment
	-	Borrowing cost of bonds payable capitalized to exploration and evaluation assets
	(3.152.584)	Difference in foreign currency translation in consolidation

**45. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issue by the Board of Directors on March 13, 2013.